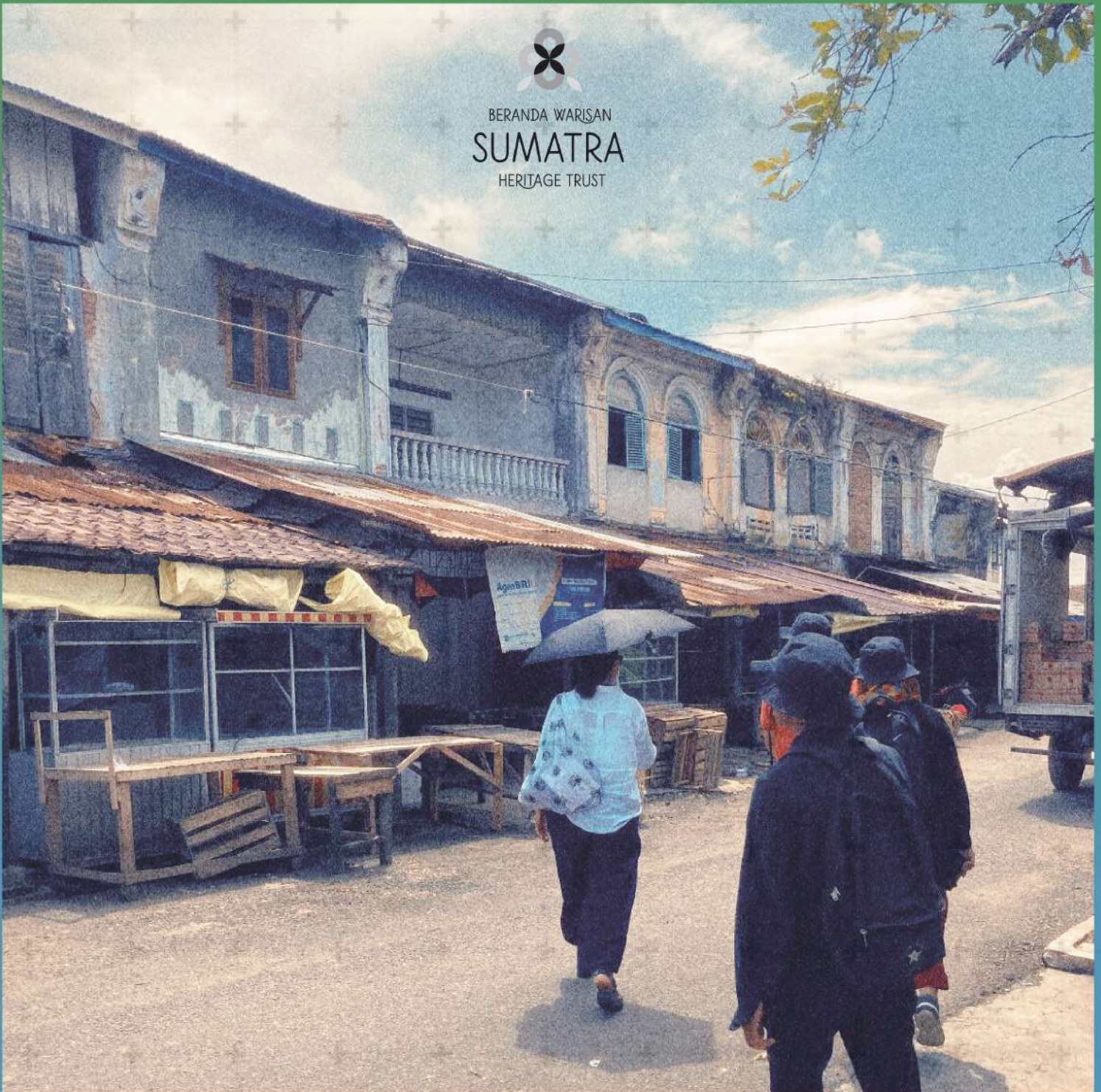


REDISCOVERING LABOEAN DELI



BERANDA WARISAN
SUMATRA
HERITAGE TRUST



COMMUNITY ENGAGEMENT AND HERITAGE REVITALIZATION IN LABUHAN DELI

Workshop Report HUL Quick Scan Labuhan Deli-Medan (North Sumatra)

Kolofon Colophon

Menemukan Kembali Laboean Deli: Keterlibatan Masyarakat dan Revitalisasi Warisan Budaya di Labuhan Deli Laporan Lokakarya Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah di Labuhan Deli-Medan (Sumatera Utara)

Rediscovering Laboean Deli: Community Engagement and Heritage Revitalization in Labuhan Deli

Workshop Report HUL Quick Scan of the Historic Labuhan Deli-Medan (North Sumatra)

Pekan Labuhan/Labuhan Deli, Medan Labuhan, Sumatera Utara (North Sumatra), Indonesia

13 May–26 May 2023

Koordinator laporan: Sri Shindi Indira
Report coordinator

Dilaporkan oleh: Al Busyra Fuadi
Reported by Asrilia Syahfira Lubis
Edy Saputra
Hasti Tarekat Dipowijoyo
Isnen Fitri
Jacqueline Rosbergen
Peter Timmer
Punto Wijayanto
Rini Kustiah Rahmadiana
Sri Shindi Indira
Vera D Damayanti

Diselenggarakan oleh: Beranda Warisan Sumatra (BWS)/Sumatra Heritage Trust (SHT)
Organized by Cultural Heritage Agency of the Netherlands (RCE)
Heritage Hands-on
Universitas Bung Hatta-Padang

Bekerja sama dengan: Universitas Indonesia
In collaboration with IPB University
Universitas Trisakti
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan

Editor dan desainer grafis: Alexander Utama
Editor and graphic designer Joshua Daniella P Hutapea

Gambar sampul: “Shophouse Buildings at Pekan Labuhan Market”
Cover image: (Source: Peter Timmer 2023)

Diterbitkan oleh: Yayasan Beranda Warisan Sumatera (YBWS) 2025
Published by

MENEMUKAN KEMBALI LABOEAN DELI: Pelibatan Komunitas dan Revitalisasi Warisan Budaya di Labuhan Deli

Laporan Lokakarya Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah Labuhan Deli-Medan

REDISCOVERING LABOEAN DELI: Community Engagement and Heritage Revitalization in Labuhan Deli

Workshop Report HUL Quick Scan of the Historic Labuhan Deli-Medan

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG UNDANG IMAGES © INDIVIDUAL CONTRIBUTORS

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memperbanyak, memfotokopi, baik sebagian maupun seluruh isi laporan ini, serta memperjualbelikannya tanpa izin dari Yayasan Beranda Warisan Sumatra (YBWS). Permohonan penggunaan, baik sebagian maupun seluruhnya, atas dokumen ini dapat disampaikan kepada bws.sht.medan@gmail.com

All rights in this work are reserved. No part of this work may be reproduced, stored or transmitted in a retrieval system or any form or by any means (including without limitation by photocopying or placing on a website) without the prior permission of Yayasan Beranda Warisan Sumatra (YBWS). Applications for permission to reproduce any part of this work should be addressed to Yayasan Beranda Warisan Sumatra (YBWS) at bws.sht.medan@gmail.com



HERITAGE *hands-on*



Cultural Heritage Agency
Ministry of Education, Culture and Science





Gambar (Image) 1

“5 Laboean - De Hoofdplaats van Deli in het jaar 1876.”

Dibuat oleh (created by) H. Mij. Hüttenbach & Co. (Medan), 1876

Koleksi dari (collection of) Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde or Royal Institute for the Linguistics, Geography and Ethnology (KITLV)

Diambil dari (retrieved from) digitalcollections.universiteitleiden.nl



Gambar (Image) 2
"3 De Deli Rivier te Laboean 1876."

Dibuat oleh (created by) H. Mij. Hüttenbach & Co. (Medan), 1876

Koleksi dari (collection of) Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en
Volkenkunde or Royal Institute for the Linguistics, Geography and
Ethnology (KITLV)

Diambil dari (retrieved from) digitalcollections.universiteitleiden.nl

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Bappeda Kota Medan	1
Badan Warisan Budaya Belanda	3
Beranda Warisan Sumatra (BWS)	5
Bab 1. Pendahuluan	8
1.1 Labuhan Deli – Kota Medan	9
1.2 Konservasi dan Pengembangan Kawasan Bersejarah	10
1.3 Ucapan Terima Kasih	11
Bab 2. Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah (Lokakarya)	16
2.1 Pendekatan Laskap Kota Bersejarah	17
2.2 Lokakarya Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah	18
2.3 Tahapan Metode	19
2.4 Fokus Utama	21
2.5 Tujuan Kegiatan	23
2.6 Waktu Pelaksanaan	23
2.7 Proses Lokakarya	23
2.8 Partisipasi dan Program-program	29
Bab 3. Produk Lokakarya	36
3.1 Labuhan Deli Dulu dan Kini	38
3.2 Tantangan dan Peluang	45
3.3 Visi Labuhan Deli	49
3.4 Prinsip-prinsip Pengembangan	51
3.5 Ide Gagasan Untuk Labuhan Deli	54
Bab 4. Kesimpulan dan Rekomendasi	78
4.1 Kesimpulan	79
4.2 Rekomendasi	80
4.3 Aksi Tindak Lanjut	86
Testimoni	94
Bibliografi	102
Lampiran 1 Dokumentasi Visual dan Tugas Lokakarya	108
Lampiran 2 Fasilitator dan Peserta	132
Lampiran 3 Sumber Gambar	138

Table of Contents

Foreword	1
Bappeda of Medan City	1
Cultural Heritage Agency of the Netherlands (RCE)	3
Sumatra Heritage Trust (SHT)	5
Chapter 1. Introduction	8
1.1 Labuhan Deli – Medan City	9
1.2 Urban Heritage Conservation and Development	10
1.3 Acknowledgements	11
Chapter 2. HUL Quick Scan (The Workshop)	16
2.1 Historic Urban Landscape (HUL) Approach	17
2.2 Workshop on Historic Urban Landscape – Quick Scan Method	18
2.3 Steps of the Method	19
2.4 Main Focus	21
2.5 Objectives	23
2.6 Timeframe	23
2.7 Workshop Process	23
2.8 Participation and Programs	29
Chapter 3. Products of the Workshop	36
3.1 Labuhan Deli Past and Present	38
3.2 Challenges and Opportunities	45
3.3 Vision of Labuhan Deli	49
3.4 Development Principles	51
3.5 Ideas for Labuhan Deli	54
Chapter 4. Conclusion and Recommendation	78
4.1 Conclusion	79
4.2 Recommendations	80
4.3 Follow-up Actions	86
Testimonies	94
Bibliography	102
Appendix 1 Visual Documentation and Workshop Assignments	108
Appendix 2 Facilitators and Participants	132
Appendix 3 Image Sources	138

Kata Pengantar

Foreword

Pemerintah Kota Medan mencita-citakan terwujudnya masyarakat yang sejahtera, maju, dan sejahtera, yang diwujudkan melalui tujuh (7) misi, yaitu Medan yang Berbahagia, Medan yang Maju, Medan yang Bersih, Medan yang Berkembang, Medan yang Kondusif, Medan yang Inovatif, dan Medan yang Beridentitas.

Salah satu misi tersebut, yaitu Medan yang Beridentitas, adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan aset cagar budaya yang dapat menggerakkan dan memberikan kontribusi bagi sektor pariwisata di Kota Medan.

Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2021-2026 yang berorientasi pada pembangunan yang diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan ini diharapkan dapat dirasakan secara merata di seluruh Kota Medan, terutama di wilayah Medan Utara, meliputi Medan Belawan, Medan Labuhan, Medan Deli, dan Medan Marelan.

Kecamatan Pekan Labuhan telah lama menjadi bagian dari sejarah Kota Medan dan memiliki banyak aset cagar budaya. Melalui hasil Lokakarya ini, Pemerintah Kota Medan berharap dapat memberikan kontribusi bagi pemerataan pembangunan di seluruh Kota Medan, sehingga dapat menggerakkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kami berharap laporan ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pembangunan Kota Medan dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya warga Pekan Labuhan dan sekitarnya.

Pemerintah Kota Medan melalui Bappeda Kota Medan menyampaikan rasa terima kasih kepada para penyelenggara atas inisiatif dan kontribusinya dalam kegiatan ini, yang berdampak positif bagi pelestarian cagar budaya dan kesejahteraan masyarakat.

The Government of Medan City envisions a blessed, progressive, and conducive society, which will be achieved through seven (7) missions: Blessed Medan, Progressive Medan, Clean Medan, Developing Medan, Conducive Medan, Innovative Medan, and Medan with Identity.

One of these missions, Medan with Identity, aims to achieve societal welfare by utilizing cultural heritage assets, which can drive and contribute to the tourism sector in Medan City.

Aligned with the Regional Medium-Term Development Plan for 2021-2026, which is oriented towards development aimed at achieving public welfare, this development is expected to be felt equitably across Medan City, mainly focusing on the Northern Medan area, including Medan Belawan, Medan Labuhan, Medan Deli, and Medan Marelan.

The Pekan Labuhan sub-district has long been part of Medan City's history and possesses numerous cultural heritage assets. Through the outcomes of this Workshop, the Government of Medan City hopes to contribute to equitable development across Medan City, thereby stimulating the economy and improving the welfare of the local community.

We hope that this report can serve as valuable input for the development of Medan City and benefit the general public, particularly the residents of Pekan Labuhan and its surrounding areas.

The Government of Medan City, through Bappeda Medan City, extends its gratitude to the organizers for their initiative and contributions to this activity, which positively impacts the preservation of cultural heritage and the welfare of the community.

Benny Iskandar

Kepala Bappeda Kota Medan
Head of Bappeda of Medan City



Gambar (Image) 3
Pemandangan udara melintasi rel kereta api Pekan Labuhan
(Aerial view across Pekan Labuhan railway)

Kata Pengantar

Foreword

“Kota berubah dan akan selalu berubah” sangat berlaku di Labuhan Deli. Dulunya merupakan ibu kota Kesultanan Deli yang berkembang pesat, sebelum Medan mengambil alih peran ini. Saat ini, kota ini merupakan permukiman bersejarah yang menarik dengan banyak fitur yang mengingatkan kita akan masa lalu perkotaannya. Pada saat yang sama, ini adalah permukiman di mana isu-isu sosial, lingkungan dan perkotaan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Apa yang akan terjadi di masa depan bagi Labuhan Deli dan warganya, dan bagaimana warisan budaya dapat menjadi aset bagi pembangunannya? Pertanyaan seperti ini sangat penting di Labuhan Deli dan banyak situs bersejarah perkotaan lainnya di seluruh dunia.

Lokakarya ini diselenggarakan dengan sangat baik oleh Beranda Warisan Sumatra (BWS) dan dilaksanakan di jantung kota Labuhan Deli. Lokakarya ini merupakan lokakarya keempat yang merupakan hasil kolaborasi antara organisasi Indonesia dan Belanda di bidang pengelolaan warisan budaya perkotaan. Didukung oleh program Belanda yang berfokus pada Kerjasama Warisan Internasional, Badan Warisan Budaya Belanda merasakan suatu kehormatan untuk menjadi bagian dari lokakarya ini. Kami percaya bahwa membina koneksi dan pertukaran pengetahuan dapat memperkaya konservasi warisan budaya. Saling belajar, berbagi ilmu dan bersama-sama mengembangkan ilmu menjadi kunci dalam hal ini.

Mengingat pendekatan berbasis masyarakat dan terpadu yang diterapkan selama lokakarya, hasilnya sangat menginspirasi dan sekaligus praktis. Para peserta dan seluruh pakar yang terlibat berkontribusi besar terhadap pencapaian ini. RCE berharap hasil lokakarya ini memberikan banyak peluang untuk menciptakan perspektif baru bagi pengembangan Labuhan Deli ke depan.

“Cities change and will always change” is very applicable on Labuhan Deli. It was a thriving capital of the Deli Sultanate once, before Medan took over this role. Today it is a fascinating historic settlement with many features that remind us of its urban past. At the same time it is a settlement where social, environmental and urban issues influence daily life. What will the future bring for Labuhan Deli and its citizens, and in which way is heritage an asset for its development? Questions like these are vital in Labuhan Deli and many other historic urban sites around the world.

The workshop was very well organized by the Sumatra Heritage Trust (SHT) and conducted in the very heart of Labuhan Deli. It is the fourth workshop that comes from a fruitful collaboration between Indonesian and Dutch organizations in the field of urban heritage management. Supported by the Dutch program focusing on International Heritage Cooperation, the Cultural Heritage Agency of the Netherlands (RCE) found it a privilege to be part of this workshop. We believe that fostering connections and exchange of knowledge can enrich heritage conservation. Learning from each other, sharing knowledge and jointly developing knowledge is key in this matter.

Given the community-based and integrated approach applied during the workshop, the outcomes are inspiring and practical at the same time. The participants and all the involved experts contributed highly to this achievement. The RCE hopes the results of the workshop give many opportunities to create new perspectives for Labuhan Deli's future development.

Jean-Paul Corten

Badan Warisan Budaya Belanda

Cultural Heritage Agency of the Netherlands



Gambar (Image) 4
Pasar Pekan Labuhan
(Pekan Labuhan market)

Kata Pengantar

Foreword

Selama 20 tahun terakhir perkembangan pembangunan di Kota Medan terasa sangat cepat. Kota yang terbentuk dari hasil kegiatan ekonomi perkebunan ini telah menjadi identitas bagi Kota Medan. Peninggalan dari masa-masa perkebunan masih banyak tersisa sebagai warisan sejarah dan budaya perkebunan. Cikal bakal perkebunan tembakau dimulai di Labuhan Deli dengan izin dari Sultan Deli pada masa itu. Labuhan Deli sebagai pusat pemerintah Kesultanan Deli pada masa itu menjadi pendobrak perekonomian dengan masyarakatnya yang multi kultur dan toleran. Kini kawasan tersebut berada di wilayah Kelurahan Pekan Labuhan, dan masih menunjukkan secercah nilai-nilai keberagaman dan toleransi beragama.

Laporan lokakarya Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah yang diselenggarakan selama lima hari di Pekan Labuhan, telah terlaksana dengan baik dan menghasilkan suatu rekomendasi dengan langkah-langkah yang diharapkan bisa menjadi acuan yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Melalui hasil dari kegiatan ini, BWS berharap semua pihak dapat menerima manfaat yang baik dan berkesinambungan. Terutama bagi pelestarian warisan budaya dan masyarakat di Pekan Labuhan.

BWS ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Pekan Labuhan, Perangkat Kelurahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Bappeda Kota Medan yang telah memberikan dukungan dan respon yang baik selama proses lokakarya berlangsung. Kepada tim penyelenggara, kolaborator dan khususnya para peserta lokakarya, BWS ingin mengucapkan apresiasi yang tinggi atas kerja keras dan semangat yang selalu ditunjukkan hingga akhir acara. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pelestarian budaya dan kesejahteraan masyarakat di Kota Medan dan Indonesia.

Over the past 20 years, Medan City has seen rapid development. Initially shaped by its plantation-based economy, the city's identity has been defined by this industry. Many remnants from the plantation era still exist, serving as a testament to Medan's historical and cultural heritage. The origins of tobacco plantations began in Labuhan Deli, with permission from the Sultan of Deli. As the center of governance for the Sultanate of Deli, Labuhan Deli played a pivotal role in driving the economy with its multicultural and tolerant society. Today, this area lies within the Pekan Labuhan sub-district, continuing to reflect values of diversity and religious tolerance.

The five-day HUL Quick Scan Workshop, held in Pekan Labuhan, was successfully conducted and resulted in recommendations with actionable steps expected to serve as guidelines easily understood by all parties. Through the outcomes of this workshop, BWS hopes that everyone can derive long-term and sustainable benefits, particularly for preserving cultural heritage and the local community in Pekan Labuhan.

BWS would like to extend its deepest gratitude to the residents of Pekan Labuhan, the Village Administration, the Department of Education and Culture, and the Bappeda of Medan City for their unwavering support and positive responses throughout the workshop process. To the organizing team, collaborators, and especially the participants, BWS expresses its heartfelt appreciation for their hard work and enthusiasm displayed until the end of the event. We hope this report will contribute to the preservation of cultural heritage and the welfare of the people in Medan City and Indonesia.

Hendra Arbie

Ketua Pembina Yayasan Beranda Warisan Sumatera
Chair of the Board of Trustees of Yayasan Beranda
Warisan Sumatera



Gambar (Image) 5
Pemandangan ke arah Masjid Al-Osmani
(View towards Al-Osmani Mosque)



Gambar (Image) 6
Masjid Al-Osmani
(Al-Osmani Mosque)

BAB 1. PENDAHULUAN

CHAPTER 1. INTRODUCTION

Pendahuluan

Introduction

1.1 Labuhan Deli – Kota Medan

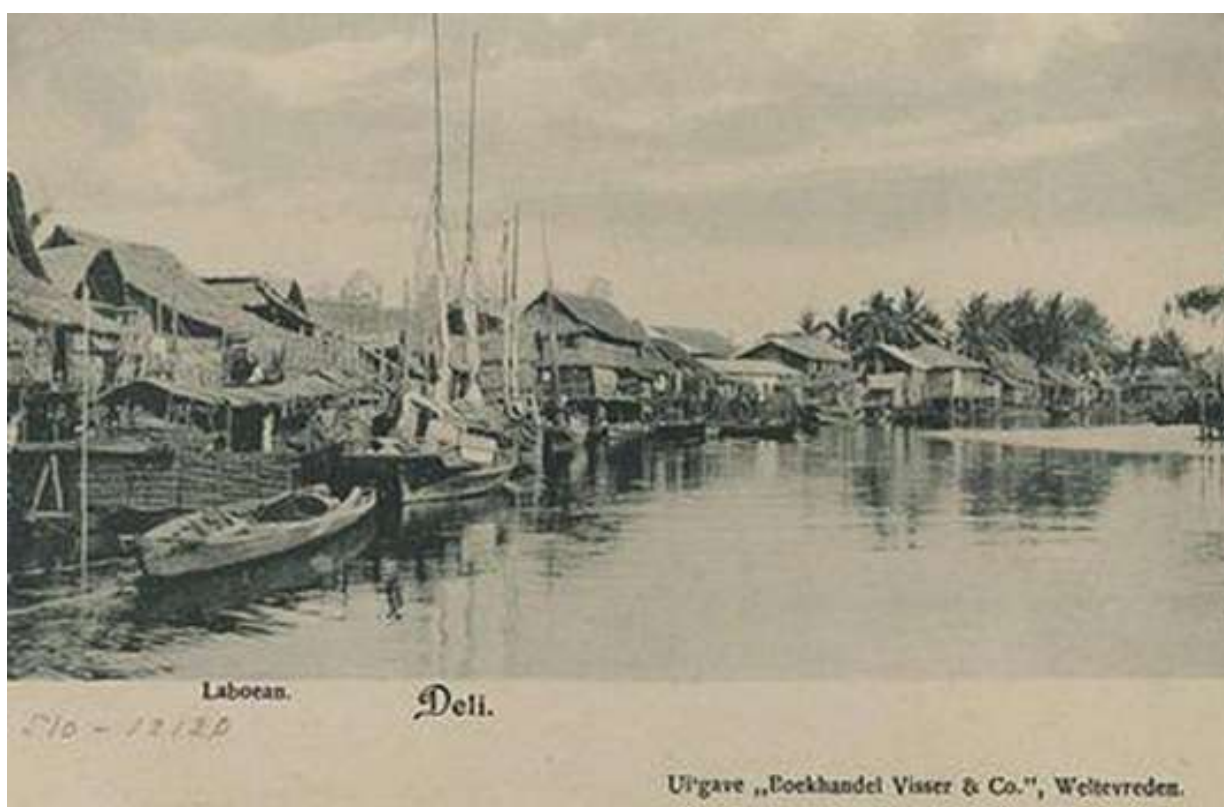
Pelestarian Warisan Sejarah dan Budaya menjadi hal mendasar bagi bangsa Indonesia. Sesuai dengan Undang Undang No 11 Tahun 2010 bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat; Pelestarian Warisan Sejarah dan Budaya menjadi hal mendasar bagi bangsa Indonesia.

Sejak 10 tahun terakhir pemerintah Kota Medan telah ikut serta dalam upaya pelestarian. Kota Medan memiliki lebih dari ratusan objek cagar budaya yang harus dilestarikan, diantaranya sudah ditetapkan sebanyak 126 bangunan, struktur dan Kawasan cagar budaya melalui SK Walikota no 433/29.K Tanggal 28 Oktober 2021 dan tambahannya tanggal 1 Februari 2023.

1.1 Labuhan Deli – Medan City

Preserving historical and cultural heritage is a fundamental matter for the Indonesian nation. By Law No. 11 of 2010, cultural heritage is regarded as a national treasure, representing the thoughts and behaviors of human life that are significant for understanding and developing history, science, and culture in the life of society, the nation, and the state. Therefore, it must be preserved and managed appropriately through efforts of protection, development, and utilization to promote national culture for the most excellent welfare of the people. Historical and cultural heritage preservation is a fundamental matter for the Indonesian nation.

Over the past 10 years, the government of Medan City has actively participated in preservation efforts. Medan City has hundreds of cultural heritage objects that must be preserved, including 126 buildings, structures, and heritage sites designated through Mayor's Decree No. 433/29.K dated October 28, 2021, with an additional designation on February 1, 2023.



Gambar (Image) 7
Laboean, Deli pada tahun 1900-an
(Laboean, Deli in 1900s)

1.2 Konservasi dan Pengembangan Kawasan Bersejarah

Labuhan Deli, yang dulunya merupakan jantung sejarah awal Medan yang semarak dan tempat lahirnya Kesultanan Deli, memainkan peran penting dalam perkembangan awal wilayah tersebut. Kota ini merupakan pusat perdagangan yang berkembang pesat, budaya saling bersilangan, dan arsitektur mencerminkan masyarakatnya yang dinamis—menampilkan rumah panggung Melayu, rumah toko Tionghoa, dan gudang kolonial Belanda yang terkait dengan perdagangan tembakau internasional. Namun, seiring berjalannya waktu, keunggulan historis daerah tersebut berkurang, dibayangi oleh perluasan dan pengabaian perkotaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat baru untuk melestarikan warisan Labuhan Deli telah muncul. Sejarawan dan pendukung budaya telah mulai mendokumentasikan situs bersejarah. Banyak kegiatan warisan juga telah dilakukan. Meskipun ada upaya ini, tantangan tetap ada. Inisiatif konservasi masih terfragmentasi, kekurangan dana, dan tidak memiliki strategi yang terpadu. Sebagai tanggapan, sebuah usulan visioner diajukan untuk mengubah Labuhan Deli menjadi kawasan warisan budaya yang hidup, yang memadukan pelestarian sejarah dengan pembangunan kontemporer. Rencana tersebut mencakup pemanfaatan kembali bangunan tradisional, mengubah gudang bersejarah menjadi ruang publik, dan memulihkan tepi sungai sebagai pusat budaya dan rekreasi. Meskipun inisiatif tersebut telah mengilhami optimisme, inisiatif tersebut juga mendorong refleksi kritis tentang cara menyeimbangkan keaslian dengan kemajuan, dan apakah esensi Labuhan Deli dapat bertahan di tengah modernisasi.

1.2 Urban Heritage Conservation and Development

Labuhan Deli, once the vibrant heart of Medan's early history and the cradle of the Deli Sultanate, played a crucial role in the region's early development. It was a center where trade thrived, cultures intersected, and architecture mirrored its dynamic community—featuring Malay stilt houses, Chinese shophouses, and Dutch colonial warehouses linked to the international tobacco trade. Over time, however, the area's historical prominence diminished, overshadowed by urban expansion and neglect.

In recent years, renewed interest in preserving Labuhan Deli's legacy has emerged. Historians and cultural advocates have begun documenting key heritage sites. Many heritage activities have also been carried out. Despite these efforts, challenges persist. Conservation initiatives remain fragmented, underfunded, and lack a unified strategy. In response, a visionary proposal was introduced to transform Labuhan Deli into a living heritage district, integrating historical preservation with contemporary development. The plan includes adaptive reuse of traditional structures, converting historic buildings into public spaces, and restoring the riverfront as a cultural and recreational hub. While the initiative has inspired optimism, it also prompts critical reflection on how to balance authenticity with progress, and whether the essence of Labuhan Deli can endure amid modernization.

1.3 Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan dan keberhasilan workshop **Historic Urban Landscape Quick Scan: Labuhan** ini.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada **Pemerintah Kota Medan, Kecamatan Medan Labuhan, dan Kelurahan Pekan Labuhan** atas dukungan serta fasilitasi yang diberikan dalam mewujudkan program ini.

Kami juga mengapresiasi **masyarakat setempat** yang telah menerima serta berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Dukungan mereka, baik melalui keterlibatan dalam wawancara maupun sebagai audiens dalam Focus Group Discussion, sangat membantu dalam memperkaya wawasan dan memperdalam pemahaman kami mengenai kondisi sosial dan kebutuhan komunitas.

Penghargaan khusus kami sampaikan kepada **Badan Kenaziran Masjid Al Osmani**, yang telah menyediakan tempat untuk berdiskusi selama workshop berlangsung, serta **Klenteng Siu San Keng**, yang turut mendukung kelancaran kegiatan ini. Kontribusi kedua lembaga ini sangat berarti dalam membangun kolaborasi yang erat serta memperkaya pemahaman kami mengenai nilai-nilai sosial, budaya, dan keberagaman umat beragama di kawasan ini.

Kami juga berterima kasih kepada **PT KAI Stasiun Labuhan**, yang telah memberikan akses serta wawasan berharga terkait peran infrastruktur transportasi dalam pengembangan kawasan.

Tak lupa, apresiasi yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada seluruh **peserta, fasilitator/mentor, dan narasumber** yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta semangat dalam menjadikan kegiatan ini bermakna dan berdampak positif bagi lingkungan sekitar.

Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta pengembangan kawasan di masa mendatang.

1.3 Acknowledgements

We would like to express our sincere gratitude to everyone who contributed to the organization and success of the **Historic Urban Landscape Quick Scan: Labuhan** workshop.

Our thanks extend to the **Medan City Government, Medan Labuhan Sub-district, Kecamatan Medan Labuhan, and Kelurahan Pekan Labuhan** for their support and facilitation in implementing this program.

We also appreciate the **local community's** acceptance and active participation at every stage of the activity. Their involvement in interviews and attendance at the Focus Group Discussions greatly enriched our insights and deepened our understanding of the community's social conditions and needs.

A special thank you goes to the **Badan Kenaziran Masjid Al Osmani** for providing the venue for discussions during the workshop, and to the **Siu San Keng Temple**, which ensured the smooth execution of the activity. The contributions of both organizations have been invaluable in fostering close collaboration and enhancing our understanding of the region's social values, culture, and religious diversity.

We are also grateful to **PT KAI Labuhan Station** for offering access and valuable insights into the role of transportation infrastructure in regional development.

Last but not least, we would like to extend our deepest appreciation to all **participants, facilitators, mentors, and speakers** who shared their knowledge, experience, and enthusiasm, making this activity meaningful and positively impactful for the surrounding community.

We hope that the collaboration established during this program can continue to benefit the community and contribute to regional development in the future.



Gambar (Image) 8
Desa nelayan di Sungai Deli
(Fishing village at Deli River)



Gambar (Image) 9
Masjid Al-Osmani
(Al-Osmani Mosque)



Gambar (Image) 10
Wihara Siu Sang Keng
(Siu San Keng Temple Site)



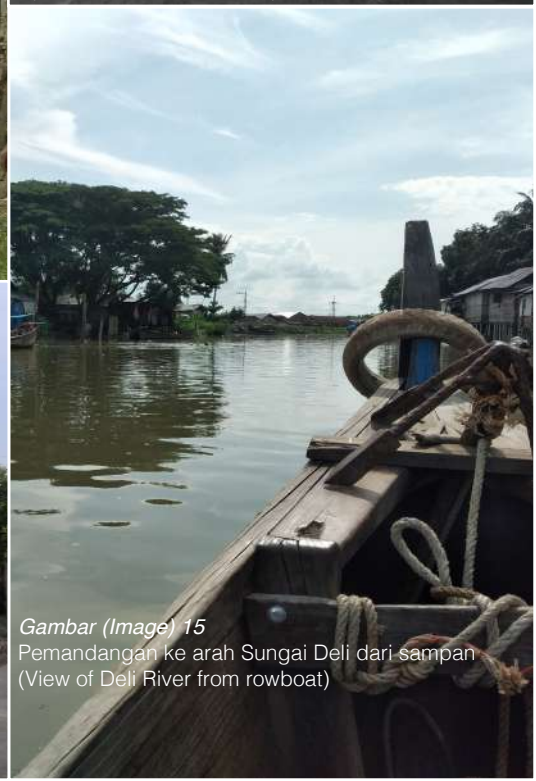
Gambar (Image) 11
Pemandangan ke arah Wihara Siu San keng
(View towards Siu San Keng Temple)



Gambar (Image) 12
Jalur kereta di Medan Labuhan
(Medan Labuhan railroad)



Gambar (Image) 13
Sampan di Sungai Deli
(Rowboats on Deli River)



Gambar (Image) 15
Pemandangan ke arah Sungai Deli dari sampan
(View of Deli River from rowboat)



Gambar (Image) 14
Kereta api melintasi Pekan Labuhan
(Train crossing Pekan Labuhan railroad)



Gambar (Image) 16
Jalan di permukiman di Labuhan
(Road in Labuhan residential area)



Gambar (Image) 17
Kampung nelayan di Sungai Deli
(Fisherman's village at Deli River)



Gambar (Image) 18
Jalan di area Labuhan
(Road in Labuhan area)



Gambar (Image) 19
Pemandangan dari halaman belakang Masjid Al-Osmani
(View from the backyard of Al-Osmani Mosque)



Gambar (Image) 20
Toilet semi permanen di Sungai Labuhan
(Semi-permanent toilet at Labuhan River)



Gambar (Image) 21
Tampak samping pintu masuk Wihara Siu San Keng
(Side View of Siu San Keng Temple entrance)



Gambar (Image) 22
Pemandangan atap Wihara Siu San Keng
(View of Siu San Keng Temple's roof)



Gambar (Image) 23
Dermaga perahu dayung di desa nelayan, Sungai Deli
(Rowboat's dock at fisherman's village, Deli River)

BAB 2. Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah (Lokakarya)

CHAPTER 2. HUL QUICK SCAN (THE
WORKSHOP)

Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah (Lokakarya)

HUL Quick Scan (The Workshop)

2.1 Pendekatan Lanskap Kota Bersejarah

Pendekatan Lanskap Kota Bersejarah (HUL), yang diperkenalkan oleh UNESCO pada tahun 2011, menyediakan kerangka kerja untuk mengelola dan melestarikan warisan dalam kompleksitas yang terus berkembang di lingkungan perkotaan kontemporer. Daripada hanya berfokus pada perlindungan monumen atau bangunan individual, pendekatan ini mengadopsi pandangan yang komprehensif, memperlakukan lanskap kota sebagai entitas dinamis yang dibentuk oleh konteks historis, budaya, sosial, ekonomi dan lingkungannya.

Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah mengintegrasikan warisan budaya ke dalam proses perencanaan dan pembangunan kota, memastikan bahwa pelestarian warisan bukanlah upaya yang terisolasi tetapi merupakan elemen inti dari pengelolaan kota yang berkelanjutan. Metodologi ini menyoroti saling ketergantungan warisan fisik, praktik budaya takbenda, fitur alam, ruang publik, dan fungsi perkotaan, dengan mengakui bahwa kota terus berubah di bawah pengaruh kekuatan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

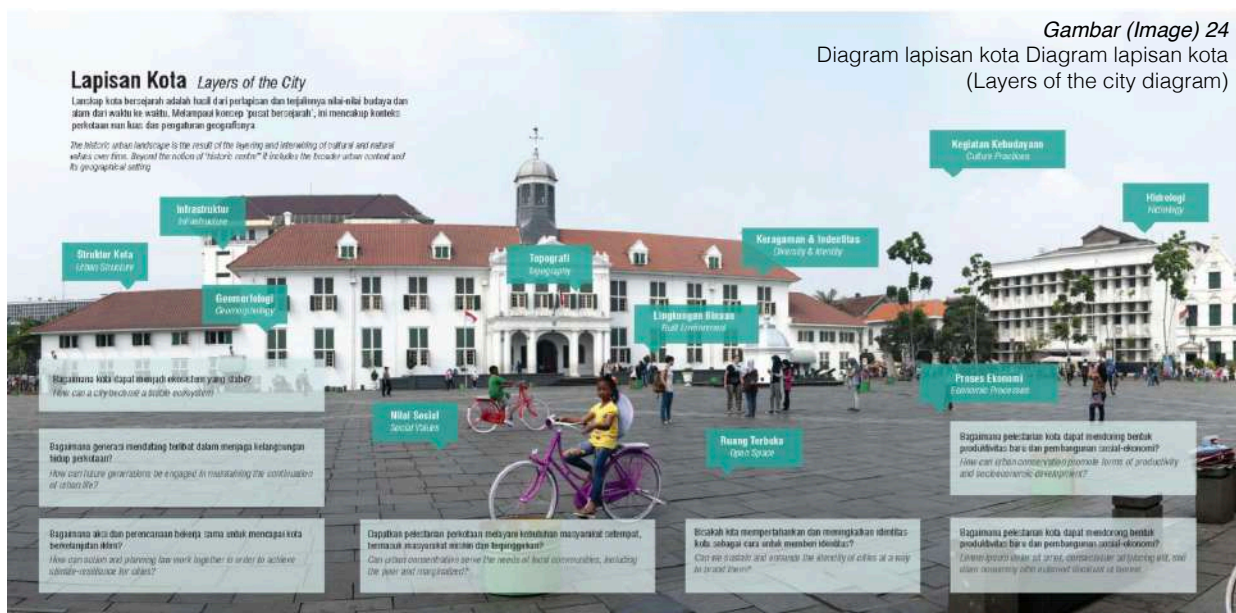
Elemen kunci dari pendekatan Lanskap Kota bersejarah adalah partisipasi aktif masyarakat setempat. Pengetahuan, tradisi, dan aspirasi mereka sangat penting dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola warisan. Dengan mendorong keterlibatan yang inklusif, pendekatan ini memastikan bahwa berbagai perspektif dimasukkan ke dalam pengambilan keputusan, menyelaraskan upaya konservasi dengan prioritas masyarakat yang tinggal dan bekerja di lingkungan perkotaan.

2.1 Historic Urban Landscape (HUL) Approach

The Historic Urban Landscape (HUL) approach, introduced by UNESCO in 2011, provides a framework for managing and preserving heritage within the evolving complexities of contemporary urban settings. Rather than focusing solely on protecting individual monuments or structures, it adopts a comprehensive view, treating the urban landscape as a dynamic entity shaped by its historical, cultural, social, economic and environmental context.

HUL integrates cultural heritage into urban planning and development processes, ensuring that heritage preservation is not an isolated effort but a core element of sustainable city management. This methodology highlights the interdependence of physical heritage, intangible cultural practices, natural features, public spaces, and urban functions, acknowledging that cities are ever-changing under the influence of social, cultural, economic, and environmental forces.

A key element of the HUL approach is the active participation of local communities. Their knowledge, traditions, and aspirations are vital in identifying, valuing, and managing heritage. By fostering inclusive engagement, the approach ensures that diverse perspectives are incorporated into decision-making, aligning conservation efforts with the priorities of the people who live and work in the urban environment.



Gambar (Image) 24
Diagram lapisan kota Diagram lapisan kota
(Layers of the city diagram)

Pendekatan ini juga mengutamakan keberlanjutan dan ketahanan, yang bertujuan untuk menyelaraskan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian budaya dan kepedulian lingkungan. Pendekatan ini menawarkan strategi untuk mengatasi berbagai tantangan modern seperti urbanisasi yang pesat, perubahan iklim, dan ketimpangan sosial-ekonomi, serta membantu kota-kota mempertahankan daya tarik dan kemampuan beradaptasi mereka sambil melestarikan identitas historis dan budaya mereka. Melalui kolaborasi interdisipliner, Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah menyatukan keahlian dari berbagai bidang seperti arsitektur, perencanaan kota, sosiologi, arkeologi, dan ekologi.

Upaya kolaboratif ini mendorong terciptanya strategi terpadu yang menghubungkan pelestarian warisan dengan kebijakan perkotaan yang lebih luas. Pada akhirnya, pendekatan Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah memungkinkan kota-kota untuk merangkul warisan budaya mereka sebagai landasan inovasi dan kemajuan, serta membina lingkungan tempat masa lalu dan masa kini hidup berdampingan dengan mulus.

2.2 Lokakarya Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah

Metode Pemindaian Cepat ini merupakan instrumen praktis yang didasarkan pada pendekatan Lanskap Kota Bersejarah. Penerapan Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah melalui lokakarya harus dilihat sebagai kegiatan partisipatif yang melibatkan pemerintah, pemangku kepentingan, warga, dan pengusaha dengan tujuan untuk menginspirasi masyarakat. Cara ini diharapkan dapat mendorong diseminasi pendekatan Lanskap Kota bersejarah. Prinsip utama Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah adalah eksplorasi, penerjemahan, dan inspirasi. Dalam menyelenggarakan lokakarya Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah, akademisi bekerja sama dengan sektor pemerintah, LSM, masyarakat lokal, dan praktisi profesional di bidang pusaka. Kolaborasi antara sains, kebijakan, dan praktik merupakan kondisi yang diperlukan, dan pendekatan yang ideal dan realistis dalam Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah. Proses kolaborasi dari elemen-elemen segitiga ini pada dua lokakarya sebelumnya menghasilkan pengayaan bagi semua pihak yang terlibat. Mahasiswa dan profesional muda yang berpartisipasi secara aktif memperoleh pengetahuan tentang pusaka budaya dan pembangunan berkelanjutan, serta pengalaman praktis di lapangan. Pemerintah daerah, LSM, dan banyak pihak lain yang terlibat dalam lokakarya menjadi terinspirasi untuk melakukan pelestarian terpadu situs kota bersejarah dan mulai bekerjasama lebih intensif untuk mencapainya.

The approach also prioritizes sustainability and resilience, aiming to harmonize economic growth with cultural preservation and environmental care. It offers strategies to address modern challenges such as rapid urbanization, climate change, and socio-economic inequality, helping cities maintain their vibrancy and adaptability while preserving their historical and cultural identities. Through interdisciplinary collaboration, HUL unites expertise from fields such as architecture, urban planning, sociology, archaeology, and ecology.

This collaborative effort promotes the creation of integrated strategies that connect heritage conservation with broader urban policies. Ultimately, the HUL approach enables cities to embrace their cultural heritage as a cornerstone for innovation and progress, fostering environments where the past and present coexist seamlessly.

2.2 Workshop on Historic Urban Landscape – Quick Scan Method

The HUL Quick Scan Method is a practical and feasible instrument based on the HUL approach. The application of the HUL Quick Scan Method workshops should be seen as a participatory activity involving the government, stakeholders, citizens, and entrepreneurs with the aim of inspiring the community. This method is expected to promote the dissemination of the HUL approach. The main principles of the HUL Quick Scan Method are exploration, translation, and inspiration, making it a practical and effective tool for community engagement. In conducting HUL Quick Scan workshops, academics collaborate with the government sector, NGOs, local communities, and heritage professionals. Collaboration between science, policy, and practice is necessary, representing the ideal and realistic approach in the HUL Quick Scan Method. The collaborative process of these elements in the previous two workshops has enriched all parties involved. Students and young professionals actively participating gained knowledge about cultural heritage and sustainable development and practical field experience. Local governments, NGOs, and many others involved in the workshop became inspired to pursue integrated preservation of historic urban sites and began working more intensively towards achieving this goal.

Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah adalah instrumen praktis berdasarkan cara berpikir pendekatan Lanskap Kota bersejarah. Metode ini telah dikembangkan oleh Universitas Indonesia, IPB University, Universitas Trisakti, Heritage Hands-on dan RCE (Cultural Heritage Agency, Kementerian Kebudayaan Belanda). Fokus utamanya adalah untuk menginspirasi masyarakat untuk terlibat dalam memahami kawasan perkotaan bersejarah dan merumuskan proposal untuk pembangunan masa depan mereka.

2.3 Tahapan Metode

Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah terdiri dari lima langkah yang saling terkait yang diterapkan pada area yang ditentukan. Urutan langkah-langkah ini saling terkait, karena setiap langkah didasarkan pada hasil dari langkah-langkah sebelumnya. Hasil dari setiap langkah perlu dirumuskan.

Langkah 1 dari Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah melibatkan pencapaian pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan bersejarah dalam konteks masa lalu dan masa kini. Ini mencakup elemen-elemen yang terkait dengan perkembangan spasial, fungsional, dan budaya sepanjang waktu, diikuti oleh analisis faktor-faktor yang (dapat) memiliki atau dapat memiliki dampak – atau berpengaruh – pada lanskap perkotaan bersejarah dan harus diperhitungkan. Karena situs perkotaan tidak pernah menjadi entitas yang terisolasi, mempertimbangkan skala yang lebih luas selalu diperlukan untuk memahami bagaimana situs tersebut berfungsi dan perkembangan mana yang mungkin berpengaruh.

Langkah 2 mencakup mengidentifikasi tantangan dan peluang dari area yang dipilih, yang akan disaring dari hasil langkah 1. Ini mencakup titik lemah dan kuat serta atribut atau tema yang mungkin menunjukkan potensi untuk pengembangan di masa mendatang.

Langkah 3 adalah penentuan visi umum untuk area yang terlibat berdasarkan hasil dari langkah-langkah sebelumnya. Visi ini akan memberikan landasan yang kokoh bagi proses selanjutnya.

Langkah 4 melibatkan perumusan prinsip-prinsip dasar yang mengikuti visi. Ini mencakup fitur-fitur berwujud dan tidak berwujud dalam bentuk elemen-elemen fungsional dan spasial yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan atau pembangunan kembali dalam konteks parameter yang ditetapkan oleh visi.

Langkah 5 melibatkan penjabaran prinsip-prinsip dasar dalam bentuk proposal dan ide-ide tentang konservasi melalui pengembangan lanskap bersejarah. Fokusnya dapat pada konservasi dan intervensi, peluang pembangunan, warisan sebagai katalisator bagi pembangunan sosial ekonomi, desain perkotaan, perangkat perencanaan, arsitektur dan lanskap. Dalam proses ini, elemen-elemen fisik dan non-fisik berfungsi sebagai sumber inspirasi.

The HUL Quick Scan Method is a practical instrument based on HUL's thinking approach. It was developed by Universitas Indonesia, IPB University, Universitas Trisakti, Heritage Hands-on, and RCE (Cultural Heritage Agency, Ministry of Culture of the Netherlands). Its main focus is to inspire communities to engage in understanding historic urban areas and formulate proposals for their future development.

2.3 Steps of the Method

The HUL Quick Scan Method consists of five interrelated steps applied to the designated area. The sequence of these steps is interrelated, as each step is grounded in the outcomes of the previous steps. The outcomes of every step need to be formulated.

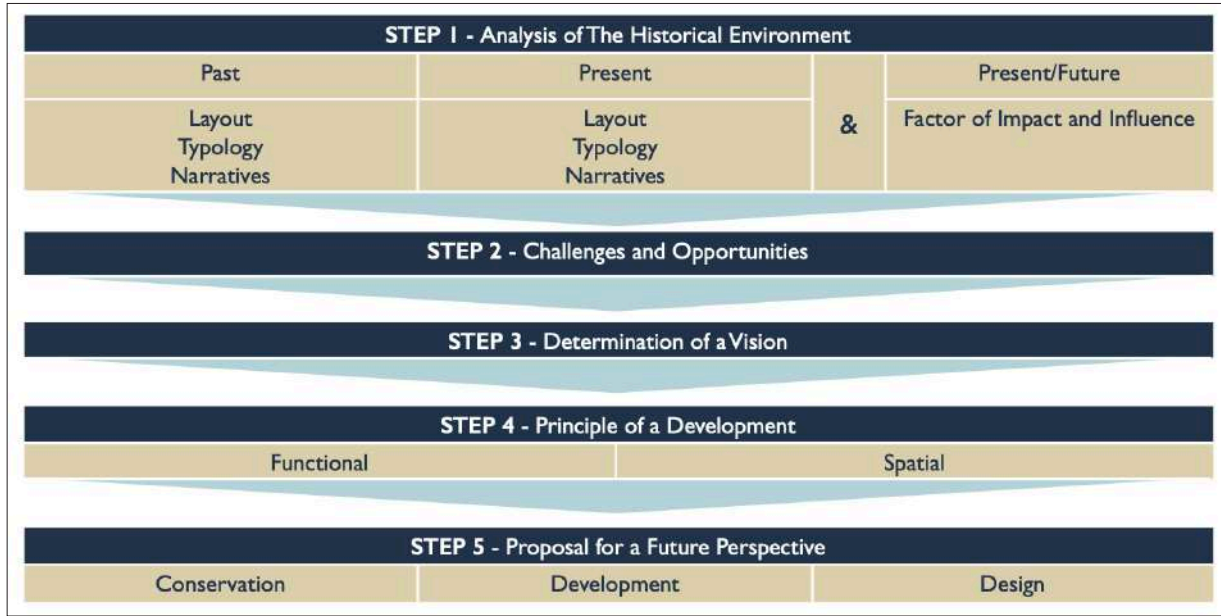
Step 1 of the HUL Quick Scan Method involves achieving a deeper understanding of the historic environment in its past and present-day context. It covers elements related to the spatial, functional and cultural development throughout time, followed by an analysis of factors that (could) have or could have had an impact – or are of influence – on the historic urban landscape and should be taken into account. Because urban sites are never isolated entities, taking in a wider scale is always necessary to understand how the site functions and which developments may be of influence.

Step 2 includes identifying challenges and opportunities of the selected area, which are to be determined from the outcomes of step 1. It covers weak and strong points as well as attributes or themes that might convey potential for future development.

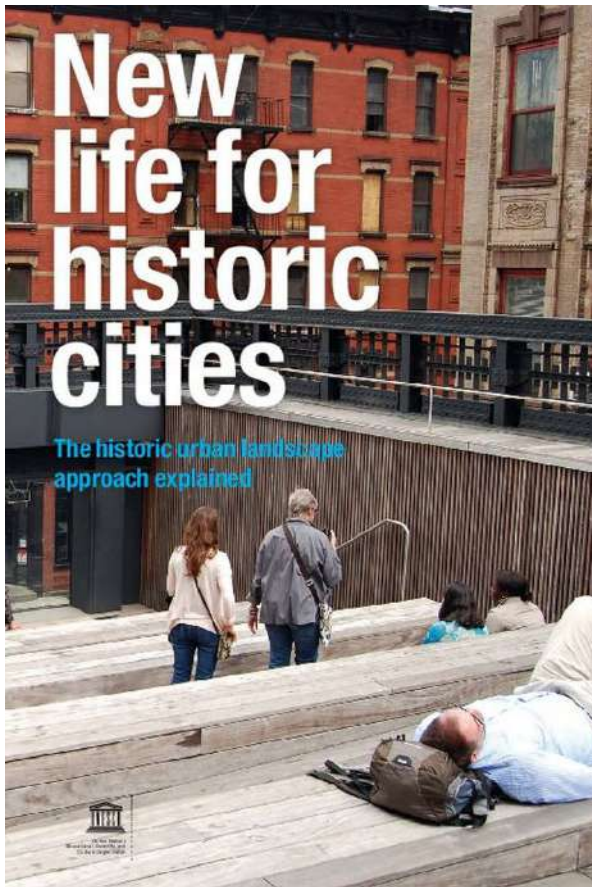
Step 3 is the determination of a general vision for the area involved based on the results of the previous steps. This vision will provide a solid foundation for the rest of the process.

Step 4 involves the formulation of basic principles following the vision. This covers tangible and intangible features in the form of functional and spatial elements that can be used as a basis for development or redevelopment in the context of the parameters set by the vision.

Step 5 involves an elaboration of the basic principles in the form of proposals and ideas about conservation via the development of the historic landscape. The focus can be on conservation and intervention, development opportunities, heritage as a catalyst for socioeconomic development, urban design, planning tools, architecture and landscaping. In this process, physical and non-physical elements serve as sources of inspiration.

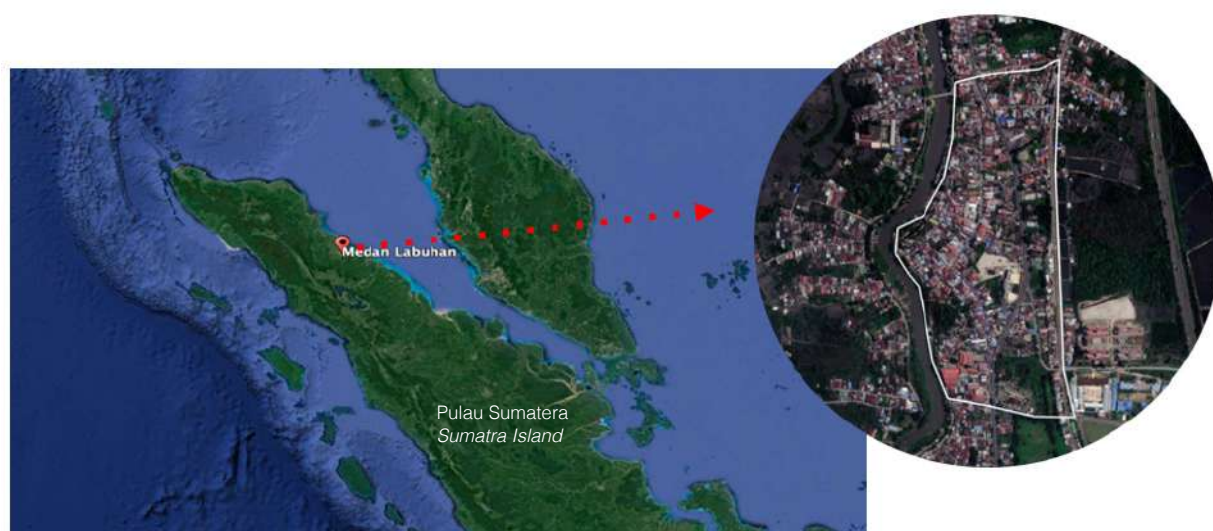


Gambar (Image) 25
Diagram tujuan dan metode HUL Quick Scan
(HUL Quick Scan objective and method diagram)



Gambar Kiri (Left Image) 26
Sampul buklet HUL oleh UNESCO WHC
(HUL booklet cover by UNESCO WHC)

Gambar Kanan (Right Image) 27
Diagram Toolkit untuk Kota
(Diagram of Toolkit for City)



Gambar (Image) 28
Letak geografis Labuhan Deli
(Labuhan Deli geographic location)

2.4 Fokus Utama

Labuhan Deli, yang dulunya dikenal sebagai Laboean Deli, kini terletak di Kecamatan Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Medan. Kawasan ini memiliki nilai sejarah yang signifikan karena pernah menjadi pusat perdagangan dan administrasi yang vital pada masa kolonial.

Sejarah Labuhan Deli berawal dari abad ke-19, saat kota ini menjadi pusat utama pemerintahan kolonial Hindia Belanda dan Kesultanan Deli. Kawasan ini terutama dikenal karena perannya dalam industri tembakau yang sedang berkembang pesat, yang menarik para penanam Eropa untuk membangun perkebunan yang luas.

Perkembangan perkebunan ini menyebabkan munculnya Medan sebagai pusat perdagangan, sehingga membuatnya terkenal sebagai salah satu kota paling makmur di Sumatera.

Labuhan Deli, yang meliputi area seluas 36,67 km², terdiri dari lingkungan perkotaan dan semi-perkotaan, yang mencerminkan signifikansi historisnya sebagai pusat ekonomi dan perannya saat ini sebagai area berkembang di kawasan metropolitan Medan. Distrik ini berbatasan dengan Medan Belawan di utara, Medan Marelan di barat, dan Medan Deli di timur, menjadikannya komponen utama dari area Medan Utara. Area ini telah menjadi fokus inisiatif pembangunan perkotaan terkini, yang menonjolkan pertumbuhan dan potensinya.

2.4 Main Focus

Labuhan Deli, historically known as Laboean Deli, is now located in the Pekan Labuhan Sub-district, Medan Labuhan District, in Medan. This area holds significant historical value as it was once a vital trade and administration center during the colonial period.

Labuhan Deli's history dates back to the 19th century, when it became a key hub for the Dutch East Indies colonial administration and the Sultanate of Deli. The area was mainly known for its role in the booming tobacco industry, which attracted European planters to establish vast plantations.

The development of these plantations led to the rise of Medan as a commercial center, earning it a reputation as one of the most prosperous cities in Sumatra.

Labuhan Deli, covering a total area of 36.67 km², comprises both urban and semi-urban environments, reflecting its historical significance as an economic center and its present role as a developing area in the Medan metropolitan region. The district is bordered by Medan Belawan to the north, Medan Marelan to the west, and Medan Deli to the east, making it a key component of the Medan Utara (Northern Medan) area. This area has been a focus of recent urban development initiatives, highlighting its growth and potential.



Gambar (Image) 29
Warisan yang menonjol di Pekan Labuhan
(Prominent heritage in Pekan Labuhan)

Kawasan Warisan Budaya Labuhan, yang membentang seluas 298.421 m², merupakan rumah bagi bangunan dan situs bersejarah yang berasal dari akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, selama puncak perdagangan tembakau. Zona warisan budaya merangkum sekitar 10 hektar dari ruang ini, yang berisi enam bangunan terkenal dan situs warisan budaya yang merupakan bagian integral dari identitas historis area tersebut. Ini termasuk sisa-sisa arsitektur era kolonial, pasar lokal, dan bangunan keagamaan yang mencerminkan jalinan multikultural wilayah tersebut.

Bentang alam Labuhan Deli merupakan perpaduan unik antara permukiman perkotaan tradisional, kawasan industri, dan fitur alam, termasuk sungai dan lahan basah yang mengalir ke arah pantai. Fitur geografis daerah tersebut telah memengaruhi perkembangannya, dengan distrik Medan Labuhan berkembang sebagai titik pertemuan perdagangan, pertukaran budaya, dan urbanisasi. Lokasinya di wilayah Medan Raya memungkinkannya berfungsi sebagai penghubung antara pusat kota dan kawasan industri serta pertanian di pinggirannya, sambil tetap mempertahankan identitas sejarah dan budayanya yang khas.

The Labuhan Cultural Heritage Area, which spans 298,421 m², is home to historical buildings and sites that date back to the late 19th and early 20th centuries, during the peak of the tobacco trade. The cultural heritage zone encapsulates around 10 hectares of this space, containing six notable buildings and cultural heritage sites integral to the area's historical identity. These include remnants of colonial-era architecture, local markets, and religious structures that reflect the multicultural fabric of the region.

Labuhan Deli's landscape is a unique blend of traditional urban settlements, industrial zones, and natural features, including rivers and wetlands that flow towards the coast. The area's geographic features have influenced its development, with the Medan Labuhan district evolving as a point of convergence for trade, cultural exchange, and urbanization. Its location within the greater Medan region allows it to serve as a link between the city's core and outlying industrial and agricultural zones, while still maintaining its distinct historical and cultural identity.

2.5 Tujuan

1. Meningkatkan kapasitas mahasiswa dan profesional setempat melalui Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah.
2. Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kota Medan untuk upaya pelestarian yang sejalan dengan Sasaran Pembangunan dan Pertumbuhan di Medan Utara.

2.6 Kerangka Waktu

15 Mei 2023: Pra-Lokakarya Daring

22-26 Mei 2023: Lokakarya Luring

2.7 Proses Lokakarya

Tahapan 1. Pembagian Lokasi dan Orientasi Tematik

Kawasan Cagar Budaya Labuhan Deli mencakup area seluas 10 hektar, membentang dari rel kereta api, Jalan K.L. Yos Sudarso, Pasar Pekan Labuhan, hingga Sungai Deli. Kelompok kerja dibagi menjadi tiga (3) zona di dalam kawasan, dengan masing-masing kelompok bertugas menganalisis aspek tak berwujud (seperti faktor sosial, ekonomi, dan budaya) dan aspek berwujud (seperti arsitektur, fasilitas, lingkungan, infrastruktur, dan lain-lain). Satu kelompok berfokus pada area dari Rel Kereta Api hingga Jalan Yos Sudarso, sementara yang lain berkonsentrasi pada zona di sekitar Pasar Pekan dan Tepi Sungai Deli.

Pembagian kelompok kerja ke dalam tiga zona berbeda memungkinkan analisis yang lebih rinci dan terfokus terhadap karakteristik kawasan yang beragam. Setiap zona memiliki fitur dan tantangan yang unik, yang memerlukan perhatian khusus pada aspek tak berwujud dan berwujud.

A. Rel Kereta Api ke Kawasan Jalan Yos Sudarso

Kawasan ini, yang terletak di dekat infrastruktur transportasi penting, mencerminkan interaksi antara elemen historis dan pembangunan perkotaan modern. Analisis di kawasan ini kemungkinan mencakup studi tentang dampak keberadaan rel kereta api terhadap masyarakat dan infrastruktur setempat. Analisis ini juga melibatkan penelitian signifikansi historis yang mendalam dari bangunan-bangunan di sepanjang Jalan Yos Sudarso. Kelompok ini akan menilai bagaimana infrastruktur ini terintegrasi dengan struktur budaya dan sosial kawasan tersebut.

2.5 Objectives

1. To enhance the capacity of students and local professionals through the Historic Urban Landscape Quick Scan Method.
2. To provide recommendations to the Medan City Government for preservation efforts that align with the Development and Growth Targets in Northern Medan.

2.6 Timeframe

15th of May 2023: Online Pre-Workshop

22nd-26th May 2023: On-site Workshop

2.7 Workshop Process

Phase 1. Site Assignment and Thematic Orientation

The Labuhan Deli Cultural Heritage Area covers 10 hectares, stretching from the railway tracks, K.L. Yos Sudarso Street, Pekan Labuhan Market, up to the Deli River. The working groups were divided into three (3) zones within the site, with each group tasked with analyzing both intangible aspects (such as social, economic, and cultural factors) and tangible aspects (such as architecture, facilities, environment, infrastructure, etc.). One group focused on the area from the Railway Tracks to Yos Sudarso Street, while the others concentrated on the zones around Pekan Market and the Deli River Side.

Dividing the working groups into three distinct zones allowed for a more detailed and focused analysis of the area's diverse characteristics. Each zone has unique features and challenges, requiring specific attention to intangible and tangible aspects.

A. Railway Tracks to Yos Sudarso Street Zone

This zone, located near critical transportation infrastructure, reflects the interaction between historical elements and modern urban development. The analysis in this zone likely includes studying how the railway's presence impacts the local community and infrastructure. It also involves examining the profound historical significance of the buildings along Yos Sudarso Street, a responsibility that falls on the shoulders of heritage conservationists. The group assessed how this infrastructure integrates with the area's cultural and social fabric.

B. Kawasan Pasar Pekan Labuhan

Kawasan pasar ini merupakan pusat perdagangan yang ramai dan merupakan landasan warisan budaya kawasan ini, yang secara historis dikenal karena perannya dalam perdagangan dan perniagaan. Kelompok yang ditugaskan di kawasan ini berfokus pada kegiatan ekonomi dan interaksi sosial yang terjadi di kawasan ini. Selain itu, mereka menganalisis bagaimana arsitektur, fasilitas, dan tata letak pasar berkontribusi terhadap warisan budayanya, sebuah faktor yang perlu dipertimbangkan dengan saksama oleh para perencana kota dalam perencanaan mereka, terutama dalam menghadapi modernisasi.

C. Kawasan Pinggir Sungai Deli

Sungai ini secara historis telah menjadi fitur alam yang penting, baik sebagai sumber mata pencaharian maupun jalur transportasi. Kelompok yang berfokus pada kawasan ini akan menilai aspek lingkungan, termasuk pengaruh sungai terhadap masyarakat, dan menganalisis infrastruktur yang ada serta keberlanjutan lingkungan. Mereka juga meneliti bagaimana warisan budaya di sepanjang tepi sungai dilestarikan dan interaksinya dengan lanskap sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Dengan membagi kelompok kerja ke dalam tiga zona khusus ini, proyek ini memastikan analisis komprehensif yang mempertimbangkan elemen unik setiap area. Metode ini mendorong pemahaman holistik tentang bagaimana berbagai bagian kawasan warisan Labuhan Deli berkontribusi terhadap identitas budaya dan sejarah kawasan yang lebih luas sambil mengatasi tantangan kontemporer seperti urbanisasi dan pelestarian.

Tahapan 2. Pendalaman di Lokasi, Dokumentasi, dan Analisis Kontekstual

Berdasarkan fokus tematik mereka, para peserta memulai kunjungan lapangan terpandu untuk melakukan observasi primer dan pengumpulan data. Tahap ini menekankan keterlibatan mendalam dengan lingkungan binaan, termasuk survei arsitektur, dokumentasi fotografi, sketsa, dan pemetaan. Para peserta didorong untuk menganalisis morfologi perkotaan, kondisi material, konektivitas spasial, dan pola kehidupan sehari-hari.

B. Pekan Labuhan Market Zone

The market area is a bustling commercial hub and a cornerstone of the region's cultural heritage, historically known for its role in trade and commerce. The group assigned to this zone focussed on the economic activities and social interactions that take place here. In addition, they analyzed how the market's architecture, facilities, and layout contribute to its cultural heritage, a factor that urban planners need to carefully consider in their planning, especially in the face of modernization.

C. Deli River Side Zone

The river has historically been an essential natural feature, both as a source of livelihood and a transportation route. The group focusing on this zone assessed the environmental aspects, including the river's influence on the community, and analyze the existing infrastructure and environmental sustainability. They also examined how the cultural heritage along the riverbank is preserved and its interaction with the broader social and economic landscape.

By dividing the working groups into these three specific zones, the project ensures a comprehensive analysis that considers each area's unique elements. This method fosters a holistic understanding of how different parts of the Labuhan Deli heritage area contribute to the region's broader cultural and historical identity while addressing contemporary challenges such as urbanization and preservation.

Phase 2. On-site Immersion, Documentation, and Contextual Analysis

Building on their thematic focus, participants embarked on guided site visits to conduct primary observation and data collection. This phase emphasized immersive engagement with the built environment, including architectural surveying, photographic documentation, sketching, and mapping. Participants were encouraged to analyze urban morphology, material conditions, spatial connectivity, and everyday life patterns.

Elemen utama dari langkah ini adalah identifikasi dan dokumentasi fitur warisan baik yang berwujud (misalnya, bangunan bersejarah, jaringan jalan, sistem air) maupun yang tidak berwujud (misalnya, ritual, praktik sosial, kegiatan ekonomi). Melalui kedua elemen ini, peserta dapat menumbuhkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai budaya diwujudkan dan diekspresikan dalam lanskap perkotaan.

Tahapan 3. Penilaian Nilai Budaya dan Artikulasi Visi

Dengan pemahaman kontekstual yang terbentuk, setiap kelompok melakukan latihan penilaian nilai, dengan secara kritis merefleksikan signifikansi situs mereka dari berbagai perspektif—historis, budaya, sosial, dan ekonomi. Peserta dipandu untuk mengidentifikasi elemen apa yang berharga, bagi siapa, dan mengapa, dengan demikian mengakui sifat pluralistik warisan perkotaan.

Pada saat yang sama, kelompok ditugaskan untuk mengembangkan narasi visioner untuk masa depan situs mereka. Narasi ini tidak hanya spekulatif tetapi didasarkan pada nilai-nilai yang diidentifikasi dan realitas yang diamati. Peserta didorong untuk mengeksplorasi bagaimana warisan dapat menjadi katalisator bagi ketahanan masyarakat, pembangunan berbasis tempat, dan keberlanjutan budaya.

Untuk memperdalam pemahaman mereka, peserta melakukan wawancara informal dan percakapan terstruktur dengan para pemangku kepentingan lokal, termasuk penduduk, pemilik bisnis, pemimpin agama, dan otoritas kota. Interaksi ini mengungkapkan pengalaman hidup, aspirasi lokal, dan tantangan yang dirasakan—masukannya utama dalam membentuk visi yang peka terhadap konteks dan responsif terhadap masyarakat.

Tahapan 4. Identifikasi Tantangan dan Peluang

Setelah fase artikulasi visi, para peserta terlibat dalam sesi diagnostik kolaboratif untuk mengidentifikasi tantangan inti, ancaman, dan peluang dalam area yang telah ditentukan. Menggunakan alat partisipatif seperti analisis SWOT, pemetaan nilai, dan pemikiran sistem, kelompok-kelompok tersebut mampu mengartikulasikan isu-isu penting pengelolaan warisan seperti degradasi infrastruktur, konflik penggunaan lahan, ketimpangan sosial-spasial, dan risiko lingkungan.

A key element of this step was the identification and documentation of both tangible (e.g., historical buildings, street networks, water systems) and intangible (e.g., rituals, social practices, economic activities) heritage features. This dual lens fostered a comprehensive understanding of how cultural values are embodied and expressed in the urban landscape.

Phase 3. Cultural Value Assessment and Vision Articulation

With a contextual understanding established, each group undertook a value assessment exercise, critically reflecting on the significance of their site from multiple perspectives—historical, cultural, social, and economic. Participants were guided to identify what elements were valuable, to whom, and why, thus recognizing the pluralistic nature of urban heritage.

Simultaneously, groups were tasked with developing a visionary narrative for the future of their site. This narrative was not merely speculative but grounded in the values identified and the realities observed. Participants were encouraged to explore how heritage could be a catalyst for community resilience, place-based development, and cultural continuity.

To deepen their understanding, participants conducted informal interviews and structured conversations with local stakeholders, including residents, business owners, religious leaders, and municipal authorities. These interactions revealed lived experiences, local aspirations, and perceived challenges—key inputs in shaping context-sensitive and community-responsive visions.

Phase 4. Identification of Challenges and Opportunities

Following the visioning phase, participants engaged in a collaborative diagnostic session to identify core challenges, threats, and opportunities within their designated areas. Using participatory tools such as SWOT analysis, value mapping, and systems thinking, the groups were able to articulate critical heritage management issues such as infrastructure degradation, land-use conflicts, socio-spatial inequalities, and environmental risks.

Langkah ini memungkinkan integrasi wawasan analitis dengan pengetahuan masyarakat, yang memungkinkan pemahaman yang lebih holistik tentang lanskap perkotaan sebagai sistem kehidupan. Peluang untuk aktivasi warisan—seperti penggunaan kembali adaptif, pariwisata budaya, pembuatan tempat yang kreatif, dan revitalisasi tepi sungai—juga dipetakan dengan penekanan pada inklusivitas dan keberlanjutan.

Tahapan 5. Dialog Lintas Sektoral dan Pengembangan Strategis

Salah satu pilar utama pendekatan Pemindaiaan Cepat Lanskap Kota bersejarah adalah kolaborasi lintas sektoral. Dalam fase ini, lokakarya beralih menjadi platform untuk wacana kebijakan dan perencanaan strategis. Fasilitator mengundang perwakilan dari pemerintah daerah, lembaga budaya, LSM, dan pemangku kepentingan swasta untuk terlibat dengan para peserta dalam sesi dialog terstruktur.

Setiap tim dipandu untuk mengembangkan strategi terpadu yang membahas konservasi warisan dan kebutuhan perkotaan kontemporer. Ini termasuk proposal untuk perbaikan regulasi zonasi, mekanisme pemberdayaan masyarakat, pengembangan jalur warisan, dan peningkatan ruang publik.

Tahapan 6. Presentasi Publik, Berbagi Pengetahuan, dan Evaluasi

Langkah terakhir pada sesi presentasi publik di mana setiap kelompok memamerkan temuan, analisis, dan proposal strategis mereka melalui tampilan visual, presentasi digital, dan materi cetak. Acara ini diadakan di situs yang signifikan secara budaya—Masjid Al-Osmani—yang selanjutnya memperkuat lokakarya dalam lanskap warisan.

Presentasi ini berbentuk Diskusi Kelompok Terfokus, yang dihadiri oleh para pemangku kepentingan, fasilitator, rekan sejawat, dan anggota masyarakat. Sesi ini menyediakan platform untuk umpan balik terbuka, refleksi kolektif, dan pembelajaran bersama. Selain evaluasi konten teknis, diskusi tersebut menekankan implikasi etis dan praktis dari perencanaan warisan.

This step enabled the integration of analytical insights with community knowledge, allowing for a more holistic understanding of the urban landscape as a living system. Opportunities for heritage activation—such as adaptive reuse, cultural tourism, creative placemaking, and riverfront revitalization—were also mapped out with an emphasis on inclusivity and sustainability.

Phase 5. Cross-sectoral Dialogue and Strategic Development

One of the key pillars of the HUL approach is cross-sectoral collaboration. In this phase, the workshop transitioned into a platform for policy discourse and strategic planning. Facilitators invited representatives from local government, cultural institutions, NGOs, and private stakeholders to engage with the participants in structured dialogue sessions.

Each team was guided to develop integrated strategies addressing both heritage conservation and contemporary urban needs. These included proposals for zoning regulation improvements, community empowerment mechanisms, heritage trail development, and public space enhancements.

Phase 6. Public Presentation, Knowledge Sharing, and Evaluation

The final step culminated in a public presentation session where each group showcased their findings, analyses, and strategic proposals through visual displays, digital presentations, and printed materials. The event was held at a culturally significant site—Masjid Al-Osmani—further anchoring the workshop within the heritage landscape.

This presentation took the form of a Focused Group Discussion (FGD), attended by stakeholders, facilitators, peers, and community members. The session provided a platform for open feedback, collective reflection, and mutual learning. Beyond the evaluation of technical content, the discussion emphasized the ethical and practical implications of heritage planning.



Gambar (Image) 30
Peserta lokakarya di halaman belakang Masjid Al-Osmani
(Workshop participants at the backyard of Al-Osmani Mosque)



Gambar (Image) 31
Peserta Lokakarya di stasiun kereta api Labuhan
(Workshop participants at Labuhan Train Station)



Gambar (Image) 32
Kunjungan lapangan ke kawasan Labuhan Deli
(Site visit to Labuhan Deli area)



Gambar (Image) 33
Peserta lokakarya & mentor
(Workshop participants & mentors)



Gambar (Image) 34
Peserta lokakarya berkano melewati Sungai Deli
(Workshop participants canoeing through Deli River)



Gambar (Image) 35
Situasi lokakarya HUL Labuhan
(HUL Labuhan workshop situation)



Gambar (Image) 36
Kunjungan lapangan ke daerah Labuhan Deli oleh peserta workshop
(Site visit to Labuhan Deli area by workshop participants)



Gambar (Image) 37
Situasi lokakarya HUL Labuhan
(HUL Labuhan workshop situation)



Gambar (Image) 38
Lokakarya HUL Labuhan
(HUL Labuhan workshop)



Gambar (Image) 40
Sesi diskusi workshop HUL Labuhan
(HUL Labuhan workshop discussion session)



Gambar (Image) 39
Kunjungan lapangan ke daerah Labuhan Deli oleh peserta Workshop
(Site visit to Labuhan Deli area by Workshop participants)



Gambar (Image) 41
Kunjungan lapangan ke daerah Labuhan Deli bersama peserta workshop
(Site visit to Labuhan Deli area with workshop participants)



Gambar (Image) 42
Kunjungan lapangan ke kawasan Labuhan Deli
(Site visit to Labuhan Deli area)

2.8 Partisipasi dan Program-program

Jurnal Harian

Hari 1: 13 Mei 2023

Program dimulai dengan sesi Zoom yang memperkenalkan kursus dan peserta. Kegiatannya meliputi latihan pemanasan untuk membahas karakteristik dan fitur unik Labuhan Deli. Persiapan untuk sesi mendatang pun dilakukan.

Hari 2: 15 Mei 2023

Pra-lokakarya malam hari meliputi pengenalan fasilitator dan beberapa ceramah: pengenalan metode pemindaian cepat HUL, diskusi tentang pengelolaan daerah kumuh, dan latar belakang sejarah Labuhan Deli. Sesi diakhiri dengan tugas studi kasus pemilihan lokasi.

Hari 3: 22 Mei 2023

Peserta menghadiri sesi penyambutan oleh pejabat setempat dan perwakilan warisan. Presentasi kelompok tentang Langkah 1 metode HUL QS dilakukan, diikuti dengan kunjungan lapangan ke kawasan warisan Labuhan Deli. Hari itu diakhiri dengan refleksi tentang temuan.

Hari ke-4: 23 Mei 2023

Hari dimulai dengan presentasi singkat tentang temuan kunjungan lapangan, diikuti oleh pembagian kelompok: G1 (tepi sungai), G2 (jalan utama dan stasiun), dan G3 (pasar). Setiap kelompok melakukan survei di area yang telah ditentukan. Sesi diakhiri dengan diskusi kelompok dan wawasan tentang makanan ringan lokal.

Hari ke-5: 24 Mei 2023

Presentasi tentang rumah toko Labuhan menjadi panggung untuk maju melalui Langkah 2 dan 3 HUL QS. Kelompok menyempurnakan konsep mereka dengan fasilitator, dengan fokus pada tiga visi: pusat sejarah Labuhan Deli, kehidupan multikultural yang harmonis, dan pembangunan sosial ekonomi berdasarkan identitas lokal. Hari diakhiri dengan wawancara pemangku kepentingan dan dokumentasi foto tambahan.

Hari ke-6: 25 Mei 2023

Kegiatan yang dilakukan meliputi kemajuan melalui Langkah 4 dan Langkah 5 metode HUL QS, dengan dukungan fasilitator. Diskusi pleno yang berfokus pada pemangku kepentingan memungkinkan kelompok untuk mempresentasikan dan menyempurnakan desain mereka lebih lanjut. Hari itu diakhiri dengan persiapan untuk presentasi akhir.

Hari ke-7: 26 Mei 2023 (Hari Terakhir)

Peserta mengerjakan finalisasi presentasi mereka hingga sore hari, setelah itu hasilnya dipajang untuk mendapatkan umpan balik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil akhir mereka selama diskusi kelompok terfokus di Masjid Al-Osmani. Acara ditutup dengan sesi foto dan makan malam.

2.8 Participation and Programs

Daily Record

Day 1: 13th May 2023

The program began with a Zoom session introducing the course and participants. Activities included a warm-up exercise to discuss the unique characteristics and features of Labuhan Deli. Preparations for upcoming sessions followed.

Day 2: 15th May 2023

An evening pre-workshop included facilitator introductions and multiple lectures: an introduction to the HUL Quick Scan method, discussions on managing slum areas, and Labuhan Deli's historical background. The session concluded with a site selection case study assignment.

Day 3: 22nd May 2023

Participants attended a welcome session by local officials and heritage representatives. Group presentations on Step 1 of the HUL QS method were conducted, followed by a site visit to Labuhan Deli's heritage area. The day ended with a reflection on findings.

Day 4: 23rd May 2023

The day started with a quick presentation on site visit findings, followed by group divisions: G1 (riverside), G2 (main road and station), and G3 (market). Each group conducted surveys of their designated areas. The session concluded with group discussions and insights over local snacks.

Day 5: 24th May 2023

A presentation on Labuhan shophouses set the stage for progressing through HUL QS Steps 2 and 3. Groups refined their concepts with facilitators, focusing on three visions: a hub for Labuhan Deli's history, harmonious multicultural living, and socio-economic development based on local identity. The day ended with stakeholder interviews and additional photo documentation.

Day 6: 25th May 2023

The activities involved progressing through Step 4 and Step 5 of the HUL QS method, with facilitator support. A stakeholder-focused discussion plenary allowed groups to present and refine their designs further. The day ended with preparations for the final presentations.

Day 7: 26th May 2023 (Final Day)

Participants worked on finalizing their presentations until the afternoon, after which results were displayed for feedback. Each group presented their final outcomes during the focused group discussion (FGD) at Masjid Al-Osmani. The program concluded with a photo session and dinner.

Penyelenggara:

- Beranda Warisan Sumatra, Medan - Indonesia
- Badan Warisan Budaya – RCE, Belanda
- Heritage Hands-On
- Universitas Bung Hatta, Padang

Bekerja Sama Dengan:

- Universitas Indonesia
- Universitas IPB
- Universitas Trisakti
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan

Peserta:

- Jumlah peserta: 12
- Mahasiswa S1 atau S2 yang memiliki pengalaman dalam pelestarian warisan dan profesional.
- Latar belakang pendidikan: Arsitektur, Arsitektur Lanskap, Pembangunan Ekonomi, Perencanaan Kota, Ilmu Sosial/Antropologi.
- Tidak ada biaya pendaftaran; makanan disediakan selama lokakarya.
- Program ini dilakukan dalam bahasa Inggris.

Pemangku kepentingan:

- Pemilik/Pengelola Bangunan Cagar Budaya
- Badan Pengelola BKM Masjid Al Osmani
- Yayasan Madrasah Tsanawiyah Swasta Yaspi Labuhan Deli
- Badan Pengelola Wihara Siu Sian Keng
- PT. KAI (Stasiun Kereta Api Labuhan)
- Pemilik ruko peninggalan di Pasar Pekan Labuhan
- Bappeda Kota Medan
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan
- Kelurahan Pekan Labuhan
- Kecamatan Medan Labuhan
- Tokoh Masyarakat Labuhan
- Aktivistik Pelestarian Warisan

Organizers:

- Sumatra Heritage Trust, Medan - Indonesia
- Cultural Heritage Agency – RCE, The Netherlands
- Heritage Hands-On
- Bung Hatta University, Padang

In Collaboration With:

- Universitas Indonesia
- IPB University
- Universitas Trisakti
- Medan City Office of Education and Culture

Participants:

- Total participants: 12
- Undergraduate or graduate students with experience in heritage conservation and professionals.
- Educational backgrounds: Architecture, Landscape Architecture, Economic Development, Urban Planning, Social Sciences/Anthropology.
- No registration fee; meals provided during the workshop.
- The program is conducted in English.

Stakeholders:

- Owners/Managers of Cultural Heritage Buildings
- Management Board of BKM Masjid Al Osmani
- Yayasan Madrasah Tsanawiyah Swasta Yaspi Labuhan Deli
- Management Board of Siu Sian Keng Temple
- PT. KAI (Labuhan Train Station)
- Owners of heritage shop houses in Pekan Labuhan Market
- Bappeda of Medan City
- Education and Culture Department of Medan City
- Subdistrict of Pekan Labuhan
- District of Medan Labuhan
- Community Leaders of Labuhan
- Heritage Conservation Activists

Daftar berikut ini merupakan nama-nama fasilitator dan peserta yang terlibat dalam kegiatan program HUL Labuhan Deli.

Fasilitator:

NAMA	AFILIASI
Peter Timmer	Badan Warisan Budaya Belanda
Jacqueline Rosbergen	Badan Warisan Budaya Belanda
Hasti Tarekat	Heritage Hands On
Kemas Ridwan Kurniawan	Universitas Indonesia
Vera Dian Damayanti	Universitas IPB
Punto Wijayanto	Universitas Trisakti
Al Busyra Fuadi	Universitas Bung Hatta
Sri Shindi Indira	Beranda Warisan Sumatra
Isnen Fitri	Beranda Warisan Sumatra

Peserta:

NAMA	BIDANG STUDI/KEAHLIAN	AFILIASI
Asrilia Syahfira Lubis	Arsitektur	Beranda Warisan Sumatra
Elisabeth Simorangkir	Arsitektur	Beranda Warisan Sumatra
Edy Saputra	Arsitektur	Beranda Warisan Sumatra
Lewio Perdana Sorahugo Zega	Arsitektur Lanskap	Universitas IPB
Yulianto	Arsitektur	Universitas Katolik St.Thomas
Putra Sibarani	Pariwisata	Politeknik Pariwisata Negeri Medan
Ribka Angelina	Pariwisata	Politeknik Pariwisata Negeri Medan
Fatrycia Grace Sianipar	Ekonomi	Universitas Sumatera Utara
Brigitte Natiar Sitanggung	Ekonomi	Universitas Sumatera Utara
Rini Kustiah Rahmadiana	Perencanaan Wilayah	Universitas Pembangunan Panca Budi
Fariz Harindra Syam	Arsitektur Lanskap	Universitas Pembangunan Panca Budi
Msy Aina Fuleni	Arsitektur	Universitas Bung Hatta

Tabel Daftar Fasilitator dan Peserta

The following list comprises the names of facilitators and participants who were involved in the HUL Labuhan Deli program activities.

Facilitators:

NAME	AFFILIATION
Peter Timmer	Cultural Heritage Agency of the Netherlands
Jacqueline Rosbergen	Cultural Heritage Agency of the Netherlands
Hasti Tarekat	Heritage Hands On
Kemas Ridwan Kurniawan	Universitas Indonesia
Vera Dian Damayanti	IPB University
Punto Wijayanto	Universitas Trisakti
Al Busyra Fuadi	Bung Hatta University
Sri Shindi Indira	Sumatra Heritage Trust
Isnén Fitri	Sumatra Heritage Trust

Participants:

NAME	FIELD OF STUDY/EXPERTISE	AFFILIATION
Asrilia Syahfira Lubis	Architecture	Sumatra Heritage Trust
Elisabeth Simorangkir	Architecture	Sumatra Heritage Trust
Edy Saputra	Architecture	Sumatra Heritage Trust
Lewio Perdana Sorahugo Zega	Landscape Architecture	IPB University
Yulianto	Architecture	Catholic University of St.Thomas
Putra Sibarani	Tourism	Medan State Tourism Polytechnic
Ribka Angelina	Tourism	Medan State Tourism Polytechnic
Fatrycia Grace Sianipar	Economy	University of North Sumatra
Brigitte Natiar Sitanggang	Economy	University of North Sumatra
Rini Kustiah Rahmadiana	Regional Planning	Panca Budi Development University
Fariz Harindra Syam	Landscape Architecture	Panca Budi Development University
Msy Aina Fuleni	Architecture	Bung Hatta University

Table of List of Facilitators and Participants



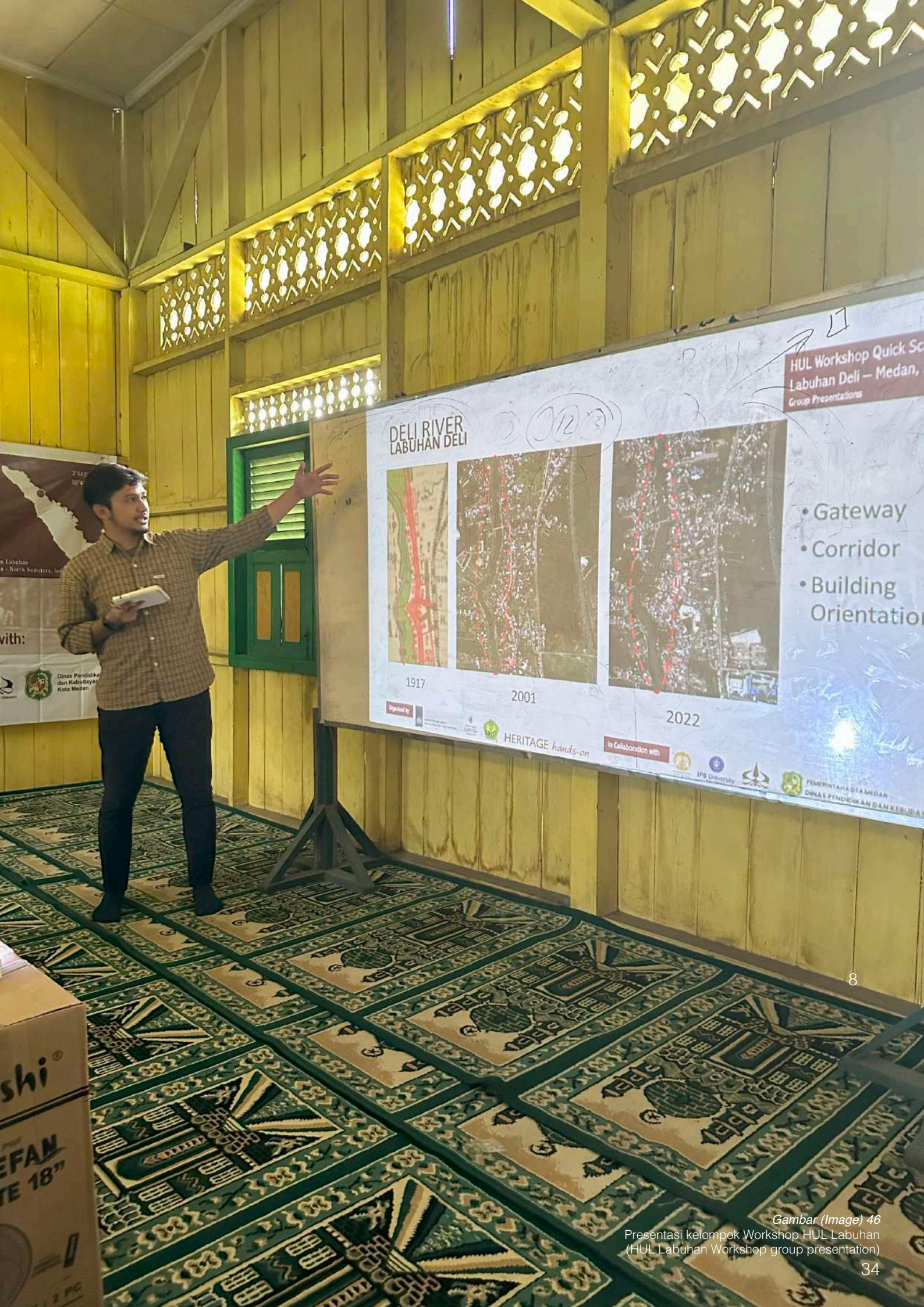
Gambar (Image) 43
Peserta mewawancarai penduduk setempat
(Participants interviewing the locals)



Gambar (Image) 44
Peserta lokakarya di Deli River
(Workshop participants at Deli River)



Gambar (Image) 45
Peserta lokakarya dan mentor di lokasi Masjid Al-Osmani
(Workshop participants and mentors at Al-Osmani Mosque Site)



DELTA RIVER LABUHAN DELI



1917



2001



2022

HUL Workshop Quick So
Labuhan Deli – Medan,
Group Presentations

- Gateway
- Corridor
- Building Orientation

HERITAGE hands-on

In Collaboration with



Gambar (Image) 46
Presentasi kelompok Workshop HUL Labuhan
(HUL Labuhan Workshop group presentation)



Gambar (Image) 47
Pemandangan ke arah stasiun kereta Labuhan
(View towards Labuhan train station)

BAB 3. PRODUK LOKAKARYA
CHAPTER 3. PRODUCTS OF THE
WORKSHOP

Produk Lokakarya

Products of the Workshop

3.1 Labuhan Deli Dulu dan Sekarang

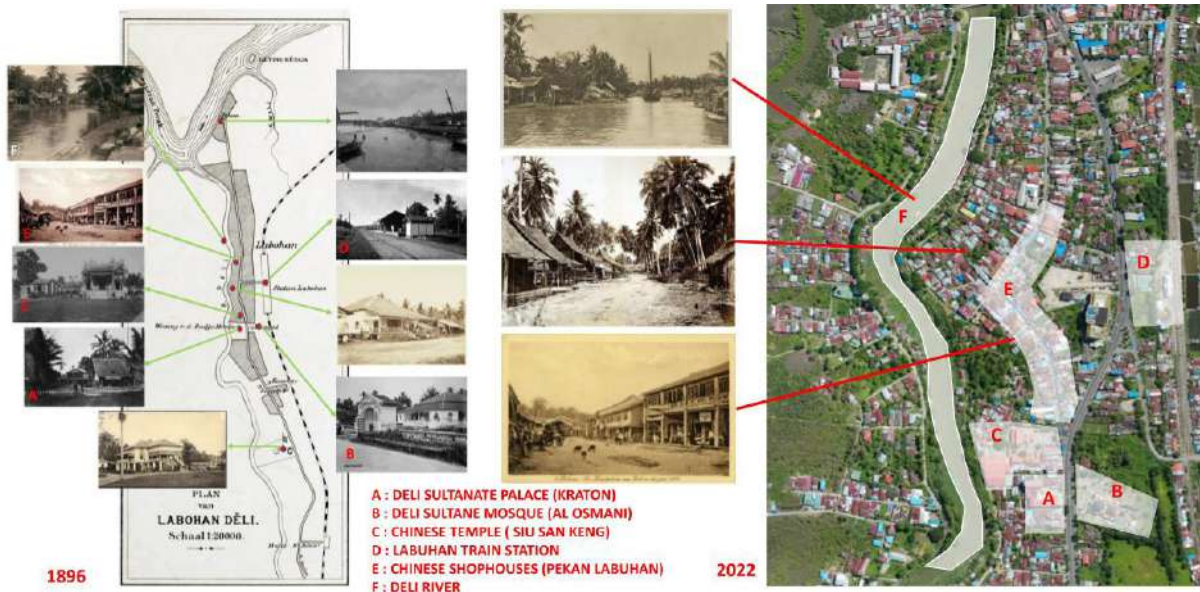
Tahap awal Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah dirancang secara strategis untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang konteks historis di sekitar lokasi studi tertentu. Tahap ini mencakup eksplorasi menyeluruh terhadap beberapa dimensi penting, termasuk transformasi spasial, tipologi fungsional, dan pengaruh budaya. Selain itu, tahap ini melibatkan penilaian analitis terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi atau membentuk lanskap kota historis. Analisis ini juga menekankan pertimbangan penting yang harus diperhitungkan selama proses evaluasi, untuk memastikan bahwa semua elemen yang relevan dikenali dan dipahami.

Wawasan mendasar dari tahap ini adalah pengakuan bahwa lokasi yang terletak di lingkungan perkotaan secara inheren saling berhubungan dengan konteks di sekitarnya. Hubungan antara lokasi dan lingkungannya dicirikan oleh pengaruh timbal balik, di mana perubahan dalam satu aspek dapat secara signifikan memengaruhi aspek lainnya. Dalam hal ini, ketika meneliti Labuhan Deli, penting untuk menyadari bahwa lokasi ini terkait erat dengan kerangka perkotaan Medan yang lebih luas. Evolusi Medan secara signifikan didorong oleh industri perkebunan tembakau, yang tidak hanya mengkatalisasi pertumbuhan ekonomi tetapi juga mengkatalisasi transformasi sosial dan budaya yang substansial. Industri ini mencapai kesuksesan internasional yang luar biasa, yang mengarah pada terbentuknya warisan yang mencakup beragam arsitektur dan non-arsitektur, yang terus membentuk lanskap budaya wilayah tersebut.

3.1 Labuhan Deli Past and Present

The initial phase of the HUL Quick Scan Method for Historical Urban Landscapes is strategically designed to facilitate a nuanced understanding of the historical context surrounding a specific site of study. This phase encompasses a thorough exploration of several critical dimensions, including spatial transformations, functional typology, and cultural influences. It additionally involves an analytical assessment of various factors that may affect or shape the historical urban landscape. This analysis also emphasizes the essential considerations that must be accounted for during the evaluation process, ensuring that all relevant elements are recognized and understood.

A fundamental insight of this phase is the acknowledgment that a site situated within an urban environment is inherently interconnected with its surrounding context. The relationship between a site and its environment is characterized by mutual influence, where changes in one aspect can significantly affect the other. In this regard, when examining Labuhan Deli, it is crucial to recognize that this site is inextricably linked to the broader urban framework of Medan. The evolution of Medan was significantly driven by the tobacco plantation industry, which not only catalyzed economic growth but also catalyzed substantial social and cultural transformations. This industry achieved notable international success, leading to the establishment of a legacy that includes a diverse array of both architectural and non-architectural heritage, which continues to shape the cultural landscape of the region.



Gambar (Image) 48
Situs cagar budaya di Labuhan Deli
(Heritage sites in Labuhan Deli)



Gambar (Image) 49
Sejarah Perkembangan Labuhan Deli
(Historical development of Labuhan Deli)

Secara historis, Labuhan Deli berfungsi sebagai jantung administratif dan budaya Kesultanan Deli dan merupakan situs asli untuk industri perkebunan tembakau, yang berkembang pesat selama pertengahan hingga akhir abad ke-19, khususnya dari tahun 1860-an hingga 1870-an. Pasar Labuan (Pekan Labuan) terkenal sebagai pelabuhan pertama yang didedikasikan untuk pengangkutan tembakau, yang melambangkan vitalitas ekonomi dan signifikansi wilayah tersebut selama periode ini. Namun, karena tantangan lingkungan seperti banjir dan genangan air semakin sering terjadi di sepanjang tepian sungai,

Historically, Labuhan Deli served as the administrative and cultural heart of the Deli Sultanate and was the original site for the burgeoning tobacco plantation industry, which flourished during the mid to late 19th century, particularly from the 1860s to 1870s. The Labuan Market (Pekan Labuan) was notable for being the first port dedicated to the transport of tobacco, symbolizing the economic vitality and significance of the region during this period. However, as environmental challenges such as flooding and inundation became increasingly prevalent along the riverbanks,

dinamika operasional pelabuhan harus beradaptasi. Hal ini menyebabkan pemindahan pelabuhan tembakau ke Belawan, daerah pesisir yang lebih cocok untuk menangani tantangan lingkungan tersebut. Bersamaan dengan itu, istana sultan dipindahkan lebih jauh ke selatan, transisi signifikan yang sekarang dikenal dalam bentuk Istana Maimun, yang berdiri sebagai bukti narasi sejarah yang kaya di wilayah tersebut.

Sebelum Medan didirikan secara resmi, Labuhan Deli menjadi ibu kota Kesultanan Deli dan berfungsi sebagai pusat perdagangan dan interaksi antarbudaya yang dinamis. Wilayah kekuasaan Kesultanan ini meliputi wilayah pesisir yang dihuni oleh masyarakat Melayu serta sebagian wilayah pedalaman Batak. Sultan tinggal di istananya di Labuhan Deli dan permukiman ini juga dihuni oleh masyarakat Tionghoa yang besar. Interaksi historis antara lokasi-lokasi ini, beserta aktivitas ekonomi dan interaksi budayanya, sangat penting untuk memahami evolusi lanskap perkotaan. Pemahaman semacam ini tidak hanya penting untuk analisis historis, tetapi juga untuk aplikasi kontemporer, karena pemahaman ini menginformasikan praktik terkini dalam perencanaan perkotaan dan pelestarian warisan budaya.

Mengenali dampak berkelanjutan dari perkembangan sejarah ini sangat penting, karena dampak tersebut terus membentuk identitas dan karakter wilayah saat ini. Konteks sejarah ini dapat memberikan wawasan berharga bagi perencana kota, arsitek, dan pelestari lingkungan kontemporer, yang memungkinkan mereka untuk membuat strategi yang menghargai dan memadukan warisan yang kaya di wilayah tersebut sambil memenuhi kebutuhan modern. Dengan mempertimbangkan pelajaran yang dipelajari dari masa lalu, para pemangku kepentingan dapat terlibat dalam praktik yang lebih terinformasi dan berkelanjutan yang menghargai signifikansi historis situs seperti Labuhan Deli, yang memastikan bahwa warisan budaya tersebut dilestarikan untuk generasi mendatang.

the operational dynamics of the port had to adapt. This led to the relocation of the tobacco port to Belawan, a coastal area better suited to handle such environmental challenges. Concurrently, the sultan's palace was moved further south, a significant transition that is now recognized in the form of the Maimun Palace, which stands as a testament to the region's rich historical narrative.

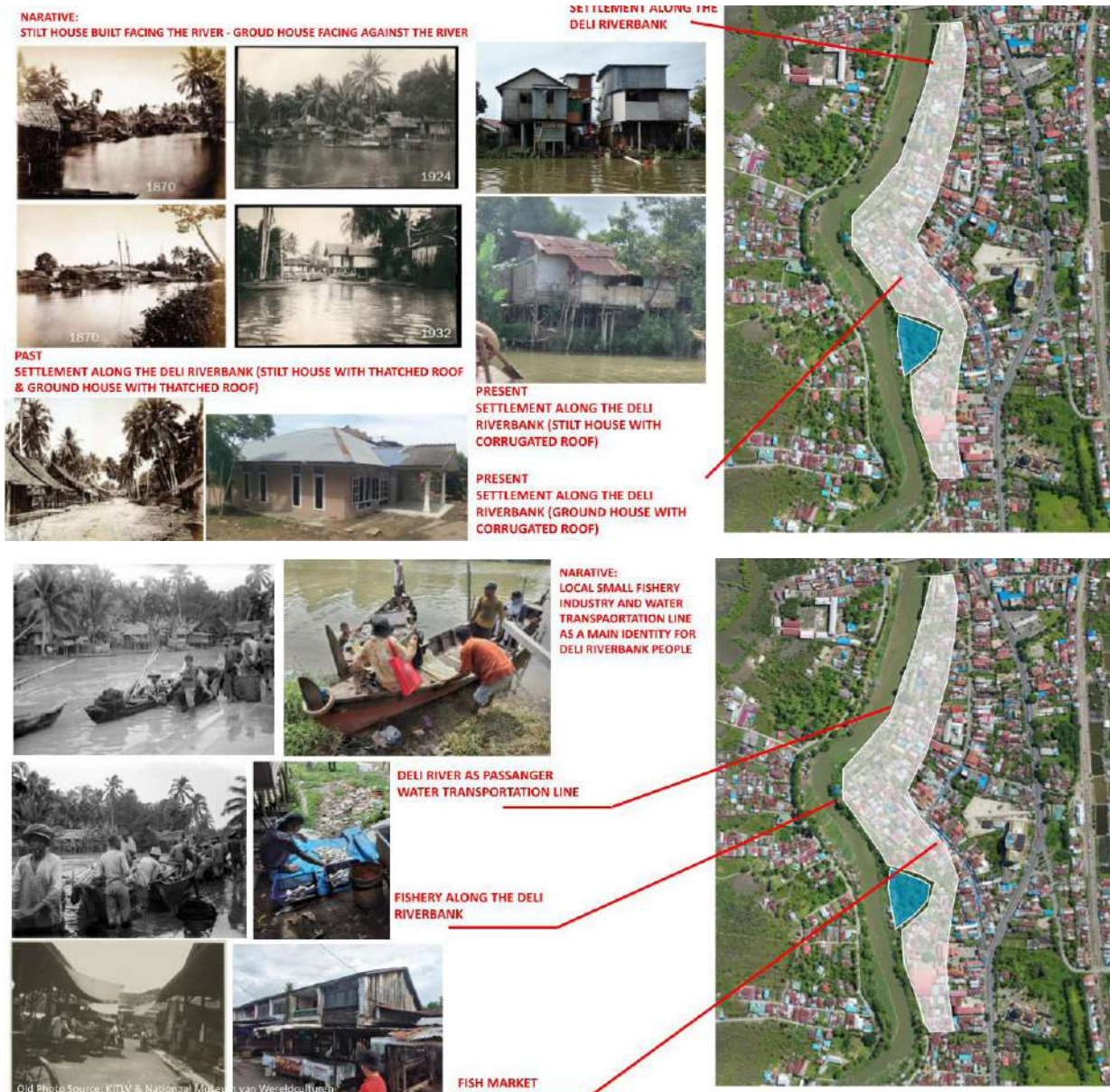
Prior to the formal establishment of Medan, Labuhan Deli served as the capital of the Deli Sultanate and functioned as a dynamic hub for trade and intercultural interactions. The Sultanate's territorial domain encompassed coastal regions inhabited by Malay communities as well as portions of the Batak hinterlands. The Sultan resided at his palace in Labuhan Deli and the settlement also had a large Chinese community. This historical interplay between these locations, along with their economic activities and cultural interactions, is paramount for comprehending the evolution of the urban landscape. Such an understanding is not only significant for historical analysis but also for contemporary applications, as it informs current practices in urban planning and heritage conservation.

Recognizing the lasting impact of these historical developments is imperative, as they continue to shape the identity and character of the region today. This historical context can provide valuable insights for contemporary urban planners, architects, and conservationists, enabling them to create strategies that respect and integrate the rich heritage of the area while addressing modern needs. By considering the lessons learned from the past, stakeholders can engage in more informed and sustainable practices that honor the historical significance of sites like Labuhan Deli, ensuring that such cultural legacies are preserved for future generations.

(LABUHAN DELI RIVERBANK)



Gambar (Image) 50
Lanskap Perkotaan Labuhan Deli
(Labuhan Deli Urban Landscape)



Gambar (Image) 51
Lanskap Perkotaan Labuhan Deli
(Labuhan Deli Urban Landscape)

Sebagai kota pelabuhan, daerah ini telah lama menjadi pusat pergerakan, yang menarik populasi transien dari berbagai kelompok etnis. Seiring berjalannya waktu, kelompok-kelompok ini berkembang menjadi komunitas bisnis multietnis yang berkembang pesat, yang membentuk tatanan sosial-ekonomi kota. Saat ini, daerah ini menjadi rumah bagi 56 situs warisan budaya yang ditetapkan, yang mencakup berbagai bangunan seperti rumah toko dan tempat ibadah, yang mencerminkan warisan sejarah dan budayanya yang kaya.

As a port city, the area has long been a hub of movement, attracting a transient population of diverse ethnic groups. Over time, these groups evolved into a thriving multi-ethnic business community, shaping the socio-economic fabric of the city. Today, the area is home to 56 designated cultural heritage sites, encompassing a range of structures such as shop-houses and places of worship, which reflect its rich historical and cultural legacy.



Gambar (Image) 52
Lanskap Perkotaan Labuhan Deli
(Labuhan Deli Urban Landscape)

Kota labuhan Deli saat ini berfungsi sebagai gudang kenangan kolektif masyarakatnya, arsip hidup dari kontribusi kreatif yang dibuat oleh masyarakatnya dari generasi ke generasi. Kontribusi ini tercermin dalam pola perkotaan, bangunan bersejarah, dan artefak budaya, yang bersama-sama membentuk warisan nyata yang diwariskan dari masa lalu. Elemen-elemen ini tidak hanya mewakili evolusi historis kota tetapi juga merangkum identitasnya, yang diungkapkan melalui tradisi dan praktik yang terus berkembang di lingkungan perkotaannya.

Inti dari narasi perkotaan ini terletak pada individu-individu yang hubungannya dengan kota dimediasi melalui hubungan keluarga dan komunal. Keluarga, sebagai unit sosial dasar, membentuk blok bangunan komunitas yang lebih besar. Pengalaman pribadi dalam keluarga-keluarga ini dibagikan, menciptakan memori komunal yang melampaui kehidupan individu. Memori kolektif ini menguatkan rasa memiliki masyarakat dan memperkuat hubungannya dengan tempat.

Gagasan tentang lokalitas, atau “rumah,” memiliki makna yang sangat penting bagi individu. Itu bukan sekadar struktur fisik tetapi ruang simbolis keselamatan, pemenuhan, dan kebanggaan. Konsep rumah berkembang dengan cepat, meliputi berbagai skala mulai dari hunian tunggal hingga lingkungan sekitar, kota, atau bahkan negara. Rasa rumah ini berkembang melalui proses pembiasaan, di mana individu menjadi terhubung erat dengan lingkungannya melalui interaksi dan hunian yang berulang.

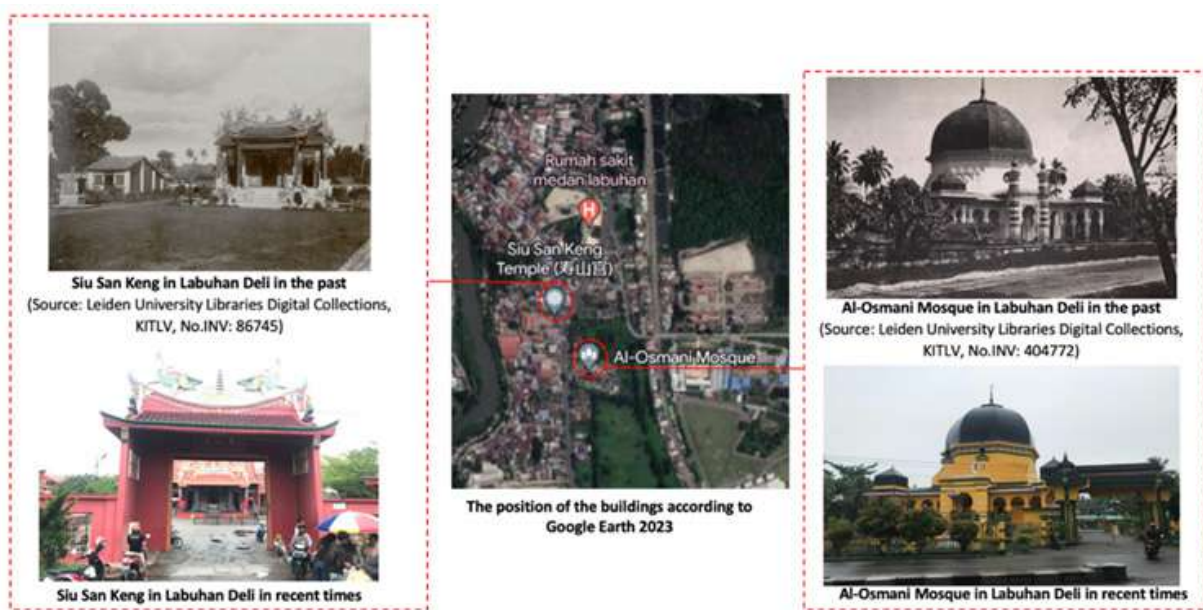
The city nowadays serves as a repository of its people’s collective memories, a living archive of the creative contributions made by its community over generations. These contributions are reflected in its urban patterns, architectural landmarks, and cultural artifacts, which together form a tangible legacy inherited from the past. These elements not only represent the historical evolution of the city but also encapsulate its identity, expressed through the traditions and practices that continue to thrive in its urban environment.

At the heart of this urban narrative lies the individuals whose connection to the city is mediated through familial and communal relationships. Families, as the basic social units, form the building blocks of the larger community. Personal experiences within these families are shared, creating a communal memory that transcends individual lives. This collective memory anchors the community’s sense of belonging and reinforces its connection to place.

The notion of locality, or “home,” holds profound significance for individuals. It is not merely a physical structure but a symbolic space of safety, fulfillment, and pride. The concept of home expands fluidly, encompassing a range of scales from a single dwelling to a neighborhood, a city, or even a nation. This sense of home is developed through a process of familiarization, whereby individuals become intimately connected to their surroundings through repeated interactions and habitation.

Melalui ritual hidup, bekerja, dan bersantai sehari-hari, individu membentuk ikatan kognitif dan emosional yang mendalam dengan lingkungannya. Praktik sehari-hari ini menanamkan makna ke dalam bentuk bangunan dan konfigurasi spasial kota, mengubahnya dari sekadar lingkungan fisik menjadi ruang hidup yang kaya dengan makna pribadi dan komunal. Seiring berjalannya waktu, interaksi antara aktivitas rutin dan keterlibatan spasial ini menumbuhkan rasa memiliki yang mendalam, mengubah ruang perkotaan menjadi simbol identitas dan warisan yang berharga.

Through daily rituals of living, working, and leisure, individuals form a deep cognitive and emotional bond with their environment. These everyday practices embed meaning into the built forms and spatial configurations of the city, transforming it from a mere physical setting into a lived space rich with personal and communal significance. Over time, this interplay of routine activities and spatial engagement fosters a profound sense of belonging, turning urban spaces into cherished symbols of identity and heritage.



Gambar (Image) 53
Arsitektur religi Labuhan Deli/Pekan Labuhan
(Labuhan Deli/Pekan Labuhan religious architecture)



Gambar (Image) 54
Altar di Labuhan Deli/Pekan Labuhan
(Altars in Labuhan Deli/Pekan Labuhan)

Perbedaan budaya antara masyarakat lokal dan populasi migran di lingkungan perkotaan menjadi lahan subur bagi pertukaran, pencampuran, dan integrasi budaya. Interaksi ini sering kali menghasilkan bentuk sintesis budaya yang unik, di mana tradisi, praktik, dan pola spasial dari kelompok yang berbeda bersatu untuk membentuk identitas perkotaan bersama. Proses ini tidak hanya memperkaya lanskap budaya tetapi juga menumbuhkan kohesi sosial dan saling pengertian di antara populasi yang beragam.

Perbedaan budaya ini tercermin secara mencolok dalam berbagai elemen struktur perkotaan. Distribusi spasial perumahan, misalnya, dapat mengungkapkan perbedaan gaya hidup, organisasi sosial, dan prioritas budaya antara penduduk lokal dan migran. Bentuk dan gaya arsitektur sering kali berfungsi sebagai manifestasi fisik dari identitas budaya ini, dengan struktur yang dirancang untuk memenuhi preferensi fungsional dan estetika dari berbagai komunitas. Selain itu, kegiatan keagamaan dan sosial masing-masing kelompok berkontribusi pada semangat lingkungan perkotaan, menciptakan ruang untuk ekspresi individu dan interaksi komunal.

Di Labuhan Deli, interaksi budaya yang dinamis ini terutama terlihat dalam morfologi dan landmark perkotaannya. Fitur-fitur seperti rumah toko, masjid, Wihara, dan elemen arsitektur dan spasial lainnya merupakan representasi nyata dari keragaman budaya. Misalnya, penjajaran masjid dan Wihara yang berdekatan mencerminkan koeksistensi dan interaksi berbagai tradisi keagamaan. Demikian pula, desain dan tata letak rumah toko dapat menampilkan perpaduan pengaruh tradisional dan modern, yang memenuhi kebutuhan dan selera penduduk lokal dan pendatang.

Penggabungan budaya tersebut menyoroti kemampuan beradaptasi dan ketahanan masyarakat perkotaan dalam mengakomodasi keragaman sambil melestarikan elemen-elemen warisan unik mereka. Seiring berjalannya waktu, interaksi ini berkontribusi pada terciptanya identitas perkotaan yang kaya dan berlapis-lapis yang merangkum sejarah bersama dan hubungan yang terus berkembang dari para penghuninya.

Formasi Spasial Permukiman Pecinan Labuhan Deli Berdasarkan Kosmologi dan Spiritualitas Tradisional Tionghoa

Konfigurasi spasial permukiman Tionghoa di Labuhan Deli, terutama bangunan keagamaannya, mencerminkan konsep "kapal" yang ditemukan di banyak permukiman Pecinan tradisional di Asia Tenggara. Sebagaimana dibahas oleh Johannes Widodo (2004) dalam *The Boat and the City*, konsep urban ini mengibaratkan tata letak permukiman

The cultural differences between local communities and migrant populations in urban environments serve as a fertile ground for cultural exchange, blending, and integration. These interactions often result in unique forms of cultural synthesis, where traditions, practices, and spatial patterns from distinct groups come together to shape a shared urban identity. This process not only enriches the cultural landscape but also fosters social cohesion and mutual understanding among diverse populations.

These cultural distinctions are prominently reflected in various elements of the urban fabric. The spatial distribution of housing, for instance, may reveal differences in lifestyle, social organization, and cultural priorities between locals and migrants. Architectural forms and styles often serve as physical manifestations of these cultural identities, with structures designed to meet the functional and aesthetic preferences of different communities. Additionally, the religious and social activities of each group contribute to the vibrancy of the urban environment, creating spaces for both individual expression and communal interaction.

In Labuhan Deli, this dynamic cultural interplay is particularly visible in its urban morphology and landmarks. Features such as shop-houses, mosques, temples, and other architectural and spatial elements stand as tangible representations of cultural diversity. For instance, the juxtaposition of mosques and temples in close proximity reflects the coexistence and interaction of different religious traditions. Similarly, the design and layout of shop-houses may showcase a blend of traditional and modern influences, catering to the needs and tastes of both local residents and migrants.

Such cultural amalgamations highlight the adaptability and resilience of urban communities in accommodating diversity while preserving elements of their unique heritage. Over time, these interactions contribute to the creation of a rich, multi-layered urban identity that encapsulates the shared histories and evolving relationships of its inhabitants.

The Spatial Formation of the Chinese Settlement of Labuhan Deli Based on Traditional Chinese Cosmology and Spirituality

The spatial configuration of the Chinese settlement in Labuhan Deli, particularly its religious buildings, reflects the symbolic "ship" concept found in many traditional Chinese settlements across Southeast Asia. As discussed by Johannes Widodo (2004) in *The Boat and the City*, this urban



Gambar (Image) 55
 Formasi Spasial yang dipercaya sebagai pedoman terbentuknya tata letak bangunan dan pemukiman di Labuhan Deli (Spatial Formation believed to be a guideline for the formation of the settlement layout in Labuhan Deli)

seperti kapal imajiner, dengan Wihara Mazu sebagai intinya—diposisikan di ujung poros tengah yang menghadap ke air. Wihara ini merepresentasikan pos komando kapal, yang memberikan arahan dan kepemimpinan spiritual. Dua Wihara tambahan, yang berfungsi secara simbolis sebagai “tiang kapal”, biasanya ditempatkan di depan Wihara Mazu untuk berfungsi sebagai jangkar spiritual yang menjamin perlindungan dan keseimbangan.

Dalam konteks Labuhan Deli, konfigurasi ini muncul secara organik mulai tahun 1861, ketika para migran Tionghoa dari Tiongkok Selatan mulai menetap di daerah tersebut. Wihara Mazu, yang didedikasikan untuk dewi laut dan pelindung para pelaut, sengaja diposisikan menghadap sungai, mewujudkan kepercayaan feng shui bahwa air adalah sumber kemakmuran dan kehidupan. Lokasinya yang sentral memperkuat perannya sebagai inti spiritual dan budaya masyarakat.

Sesuai dengan analogi kapal, Wihara Datuk Haji dan Wihara Datuk Gong dibangun di depan Wihara Mazu, yang melambangkan tiang-tiang pelindung. Wihara-wihara ini mencerminkan praktik sinkretis dan kolaborasi spiritual antara para pemukim Tionghoa dan kepercayaan penduduk asli setempat.

Seiring dengan terbentuknya sumbu dari depan ke belakang—mirip dengan tulang punggung kapal—bangunan hunian dan komersial mulai muncul secara simetris di sebelah kiri dan kanan. Perluasan lateral ini meniru sisi kapal, menciptakan tata letak yang seimbang dan teratur yang mewujudkan kohesi sosial dan kesinambungan budaya.

model likens a settlement’s layout to that of an imaginary ship, with the Mazu Temple at its nucleus—positioned at the end of a central axis facing the water. This temple represents the command post of the ship, providing spiritual direction and leadership. Two ancillary temples, functioning symbolically as “masts”, are typically placed in front of the Mazu Temple to serve as spiritual anchors that ensure protection and balance.

In the context of Labuhan Deli, this configuration emerged organically beginning in 1861, when Chinese migrants from Southern China began to settle in the area. The Mazu Temple, dedicated to the goddess of the sea and protector of seafarers, was deliberately positioned to face the river, embodying the feng shui belief that water is a source of prosperity and life. Its central location reinforced its role as the spiritual and cultural core of the community.

In alignment with the ship analogy, the Datuk Haji Temple and the Datuk Gong Temple were constructed in front of the Mazu Temple, symbolizing the protective masts. These temples reflect syncretic practices and spiritual collaboration between the Chinese settlers and local indigenous beliefs.

As the axis was established from front to rear—akin to the spine of a ship—residential and commercial structures began to emerge symmetrically to the left and right. These lateral expansions mimic the ship’s flanks, creating a balanced and ordered layout that embodies social cohesion and cultural continuity.

Strategi spasial ini tidak hanya memperkuat perlindungan spiritual dan keselarasan kosmologis, tetapi juga memainkan peran fungsional dalam membentuk aktivitas sosial ekonomi desa. Wihara-Wihara berfungsi sebagai pusat spiritual dan simpul organisasi komunal, yang mengikat permukiman dalam kerangka nilai-nilai bersama, ritual perlindungan, dan identitas. Dengan demikian, Konsep Kapal lebih dari sekadar metaforis; konsep ini merupakan prinsip yang dijalani dan dipraktikkan yang menginformasikan bagaimana ruang, kepercayaan, dan kehidupan sehari-hari saling terkait erat di Labuhan Deli awal.

Pada tahun 1891, untuk memperingati 30 tahun berdirinya permukiman tersebut, Wihara Shoushan Gong (Siu San Keng) didirikan. Didedikasikan untuk Guanyin, Wihara ini mencerminkan pengabdian spiritual masyarakat dan lanskap arsitektur yang terus berkembang yang dibentuk oleh prinsip-prinsip kosmologi Tiongkok.

3.2 Tantangan dan Peluang

Tahap kedua Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah difokuskan pada identifikasi berbagai tantangan dan peluang yang ada di lokasi, berdasarkan temuan dari tahap awal. Tahap ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, dan atribut atau tema lokasi yang dapat mengungkap potensi jalan untuk pengembangan di masa mendatang.

Tantangan

Wilayah Pekan Labuhan atau Labuhan Deli menghadapi tantangan signifikan terkait infrastruktur dan tata kota. Kurangnya ruang terbuka publik dan infrastruktur terpadu terlihat dari tidak adanya jalur pejalan kaki di sepanjang jalan lokal, dan satu-satunya jalur akses yang menghubungkan Pekan Labuhan dengan distrik lain menyebabkan kemacetan lalu lintas dan membatasi mobilitas warga, terutama mereka yang bepergian ke pusat Kota Medan, yang letaknya cukup jauh. Tidak digunakannya stasiun kereta api dan perambahan kawasan industri di sekitar wilayah tersebut semakin memperburuk kawasan tersebut sebagai aset budaya dan sejarah. Masalah ini diperparah dengan terputusnya akses fisik situs warisan budaya dari publik, terbukti dengan adanya tembok batas yang membatasi akses.

This spatial strategy not only reinforced spiritual protection and cosmological alignment but also played a functional role in shaping the socio-economic activities of the village. The temples served as both spiritual centers and nodes of communal organization, anchoring the settlement within a framework of shared values, protection rituals, and identity. Thus, the Ship Concept was more than metaphorical; it was a lived and practiced principle that informed how space, belief, and daily life were intricately interwoven in early Labuhan Deli.

In 1891, to commemorate the 30th anniversary of the settlement's founding, the Shoushan Gong (Siu San Keng) temple was established. Dedicated to Guanyin, this temple reflects both the community's spiritual devotion and the evolving architectural landscape shaped by Chinese cosmological principles.

3.2 Challenges and Opportunities

The second phase of the Quick Scan Method of Historic Urban Landscapes focuses on identifying the various challenges and opportunities present at the site, based on the findings from the initial phase. This stage involves a thorough evaluation of the site's strengths, weaknesses, and attributes or themes that may reveal potential avenues for future development.

Challenges

The Pekan Labuhan or Labuhan Deli area faces significant challenges related to infrastructure and urban planning. The lack of ideal public space and integrated infrastructure is evident in the absence of pedestrian pathways along local streets, and the sole access route connecting Pekan Labuhan to other districts creates traffic congestion and limits mobility for residents, especially those traveling to Medan city center, which is located a considerable distance away. The disuse of the railway station and the encroachment of industrial zones around the area have further contributed to its neglect as a cultural and historical asset. This issue is further exacerbated by the physical disconnection of cultural heritage sites from the public, as evidenced by boundary walls that limit access.

Praktik pembangunan yang tidak berkelanjutan telah mengakibatkan kurangnya ruang terbuka hijau dan tata letak kota yang tidak tertata. Keberadaan pasar jalanan yang tidak teregulasi dan penataan yang tidak teratur antara pasar basah dan pasar kering memperburuk masalah sanitasi dan lingkungan. Selain itu, wilayah tersebut sering mengalami banjir dan drainase yang buruk karena saluran air yang tersumbat, pengelolaan sampah yang tidak tepat, dan sistem drainase yang tidak dirancang dengan baik. Karakteristik geografis daerah tersebut, yang terletak di cekungan seperti mangkuk, semakin mempersulit pengelolaan air, sehingga memerlukan solusi rekayasa khusus untuk drainase yang efektif.

Masalah sosial juga menghadirkan tantangan yang cukup besar. Tekanan ekonomi dan terbatasnya akses ke pendidikan berkualitas telah menyebabkan angka kejahatan yang lebih tinggi di kalangan pemuda setempat. Kelemahan sosial ekonomi ini semakin menghambat kemampuan daerah tersebut untuk sepenuhnya memanfaatkan aset budaya dan sejarahnya untuk pembangunan masyarakat dan pariwisata.

Meskipun menghadapi tantangan ini, Pekan Labuhan memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi daerah perkotaan yang lebih hidup dan berkelanjutan. Mengatasi masalah ini melalui fokus pada pembangunan berkelanjutan, pelestarian budaya, dan pengelolaan lingkungan dapat membuka jalan bagi kemajuan yang berarti. Misalnya, menyelesaikan kemacetan infrastruktur, meningkatkan sistem pengelolaan limbah, dan mempromosikan keterlibatan masyarakat dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup penduduk sekaligus merevitalisasi warisan budayanya.

Upaya terkoordinasi yang melibatkan badan pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta sangat penting untuk mewujudkan visi ini. Dengan memanfaatkan signifikansi historisnya dan mengatasi tantangan sistemik, Pekan Labuhan dapat menjadi model pembaruan perkotaan yang mengubah kerentanan menjadi kekuatan dan mengubah hambatan menjadi peluang untuk kemakmuran jangka panjang.

Unsustainable development practices have resulted in insufficient green spaces and a poorly organized urban layout. The presence of unregulated street markets and the disorganized division between wet and dry markets exacerbate sanitation and environmental issues. Additionally, the area frequently experiences flooding and poor drainage due to clogged waterways, improper waste management, and inadequately designed drainage systems.

The geographical characteristics of the area, situated in a bowl-like depression, further complicate water management, necessitating tailored engineering solutions for effective drainage.

Social issues also present considerable challenges. Economic pressures and limited access to quality education have led to higher crime rates among local youth. These socioeconomic weaknesses further hinder the area's ability to fully harness its cultural and historical assets for community development and tourism.

Despite these challenges, Pekan Labuhan holds immense potential for transformation into a more vibrant and sustainable urban area. Addressing these issues through a focus on sustainable development, cultural preservation, and environmental management can pave the way for meaningful progress. For instance, resolving infrastructural bottlenecks, improving waste management systems, and promoting community engagement can significantly enhance the quality of life for residents while revitalizing its cultural heritage.

A coordinated effort involving government bodies, local communities, and the private sector is essential to realize this vision. By leveraging its historical significance and addressing systemic challenges, Pekan Labuhan could serve as a model for urban renewal that turns vulnerabilities into strengths and converts obstacles into opportunities for long-term prosperity.

Peluang

Dibandingkan dengan daerah lain di Medan, Pekan Labuhan (juga dikenal sebagai Labuhan Deli) menunjukkan karakteristik khas yang berasal dari kedekatannya dengan Sungai Deli dan perannya yang penting dalam perkembangan sejarah kota. Daerah ini memiliki arti penting sebagai tempat ibu kota Kesultanan Deli dipindahkan dari Deli Tua, menandai momen dasar dalam pembentukan awal Medan. Sungai Deli berfungsi sebagai arteri transportasi penting, memfasilitasi perdagangan dan pertukaran budaya dengan Pekan Labuhan sebagai simpul utama. Kedatangan Jacob Nienhuis di Labuhan untuk merundingkan perjanjian perdagangan dengan Sultan Deli dan pendirian Deli Maatschappij selanjutnya mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Selain itu, pembentukan permukiman Cina di dekat istana sultan menggarisbawahi kekayaan keragaman budaya dan pluralitas sejarah wilayah tersebut.

Pekan Labuhan kaya akan warisan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang menceritakan makna sejarahnya. Peninggalan fisik Kesultanan Deli, seperti masjid, kompleks pemakaman kerajaan, dan infrastruktur kolonial Belanda, termasuk stasiun kereta api dan fasilitas pelabuhan, masih ada. Permukiman etnis Tionghoa, lengkap dengan tempat ibadah tradisional, juga masih ada. Lebih jauh, keturunan Kesultanan Deli terus terlibat dalam kegiatan di daerah tersebut, melestarikan hubungan yang hidup dengan sejarahnya.

Warisan budaya tumbuh subur di Pekan Labuhan melalui seni tradisional Melayu, termasuk tari, pantun (puisi), dan lagu, yang masih ditampilkan pada acara-acara tertentu. Demikian pula, ritual tradisional Tionghoa dan upacara keagamaan masih dapat diamati selama acara-acara budaya utama. Hingga tahun 2012, Sungai Deli memfasilitasi transportasi air bagi para peziarah dari luar negeri, khususnya dari Malaysia dan Singapura, untuk mengunjungi Pekan Labuhan. Meskipun penggunaan sungai sekarang terbatas pada nelayan lokal, sungai ini tetap memiliki potensi sebagai aset warisan.

Faktor-faktor ini secara kolektif menyoroti kekuatan signifikan Pekan Labuhan, yang menawarkan banyak peluang untuk konservasi warisan, pariwisata budaya, dan inisiatif pembangunan berkelanjutan di masa depan.

Opportunities

Compared to other areas in Medan, Pekan Labuhan (also known as Labuhan Deli) exhibits distinctive characteristics stemming from its proximity to the Deli River and its pivotal role in the city's historical development. The area holds significance as the site where the capital of the Deli Sultanate was relocated from Deli Tua, marking a foundational moment in Medan's early formation. The Deli River served as a crucial transportation artery, facilitating trade and cultural exchange with Pekan Labuhan as a key node. The arrival of Jacob Nienhuis in Labuhan to negotiate trade agreements with the Sultan of Deli and the subsequent establishment of the *Deli Maatschappij* further accelerated the area's economic growth. Moreover, the formation of a Chinese settlement near the sultan palace underscores the region's rich cultural diversity and historical plurality.

Pekan Labuhan is rich in both tangible and intangible heritage that narrates its historical significance. Physical remnants of the Deli Sultanate, such as mosques, royal burial complexes, and Dutch colonial infrastructure, including a railway station and harbor facilities, are still present. The Chinese ethnic settlement, complete with traditional places of worship, also endures. Furthermore, descendants of the Deli Sultanate continue to engage in activities within the area, preserving a living connection to its history.

Cultural heritage thrives in Pekan Labuhan through traditional Malay arts, including dances, pantun (poetry), and songs, which are still performed on specific occasions. Similarly, traditional Chinese rituals and religious ceremonies can still be observed during key cultural events. Until 2012, the Deli River facilitated water transportation for pilgrims from abroad, particularly from Malaysia and Singapore, to visit Pekan Labuhan. Although the river's use is now limited to local fishermen, it retains its potential as a heritage asset.

These factors collectively highlight the significant strengths of Pekan Labuhan, offering a wealth of opportunities for heritage conservation, cultural tourism, and sustainable development initiatives in the future.

KATEGORI	TANTANGAN	PELUANG
Signifikansi Historis	Pengabaian aset budaya seperti stasiun kereta dan pelabuhan	- Peran historis sebagai bagian dari relokasi ibu kota Kesultanan Deli - Pertukaran budaya melalui Sungai Deli
Warisan Berwujud	- Perambahan zona industri - Pemeliharaan warisan fisik yang buruk	- Peninggalan Kesultanan (masjid, makam kerajaan) - Infrastruktur kolonial Belanda dan permukiman Tionghoa
Warisan Tak Berwujud	Minimnya inisiatif pelestarian budaya yang digerakkan oleh masyarakat	- Kesenian tradisional Melayu (tarian, pantun, lagu) - Upacara keagamaan dan budaya Tionghoa
Pariwisata Budaya	Kurangnya infrastruktur yang memadai untuk menarik wisatawan (akses, jalur pejalan kaki, dan fasilitas)	- Potensi untuk pariwisata budaya - Daya tarik warisan berbasis sungai - Kedekatan dengan Malaysia & Singapura
Transportasi	- Tidak digunakannya stasiun kereta api - Kemacetan lalu lintas karena akses jalan yang terbatas	Potensi revitalisasi Sungai Deli untuk tujuan budaya dan komersial
Potensi Lingkungan	- Kurangnya ruang terbuka hijau - Drainase yang buruk dan sering terjadi banjir	- Revitalisasi sungai untuk penghijauan dan aktivitas air - Potensi untuk menambah ruang terbuka hijau
Keterlibatan Komunitas	- Tekanan ekonomi dan tingkat kriminalitas yang tinggi di kalangan pemuda - Akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas	- Pengetahuan budaya yang ada dalam masyarakat lokal - Peluang pelestarian seni warisan budaya
Pengembangan Perkotaan	- Tata ruang kota yang tidak berkelanjutan - Kurangnya jalur pejalan kaki yang ramah pengguna - Pengelolaan sampah yang buruk	Potensi untuk pembaruan kota dan inisiatif pembangunan berkelanjutan
Potensi Kolaborasi	- Koordinasi yang lemah antar pemangku kepentingan - Kurangnya perencanaan kota yang terintegrasi	- Kemitraan antara pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta - Inspirasi dari proyek-proyek regional maupun global

CATEGORY	CHALLENGES	OPPORTUNITIES
Historical Significance	Neglect of cultural assets like the railway station and harbor	- Historic role as part of Deli Sultanate's capital relocation - Cultural exchange via Deli River
Tangible Heritage	- Encroachment of industrial zones - Poor maintenance of physical heritage	- Sultanate relics (mosques, royal burial sites) - Dutch colonial infrastructure and Chinese Settlement
Intangible Heritage	Limited community-driven heritage preservation initiatives	- Traditional Malay arts (dances, pantun, songs) - Chinese religious and cultural ceremonies
Cultural Tourism	Lack of proper infrastructure to attract tourists (access, pedestrian walkways, and facilities)	- Potential for cultural tourism - River-based heritage attractions - Proximity to Malaysia & Singapore
Transportation	- Disuse of railway station - Traffic congestion due to limited access routes	Deli River's revival potential for cultural and commercial purposes
Environmental Potential	- Insufficient green spaces - Poor drainage and frequent flooding	- River revitalization for greening and water activities - Possibilities for more green spaces
Community Engagement	- Economic pressure and high crime rates among youth - Limited access to quality education	- Existing cultural knowledge among local communities - Heritage arts preservation opportunities
Urban Development	- Unsustainable urban layout - Lack of pedestrian-friendly pathways - Poor waste management	Potential for urban renewal and sustainable development initiatives
Collaboration Potential	- Weak coordination among stakeholders - Lack of integrated urban planning	- Partnerships between government, local communities, and private sector - Inspiration from regional/global projects

Tabel peluang dan tantangan
(Table of opportunities and challenges)

3.3 Visi Labuhan Deli

Tahap ketiga lokakarya ini berfokus pada pendefinisian visi yang tepat untuk Labuhan Deli, yang akan menjadi landasan bagi tahap-tahap berikutnya. Selama tahap ini, setiap kelompok merumuskan visi yang komprehensif untuk mencapai tujuan yang mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam jangka panjang.

Visi dari setiap kelompok adalah sebagai berikut:

1. Labuhan Deli sebagai kawasan warisan budaya yang unik: Sebuah pusat tempat orang dapat belajar tentang dan merasakan sejarah Labuhan, Medan, dan Belawan yang saling terkait.

Visi ini menempatkan Labuhan Deli sebagai landmark budaya yang signifikan, yang melestarikan dan memamerkan kekayaan sejarah dan warisannya. Visi ini membayangkan kawasan tersebut sebagai pusat pendidikan dan pengalaman tempat para pengunjung dan penduduk dapat terhubung dengan narasi sejarah Labuhan, Medan, dan Belawan. Dengan menekankan aset budayanya yang unik, visi ini berupaya untuk menarik minat wisatawan, menumbuhkan kebanggaan lokal, dan menyediakan platform untuk pertukaran budaya.

2. Labuhan Deli sebagai ruang komunitas multikultural yang dinamis: Tempat di mana berbagai komunitas dapat hidup dan bekerja secara harmonis satu sama lain dan selaras dengan alam.

Di sini, fokusnya adalah menciptakan lingkungan hidup dan kerja yang harmonis yang merayakan identitas multikultural kawasan tersebut. Visi ini menekankan inklusivitas dan koeksistensi di antara berbagai komunitas sekaligus mempromosikan keseimbangan ekologis. Tujuannya adalah untuk membina tatanan sosial yang berkembang di mana tradisi dan modernitas berpadu dengan mulus, memastikan bahwa pembangunan menghormati lingkungan dan kohesi komunitas.

3. Labuhan Deli sebagai daerah yang meningkatkan kondisi kehidupan dan mendorong pembangunan ekonomi: Pendekatan berbasis masyarakat yang menekankan identitas sosial sebagai landasan pertumbuhan dan perbaikan.

Visi ini berakar pada peningkatan kualitas hidup penduduk setempat melalui berbagai inisiatif sosial dan ekonomi yang strategis. Visi ini bertujuan untuk memanfaatkan identitas sosial dan warisan budaya Labuhan Deli sebagai

3.3 Vision of Labuhan Deli

The third phase of this workshop focuses on defining the right vision for Labuhan Deli, which will serve as the foundation for the next stages. During this phase, each group formulates a comprehensive vision to achieve objectives that address challenges and leverage opportunities in the long term.

The visions from each group are as follows:

1. Labuhan Deli as a unique cultural heritage area: A center where people can learn about and experience the intertwined histories of Labuhan, Medan, and Belawan.

This vision positions Labuhan Deli as a significant cultural landmark, preserving and showcasing its rich history and heritage. It envisions the area as an educational and experiential hub where visitors and residents alike can connect with the historical narratives of Labuhan, Medan, and Belawan. By emphasizing its unique cultural assets, this vision seeks to attract tourism, foster local pride, and provide a platform for cultural exchange.

2. Labuhan Deli as a vibrant multicultural community space: A place where diverse communities can live and work harmoniously with one another and in harmony with nature.

Here, the focus is on creating a harmonious living and working environment that celebrates the region's multicultural identity. This vision emphasizes inclusivity and co-existence among diverse communities while promoting ecological balance. The goal is to foster a thriving social fabric where traditions and modernity blend seamlessly, ensuring that development respects the environment and community cohesion.

3. Labuhan Deli as an area that enhances living conditions and fosters economic development: A community-driven approach emphasizing social identity as the foundation for growth and improvement.

This vision is rooted in improving the quality of life for the local population through strategic social and economic initiatives. It aims to leverage Labuhan Deli's social identity and cultural heritage as a foundation

bagi pertumbuhan berkelanjutan, dengan menangani infrastruktur, perumahan, dan peluang ekonomi. Dengan menciptakan ekonomi yang dinamis yang menghargai tradisi dan sumber daya lokal, visi ini berupaya untuk memberdayakan masyarakat dan memastikan kemakmuran jangka panjang.

Tahap ini menekankan penyelarasan visi-visi ini dengan strategi praktis untuk memandu pembangunan berkelanjutan di Labuhan Deli.

Setiap kelompok mengidentifikasi dan mengembangkan istilah-istilah kunci yang menjadi ciri khas Labuhan Deli. Kata kunci tersebut adalah:

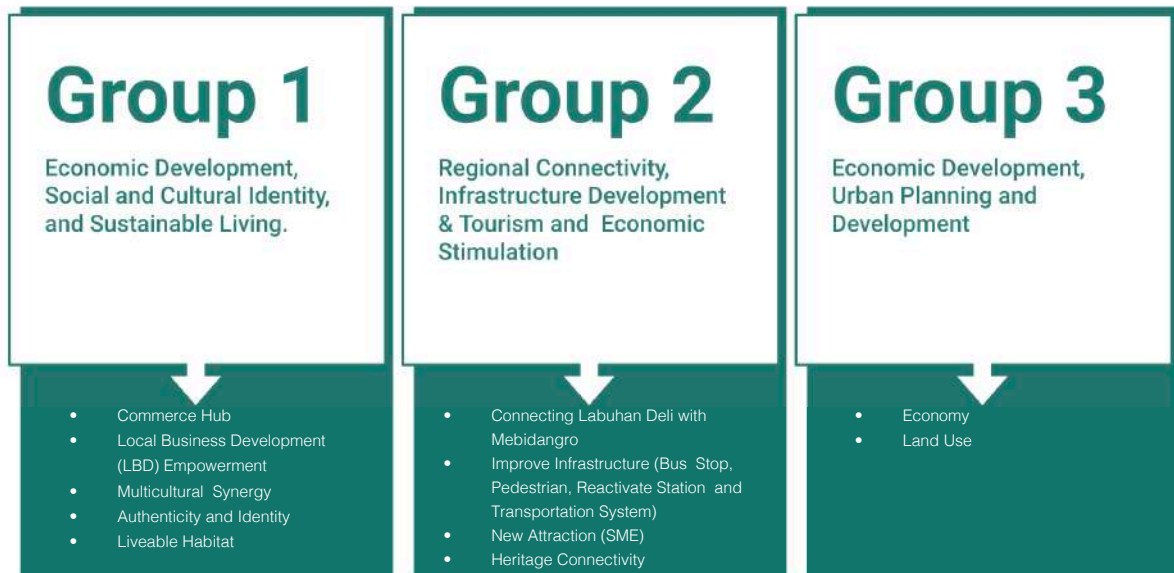
for sustainable growth, addressing infrastructure, housing, and economic opportunities. By creating a vibrant economy that values local traditions and resources, this vision seeks to empower the community and ensure long-term prosperity.

This stage emphasizes aligning these visions with practical strategies to guide Labuhan Deli's sustainable development.

Each group identified and expanded on key terms that characterize Labuhan Deli. These keywords are:



Istilah-istilah kunci didistribusikan ke setiap kelompok



Key terms distributed to each group

Hasil dari masing-masing kelompok kemudian dirangkum dan disetujui untuk membentuk pernyataan visi keseluruhan, yaitu:

“Kawasan Warisan Budaya Labuhan akan menjadi tempat yang tangguh, berkelanjutan, dan sejahtera bagi masyarakat setempat, di mana warisannya dipandang sebagai aset.”

Visi ini menekankan warisan budaya Labuhan bukan hanya sebagai sumber daya sejarah, tetapi sebagai elemen kunci untuk pembangunan jangka panjang. Visi ini membayangkan kawasan tersebut sebagai kawasan yang berkembang secara ekonomi dan sosial, di mana masyarakat setempat mendapat manfaat dari pelestarian dan pemanfaatan warisan budayanya. Fokus pada ketahanan dan keberlanjutan menyoroti pentingnya beradaptasi dengan tantangan masa depan sambil menjaga integritas budaya.

Visi kolektif ini berfungsi sebagai prinsip panduan untuk membentuk masa depan Labuhan sebagai tempat di mana masyarakat dan warisan hidup berdampingan secara harmonis.

3.4 Prinsip-prinsip Pengembangan

Tahap keempat dari metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah melibatkan pengembangan prinsip-prinsip dasar berdasarkan visi yang ditetapkan pada tahap sebelumnya. Prinsip-prinsip ini mencakup aspek nyata dan tidak nyata, dengan mempertimbangkan dimensi fungsional dan spasial. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan di masa mendatang, yang selaras dengan tujuan yang ditetapkan dalam visi.

Tahap ini berfokus pada pembuatan pedoman yang membahas karakteristik fisik (berwujud) dan budaya (tidak berwujud) kota, yang memastikan bahwa pengembangan di masa mendatang menghormati warisan kota sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dimensi fungsional melihat bagaimana kota dapat melayani kebutuhan sehari-hari penduduk, pengunjung, dan bisnisnya, sementara dimensi spasial berfokus pada tata letak, struktur, dan desain ruang publik dan privat. Bersama-sama, prinsip-prinsip ini akan menyediakan kerangka kerja untuk pembangunan berkelanjutan yang menghormati masa lalu sekaligus mendorong pertumbuhan dan kemakmuran di masa depan.

The results from each group were then summarized and agreed upon to form an overall vision statement, which is:

“Labuhan’s Cultural Heritage Area will become a resilient, sustainable, and prosperous place for the local community, where its heritage is seen as an asset.”

This vision emphasizes Labuhan’s cultural heritage not just as a historical resource, but as a key element for long-term development. It envisions the area as one that thrives economically and socially, where the local community benefits from preserving and leveraging its cultural heritage. The focus on resilience and sustainability highlights the importance of adapting to future challenges while maintaining cultural integrity.

This collective vision serves as a guiding principle for shaping Labuhan’s future as a place where people and heritage coexist harmoniously.

3.4 Development Principles

The fourth phase of the HUL Quick Scan Method involves developing foundational principles based on the vision established in the previous phase. These principles encompass both tangible and intangible aspects, considering both functional and spatial dimensions. They serve as the basis for future development, aligning with the objectives set in the vision.

This phase focuses on creating guidelines that address the physical (tangible) and cultural (intangible) characteristics of the city, ensuring that future development respects the city’s heritage while meeting the needs of its community. The functional dimension looks at how the city can serve the daily needs of its residents, visitors, and businesses, while the spatial dimension focuses on the layout, structure, and design of public and private spaces. Together, these principles will provide a framework for sustainable development that honors the past while fostering growth and prosperity for the future.

**I. KOTA DAN PUSAT UNIK DI MANA SEMUA ORANG DAPAT BELAJAR DAN MEN-
GALAMI SEJARAH LABUHAN DELI-MEDAN-BELAWAN**

I. A CITY AND A UNIQUE CENTER WHERE EVERYONE CAN LEARN ABOUT AND EXPERIENCE THE HISTORY OF LABUHAN DELI-MEDAN-BELAWAN

1. Membuat jalur warisan yang menelusuri pengaruh historis dan teritorial Kesultanan Deli, yang membentang dari Labuhan Deli (bekas pusat Kesultanan Deli) hingga Istana Maimoon (istana Kesultanan Deli) di Medan.

1. Establish a heritage trail tracing the historical and territorial influence of the Deli Sultanate, extending from Labuhan Deli (the former base of the Deli Sultanate) to the Maimoon Palace (the palace of the Deli Sultanate) in Medan.

2. Meningkatkan konektivitas infrastruktur antara stasiun, pasar (ruko), tempat-tempat ibadah, dan Sungai Deli (Infrastruktur: halte bus, jalur pejalan kaki, pencahayaan, papan penunjuk arah, dan lainnya).

2. Enhancing infrastructural connectivity between the station, market shop houses), places of worship, and the Deli River (Infrastructure: bus stops, pedestrian pathways, lighting, signage, and more).

II. RUANG DI MANA KOMUNITAS MULTIKULTURAL HIDUP DAN BEKERJA SELARAS DENGAN SATU SAMA LAIN DAN DENGAN ALAM

II. A SPACE WHERE MULTICULTURAL COMMUNITIES LIVE AND WORK HARMONIOUSLY WITH ONE ANOTHER AND WITH NATURE

1. Meningkatkan konektivitas fisik dan aksesibilitas ke situs warisan budaya seperti Masjid Al-Osmani dengan menghapus tembok pembatas yang tidak perlu yang membatasi akses publik dan integrasi spasial.

1. Enhance physical connectivity and accessibility to cultural heritage sites such as the Al-Osmani Mosque by removing unnecessary boundary walls that limit access and spatial integration.

2. Menyediakan ruang publik bagi masyarakat lokal dan wisatawan sebagai area rekreasi dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di sekitar Tugu Ikan.

2. Providing public spaces for local communities and tourists as recreational areas by utilizing available land around the *Tugu Ikan* or Fish Monument.

III. MENINGKATKAN KONDISI HIDUP DAN PENGEMBANGAN EKONOMI (SOSIAL) BERBASIS IDENTITAS

III. IMPROVING LIVING CONDITIONS AND IDENTITY-BASED ECONOMIC (SOCIAL) DEVELOPMENT

1. Mengembangkan dan mendukung usaha kecil dan menengah dengan menyediakan area untuk masyarakat lokal agar dapat mengangkat identitas Labuhan Deli (kuliner tradisional dan souvenir).

1. Develop and support small and medium enterprises by providing areas for local communities to embrace the identity of Labuhan Deli (traditional cuisine and souvenirs).

2. Meningkatkan keterampilan lokal/mengembangkan sumber daya (industri kelautan dan pertanian) untuk mendukung perekonomian melalui penyelenggaraan lokakarya atau program pendampingan tentang cara mengoptimalkan sumber daya Labuhan Deli.

2. Enhance local skills/develop resources (marine and agricultural industries) to support the economy by organizing workshops or mentorship programs on how to optimally utilize Labuhan Deli's resources.

3. Memperkuat penegakan peraturan dan kerangka hukum untuk mengatasi tingginya angka kejahatan di Labuhan Deli, termasuk kegiatan seperti pencurian minyak.

3. Strengthen the enforcement of regulations and legal frameworks to address the high crime rate in Labuhan Deli, including activities such as oil theft.

4. Menyediakan ruang publik bagi masyarakat lokal dan wisatawan sebagai area rekreasi dengan memanfaatkan lahan yang tersedia di luar batas Tugu Ikan.

4. Provide public spaces for local communities and tourists as recreational areas by utilizing available land outside the boundaries of the fish monument.

5. Mengadakan acara keagamaan secara rutin di tempat-tempat ibadah di Labuhan.

5. Hold regular religious events at places of worship in Labuhan.

6. Memfasilitasi kolaborasi masyarakat mingguan/bulanan untuk memastikan aliran air drainase berjalan dengan baik ke sungai utama, serta menangani masalah seperti saluran air tersumbat dan polusi udara.

6. Facilitate weekly/monthly community collaboration to ensure drainage water flows properly to the main river, addressing issues like clogged waterways and air pollution.

7. Memindahkan halte bus di atas rumah sakit lebih dekat ke Masjid Al-Osmani, agar koridor warisan budaya lebih mudah diakses oleh pejalan kaki.

7. Move the bus stop above the hospital closer to Al-Osmani Mosque, making the cultural heritage corridor more accessible to pedestrians.

8. Memindahkan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) yang berada di depan stasiun Labuhan lebih dekat ke area permukiman.

8. Relocate the health center (*Puskesmas*) in front of the Labuhan station closer to residential areas.

9. Mengaktifkan kembali stasiun Labuhan dan memberikan layanan gratis selama satu tahun.

9. Activate the Labuhan station and offer free charges for one year.

3.5 Ide Gagasan Untuk Labuhan Deli

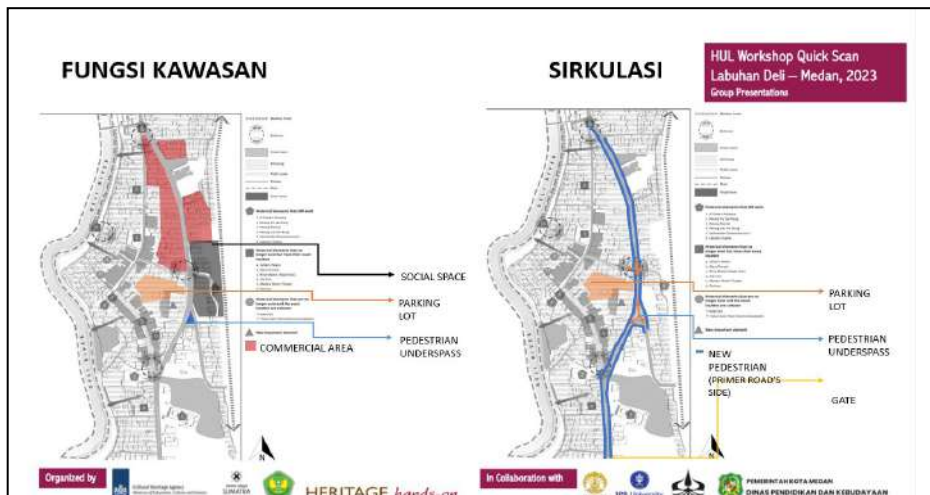
Berdasarkan analisis dan visi yang diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, para peserta terlibat dalam menyusun perspektif masa depan yang komprehensif untuk Labuhan Deli. Proses ini melibatkan pembentukan kelompok-kelompok khusus, yang masing-masing bertugas menangani aspek-aspek utama peningkatan perkotaan. Upaya mereka berpusat pada peningkatan ruang publik, revitalisasi bangunan dan situs bersejarah, dan mengintegrasikan penggunaan fungsional baru. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara melestarikan warisan budaya dan mendorong pembangunan berkelanjutan, memastikan bahwa hasilnya akan memberikan kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat setempat. Pendekatan ini mencerminkan visi holistik, yang menekankan solusi berorientasi masyarakat yang menghormati identitas historis Labuhan Deli sambil menanggapi kebutuhan kontemporer.

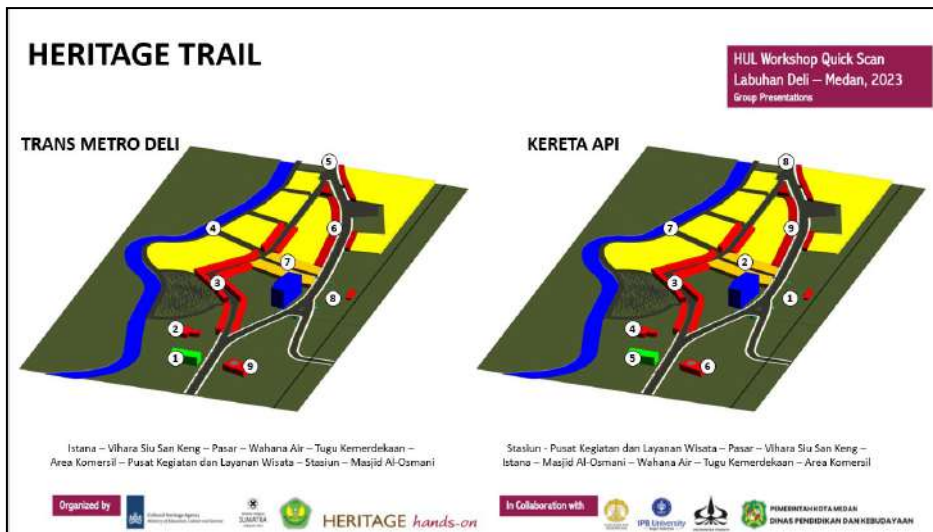
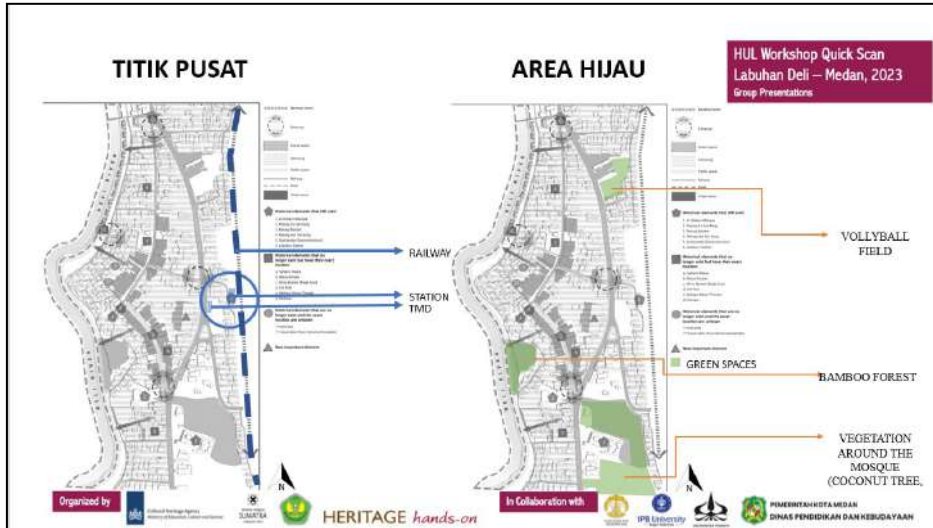
Gagasan yang diajukan dan penyajian visualnya dirinci di bawah ini.

3.5 Ideas for Labuhan Deli

Building upon the analysis and vision outlined in the preceding chapters, participants engaged in crafting a comprehensive future perspective for Labuhan Deli. This process involved the formation of specialized groups, each tasked with addressing key aspects of urban improvement. Their efforts centered on enhancing public spaces, revitalizing historic buildings and sites, and integrating new functional uses. These initiatives aimed to achieve a balance between preserving cultural heritage and fostering sustainable development, ensuring that the outcomes would contribute meaningfully to the well-being and prosperity of the local community. The approach reflects a holistic vision, emphasizing community-oriented solutions that respect the historical identity of Labuhan Deli while responding to contemporary needs.

The proposed ideas and their visual presentation are detailed below.





HERITAGE TRAIL

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

TRANSPORTASI PRIBADI

Pusat Kegiatan dan Layanan Wisata – Wisata Air – Area Komersial –
 Stasiun – Masjid Al-Osmani – Istana – Vihara Sita San Keng – Pasar

Organized by

In Collaboration with

PIHAK BERKAITAN
 PEMERINTAH KOTA MEDAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

GERBANG KAWASAN

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

ALTERNATIVE 1

ALTERNATIVE 2

Organized by

In Collaboration with

PIHAK BERKAITAN
 PEMERINTAH KOTA MEDAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENGUNAAN ULANG RUKO CINA LAMA DI PEKAN LABUHAN SEBAGAI PUSAT INFORMASI & GEDUNG KREATIFITAS

ADAPTIVE REUSE OF OLD CHINESE SHOPHOUSES IN PEKAN LABUHAN AS INFORMATION CENTER & CREATIVE HUB

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

Memilih 3 RUKO di Pekan Labuhan untuk dipakai sebagai percobaan renovasi & penggunaan ulang fungsi!

Illustration by Yulianto Qin

CORRIDOR

Memperbaiki/menorenovasi fasad (muka) bangunan Ruko dengan mengembalikan citra yang lama.

Bagian dalam Ruko akan digunakan sebagai Pusat Informasi tentang Sejarah Pekan Labuhan dan Pusat Kreatifitas yang bisa dipakai untuk pelatihan-pelatihan untuk turis dan yang bermanfaat untuk kesejahteraan warga.

A : Ruko yang sudah direnovasi
 B : Koridor dibuka agar bisa digunakan untuk ruang terbuka & sirkulasi
 C : Pekan (digunakan untuk aktifitas berjalan warga)

Organized by

In Collaboration with

PIHAK BERKAITAN
 PEMERINTAH KOTA MEDAN
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PENGUNAAN ULANG RUKO CINA LAMA DI PEKAN LABUHAN SEBAGAI PUSAT INFORMASI & GEDUNG KREATIFITAS

ADAPTIVE REUSE OF OLD CHINESE SHOPHOUSES IN PEKAN LABUHAN AS INFORMATION CENTER & CREATIVE HUB

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

KONDISI RUKO LAMA (PAST) Illustration by Lewi Zega

KONDISI RUKO BARU & PAJAK (PASAR) (PRESENT) Illustration by Lewi Zega

Illustration by Yulianto Qin

Tenda penjual di pajak bisa dibuat ulang dengan menggunakan sistem lipat.

Sehingga ketika pajak sudah selesai pada siang hari, tenda bisa dilipat dan terlihat lebih rapi dan bersih. Hal ini akan makin menarik turis dan pengunjung untuk datang.

Organized by

HERITAGE hands-on

In Collaboration with

MENGGUNAKAN ULANG PASAR PAGI SEBAGAI PASAR MALAM PADA WAKTU AKHIR PEKAN

REUSE THE MORNING MARKET SPACE FOR NIGHT MARKET IN THE WEEKEND

Contoh Night Market (Pasar Malam) di China Town Singapura
<https://www.gettyimages.com/sign-content/uploads/2014/02/Singapore-illustration-of-night-market-chinatown.jpg>

Pada malam hari di akhir pekan pajak bisa dipakai sebagai pasar malam yang menjual makanan dan souvenir buatan warga lokal untuk dijual ke pengunjung / turis. Illustration by Yulianto Qin

Organized by

HERITAGE hands-on

In Collaboration with

PENGHIAUAN JALAN LINGKUNGAN YANG MENGHUBUNGKAN SUNGAI DENGAN MASYARAKAT

GREENING THE ALLEY LINKING THE RIVER WITH THE COMMUNITY

Jalan lingkungan diberi penghijauan di bagian atas dan samping

Penambahan selokan untuk pembuangan air hujan

Contoh penghijauan jalan lingkungan di bagian atas dan dinding luar
https://www.pinterest.com/usp-content/uploads/2012/04/Alley-Resurrection-Project_The-Resurrection_270x113.jpg

Partisipasi anak-anak untuk turut merawat penghijauan di sepanjang jalan
https://id.kymrc.com/4/194/2012/02/20/width-257899-58686100000500-212_364x622.jpg

Jalan lingkungan yang menghubungkan sungai dengan lingkungan masyarakat diprimadai dengan vegetasi

https://id.kymrc.com/4/194/2012/02/20/width-257899-58686100000500-212_364x622.jpg

Organized by

HERITAGE hands-on

In Collaboration with

Pemanfaatan Daerah Tanggul

Akses
 Spot Foto
 Pagar

Membangun tempat/Pelabuhan untuk membantu akses dari dan ke sungai menggunakan perahu

Mendukung partisipasi air dan nelayan

Pekan Labuhan Bazaar (Setiap Sabtu dan Minggu Pagi)

Tempat jual beli makanan tradisional dan kerajinan tangan

Area Bazaar
Menggunakan area sekitar tanggul agar tidak melebihi beban

Pasar Terapung
Menggunakan ulang (reuse) perahu yang rusak di pinggir sungai dengan menggunakan kemampuan masyarakat lokal yang dapat memperbaikinya

Organized by HERITAGE hands-on In Collaboration with

Area Hijau Utama di Tepi Sungai

Bank Sampah (Pengelompokan sampah)

Penanda Himbauan "JANGAN MEMBUANG SAMPAH KE SUNGAI!"

Program Sungai Sehat (Sebulan Sekali)

Pengambilan sampah di sungai → Pengumpulan sampah di Bank Sampah → Pengelolaan Sampah

Bambu sangat sesuai untuk memperbaiki kondisi hulu dan sempadan sungai, akar serabut pada bambu dapat menstabilkan tanah dan mencegah erosi.

Grafik Pemanfaatan Sampah Organik menjadi Kompos

Sampah Cokelat → Sampah Hijau → Sampah Cokelat
(Sumber: crowingswcd.org)

Aras Pandang

Tanaman diatur dan dapat menjadi tempat publik dengan arah pandang yang baik ke sungai

(Sumber: Sri Nur Aeni, Katadata.co.id)
Mangrove dapat menahan arus sungai sehingga mengurangi resiko erosi, serta bermanfaat untuk membersihkan zat kimia dan menangkap endapan

Organized by HERITAGE hands-on In Collaboration with

Memberdayakan Keterlibatan Masyarakat Lokal

HUL Workshop Quick Scan Labuhan Deli – Medan, 2023 Group Presentations

Menyelenggarakan workshop/seminar untuk lokal dan publik yang melibatkan tokoh-tokoh lokal untuk berdiskusi, dan berbagi pengalaman

Pelatihan bagi orang setempat untuk menjadi pemandu perjalanan wisata setempat

Pelatihan konservasi bagi orang setempat untuk restorasi bangunan bersejarah

Organized by HERITAGE hands-on In Collaboration with

MENINGKATKAN KEBERSIHAN DAN MENGHIJAUKAN LINGKUNGAN

Penghijauan di bantaran sungai



Program rutin yang melibatkan masyarakat untuk bergotong royong membersihkan lingkungan



Penghijauan kawasan pemukiman dan pasar dengan tanaman pot, vertical garden dan tanaman hidroponik untuk memaksimalkan penggunaan ruang sempit




HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Organized by



In Collaboration with



Menciptakan Pekan Labuhan sebagai Area yang Aman

Ronda keliling warga



Pemasangan CCTV di titik tertentu dan penambahan penerangan jalan



HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Organized by



In Collaboration with



Tiang lampu didesain berdasarkan sejarah setempat

Mengadopsi bentuk tiang lama



Mengadopsi motif ukiran melayu



Pekong Siu San Keng



Mesjid Al Osmani



Mengadopsi warna primer dari dua bangunan bersejarah

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Organized by



In Collaboration with



WEBSITE KOMUNITAS



VISIT PEKAN LABUHAN

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis aute irure dolor in reprehenderit in voluptate velit esse cillum dolore eu fugiat nulla pariatur. Excepteur sint occaecat cupidatat non proident, sunt in culpa qui officia

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Menyediakan platform bagi komunitas lokal untuk berbagi pengetahuan, tradisi, dan seni budaya mereka

Organized by



HERITAGE hands-on

In Collaboration with



WEBSITE KOMUNITAS



IMPLEMENTATION OF WASTE TREATMENT METHODS IN MARKET AREA

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Molestie nunc non blandit massa enim nec dui nunc. In arcu cursus euismod quis viverra nibh cras pulvinar.

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Sebagai media untuk memastikan bahwa program diimplementasikan sesuai dengan rencana

Organized by



HERITAGE hands-on

In Collaboration with



WEBSITE KOMUNITAS



FRIDAY SEPTEMBER 12TH

CULINARY FESTIVAL AT LABUHAN DELI MARKET

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Menampilkan kalender acara tahunan (festival budaya)

Organized by



HERITAGE hands-on

In Collaboration with





PAMERAN PADA AREA PASAR

HUL Workshop Quick Scan Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

- Menyediakan platform bagi komunitas lokal untuk berbagi pengetahuan, tradisi, dan seni budaya mereka
- Pameran dan pemasaran produk lokal seperti kuliner, kerajinan tangan, dan lain-lain – menggunakan bangunan dan area ruko, dan masyarakat setempat menjadi panitia

Organized by



In Collaboration with



Keterlibatan masyarakat

- Setiap program yang dijalankan oleh pemerintah harus melalui sosialisasi dan masyarakat setempat harus ikut serta dalam pelaksanaannya
- Edukasi ke warga mengenai membuang sampah ke sungai/parit
- Penegakan hukum peraturan membuang sampah ke sungai

HUL Workshop Quick Scan Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations



Organized by




In Collaboration with




PENINGKATAN KUALITAS DRAINASE

Buat drainase khusus untuk area tersebut, hindari debit dari timur ke barat dan sebaliknya tetapi mengalir ke utara

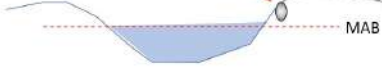


HUL Workshop Quick Scan Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations


Menemukan level terendah dalam kawasan untuk pembuatan penampungan air




Lubang drainase yang dibuang ke sungai dibangun di atas muka air banjir (MAB) pada tanggul



Organized by



In Collaboration with



Menciptakan dan Meningkatkan Peluang Bisnis Bagi Masyarakat Lokal

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

Usaha Kecil Menengah + Pertahankan Warisan
Pusat Usaha Kecil Menengah Wisata → **Barang**

1. Lokasi Strategis



2. Banyaknya Bantuan UMKM

- Program Pembinaan UMKM Kemenkeu 2023
- Kredit Usaha Rakyat
- Pinjaman Bank
- Program Pelatihan UMKM

3. Menjual Produk Dengan nilai Tradisional dan Orisinalitas

- Kerajinan tangan
- Kuliner tradisional
- Souvenir
- Pakaian
- dsb

Organized by 

In Collaboration with 

Pusat Kegiatan dan Layanan wisata

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

Pusat Kegiatan dan Layanan wisata → **Jasa**

1. Lokasi Strategis dan Terhindar dari Polusi berlebihan



2. Terdiri dari sarana wisata

- Pusat Informasi Pekan Labuhan
- Jasa pemandu Wisata
- Sanggar (Pantun, Tari,...)
- Homestay/GuestHouse
- Sewa Baju Daerah/ jasa Fotografi




Organized by 

In Collaboration with 

Meningkatkan Kesadaran dan Kapasitas Masyarakat tentang Penggunaan Sumber Daya Lokal

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

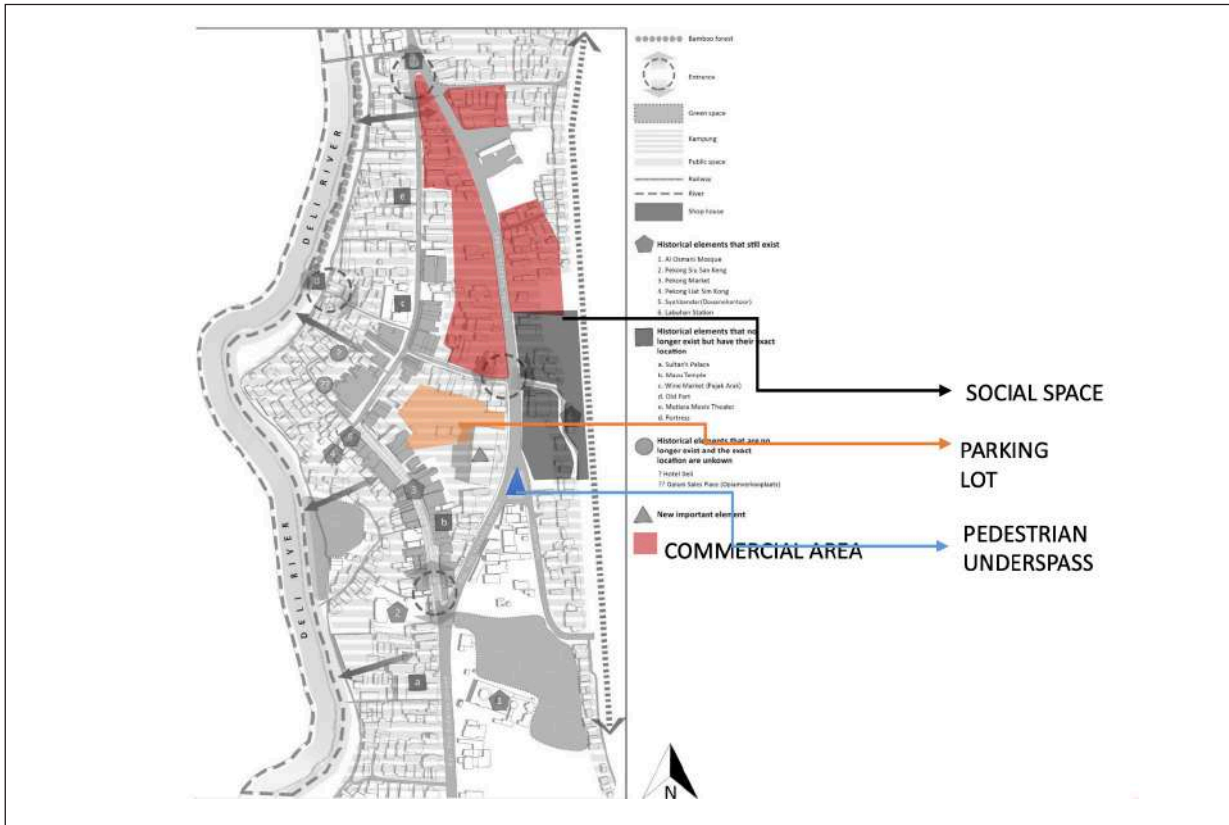
- 1. Pembentukan Komunitas Cinta Daerah**
- 2. Kegiatan Tur wisata Daerah Tingkat sekolah**
- 3. Website Informasi Pekan Labuhan**
- 4. Workshop**

Jenis Workshop	Pelaksanaan
Cinta Lingkungan	Sungai dan sekitarnya
Kerajinan Tangan	Rumah Warga/
Pengenalan Sejarah	Situs Sejarah (Masjid al-osmani, Kuil Siu san keng,...)
Pelatihan Membuka dan Mengelola Usaha	Pusat Kegiatan dan Layanan Wisata
Pelatihan Pemandu Wisata	Pusat Kegiatan dan Layanan Wisata, Situs Sejarah
Pelatihan Hospitality	Pusat Kegiatan dan Layanan Wisata

Organized by 

In Collaboration with 

*Proposal pengembangan Labuhan Deli (hasil workshop)
 Development proposal for Labuhan Deli (product of the workshop)*



Gambar (Image) 56
Diagram program yang diusulkan
(Diagram of proposed programs)

A. Aksesibilitas

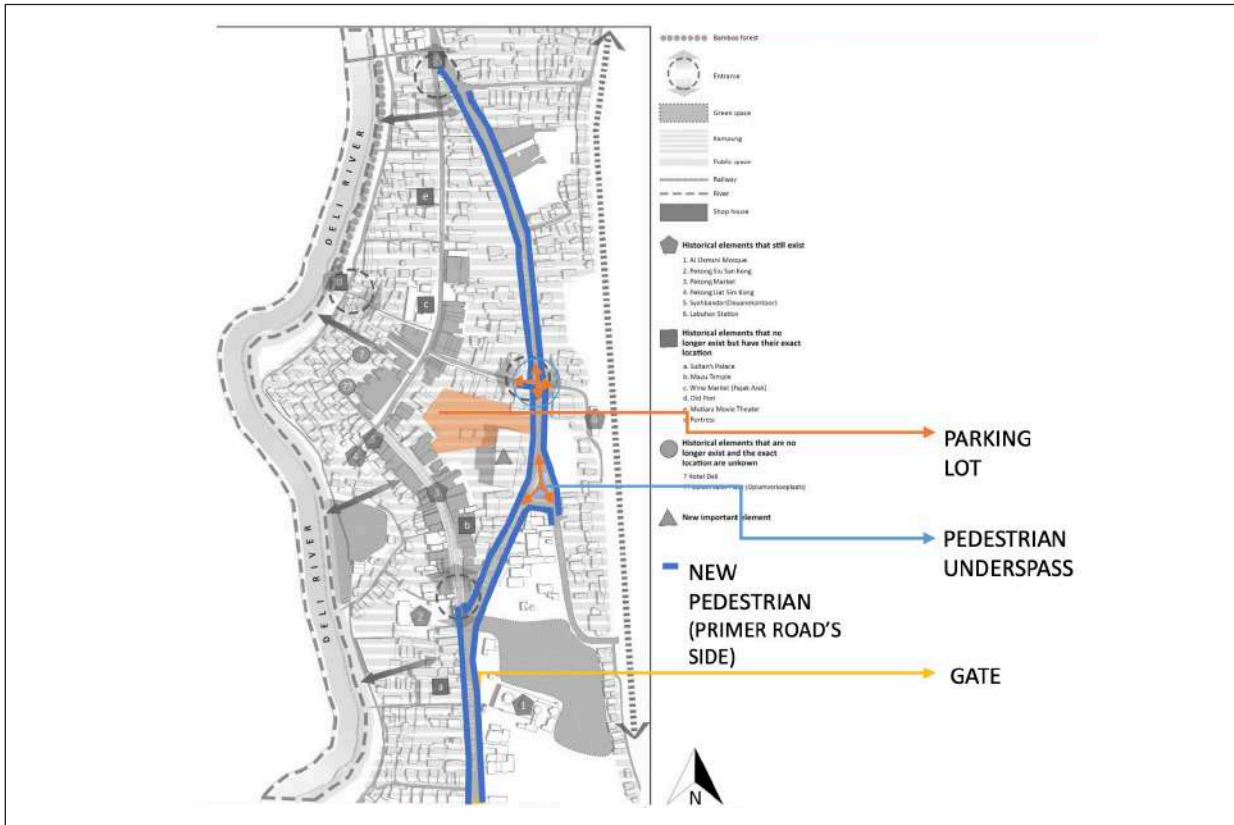
Jalan utama yang membentang ke arah timur melalui Labuhan Deli berperan penting dalam konektivitas kota, namun saat ini jalan tersebut tidak memiliki ruang pejalan kaki yang cukup untuk menampung lalu lintas pejalan kaki yang terus meningkat. Seiring dengan pertumbuhan kota, baik masyarakat setempat maupun pengunjung membutuhkan jalur pejalan kaki yang lebih aman dan mudah diakses. Pentingnya jalan tersebut semakin ditonjolkan oleh kedekatannya dengan rumah sakit, fasilitas kesehatan penting yang melayani penduduk dan pengunjung. Rumah sakit dan infrastruktur jalan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari, dan peningkatan akses pejalan kaki akan meningkatkan keselamatan dan kemudahan bergerak bagi mereka yang mengandalkan layanan ini. Selain itu, area ini memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang menjadi distrik komersial yang ramai, yang menyediakan peluang bagi bisnis untuk berkembang dan mendukung ekonomi lokal.

Area stasiun, meskipun merupakan pusat transportasi utama, kurang dimanfaatkan dan terputus dari bagian

A. Accesibility

The main road running east through Labuhan Deli plays a central role in the town's connectivity, yet it currently lacks sufficient pedestrian space to accommodate the increasing foot traffic. As the town grows, both the local community and visitors need safer, more accessible walkways. The road's importance is further highlighted by its proximity to the hospital, a crucial healthcare facility serving both residents and visitors. The hospital and road infrastructure are integral to daily life, and enhancing pedestrian access would improve safety and ease of movement for those relying on these services. Moreover, this area holds considerable potential to evolve into a vibrant commercial district, providing opportunities for businesses to thrive and bolstering the local economy.

The station area, though a key transportation hub, is underutilized and disconnected from the rest of the town,



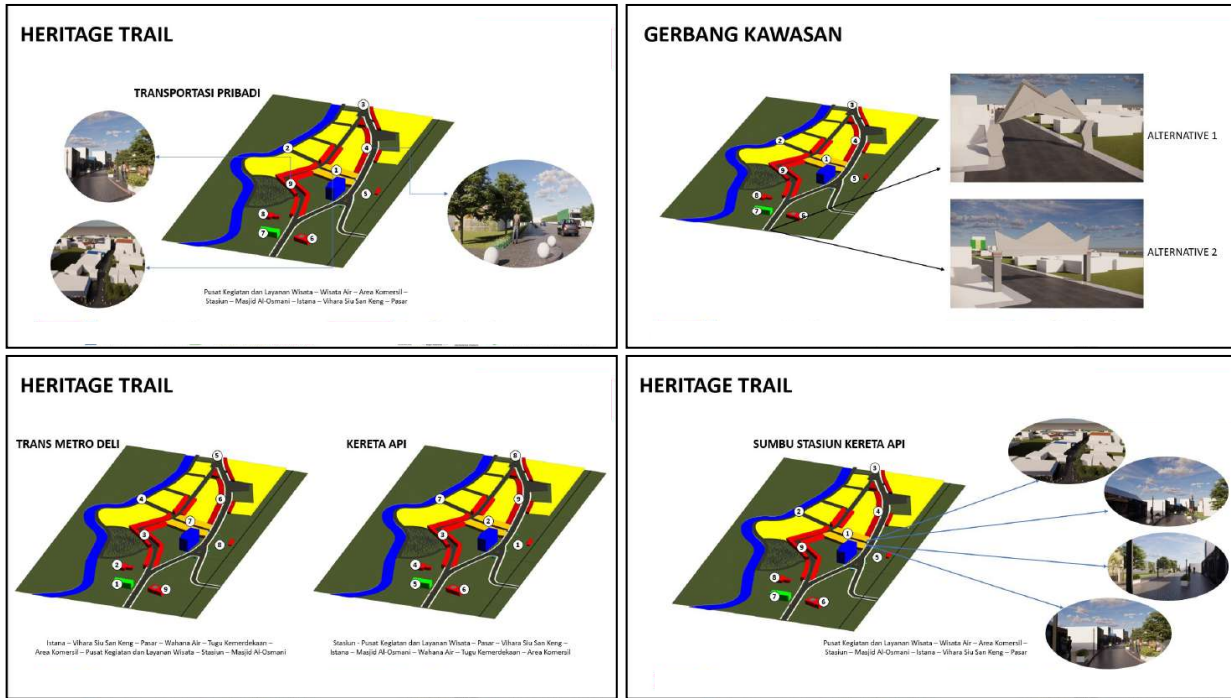
Gambar (Image) 57
Diagram program yang diusulkan
(Diagram of proposed programs)

kota lainnya, khususnya dari jalan bersejarah dan area pasar. Jalan yang ramai menciptakan penghalang fisik, yang mencegah pergerakan pejalan kaki yang lancar dan aman di antara zona-zona utama ini. Putusnya hubungan ini menghambat arus orang dan mengurangi potensi area tersebut sebagai bagian kota yang kohesif. Namun, area stasiun memiliki potensi besar untuk menjadi ruang sosial utama bagi masyarakat, tempat orang dapat berkumpul, berinteraksi, dan terlibat dalam kegiatan budaya atau rekreasi.

Untuk mengatasi tantangan ini dan mendorong konektivitas yang lebih baik, diusulkan pembangunan jalan bawah tanah untuk pejalan kaki. Jalan bawah tanah ini akan menyediakan rute yang aman dan langsung bagi pejalan kaki, yang memungkinkan mereka bepergian antara stasiun, rumah sakit, dan area pasar bersejarah tanpa harus menyeberang jalan yang ramai. Pembangunan infrastruktur semacam itu tidak hanya akan meningkatkan keselamatan pejalan kaki, tetapi juga mendukung pergerakan yang lebih lancar antara bagian modern dan bersejarah Labuhan Deli. Dengan meningkatkan akses ke area ini, jalan bawah tanah dapat merangsang aktivitas ekonomi dan sosial, menarik pengunjung, dan membantu memadukan aspek komersial dan budaya kota, menjadikannya komunitas yang lebih terhubung dan bersemangat.

particularly from the historic street and market area. The busy road creates a physical barrier, preventing smooth and safe pedestrian movement between these key zones. This disconnection hinders the flow of people and reduces the area's potential as a cohesive part of the town. However, the station area has significant promise to become a central social space for the community, where people can gather, interact, and engage in cultural or recreational activities.

To address these challenges and foster better connectivity, a pedestrian underpass is proposed. This underpass would provide a safe and direct route for pedestrians, allowing them to travel between the station, the hospital, and the historic market area without the danger of crossing the busy road. The creation of such an infrastructure would not only improve pedestrian safety but also promote smoother movement between the modern and historic parts of Labuhan Deli. By enhancing access to these areas, the underpass could stimulate economic and social activity, attract visitors, and help integrate the commercial and cultural aspects of the town, making it a more connected and vibrant community.



Gambar (Image) 58
 Diagram jalur warisan yang diusulkan
 (Diagram of proposed heritage trail)

B. Membangun Jalur Warisan

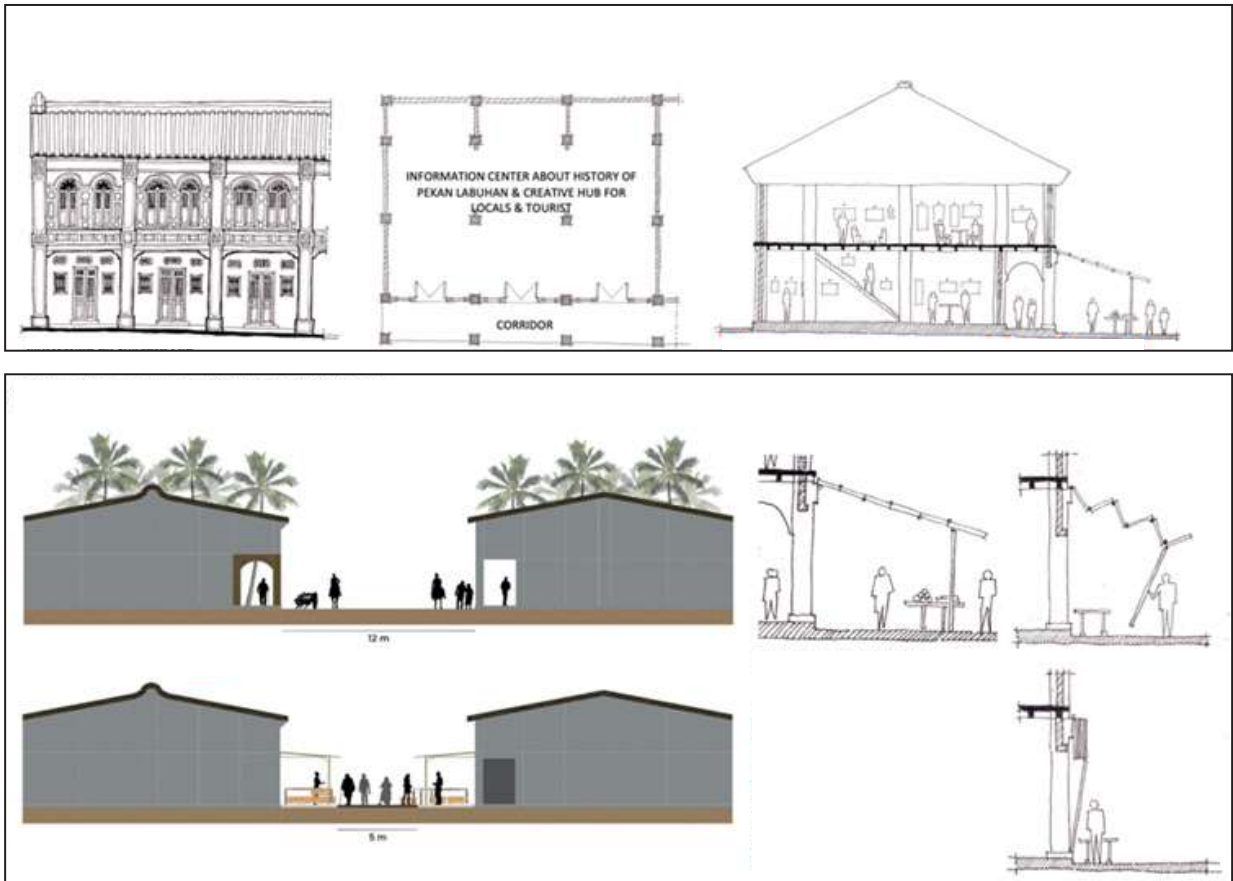
Jalur Warisan Budaya yang diusulkan di Labuhan Deli menawarkan rute terpadu yang menghubungkan berbagai tempat bersejarah dan budaya utama di kawasan tersebut—seperti Masjid Al-Osmani, Istana Labuhan, Wihara Siu San Keng, dan pasar tradisional—menjadi pengalaman yang kohesif dan dapat dilalui dengan berjalan kaki. Dirancang agar dapat diakses dengan kendaraan pribadi, bus umum (Trans Metro Deli), dan kereta api, jalur ini meningkatkan mobilitas dan menghubungkan pariwisata, perdagangan, dan warisan lokal.

Gerbang yang ditempatkan secara strategis menandai pintu masuk ke zona warisan budaya, yang memperkuat identitas dan orientasi. Tulang punggung jalur mengikuti sumbu stasiun kereta api, yang menjadi jangkar area yang direvitalisasi yang mendukung interpretasi dan arus pengunjung. Dengan menyatukan ruang publik, bangunan warisan budaya yang dipugar, dan simpul-simpul komunitas, Jalur Warisan Budaya mempromosikan pelestarian budaya, pariwisata berkelanjutan, dan pembangunan ekonomi lokal—menghidupkan kembali Labuhan Deli sebagai distrik warisan budaya yang hidup.

B. Establishing Heritage Trail

The proposed Heritage Trail in Labuhan Deli offers an integrated route that connects the area's key cultural and historical landmarks—such as Masjid Al-Osmani, the Labuhan Palace, Siu San Keng Temple, and the traditional market—into a cohesive, walkable experience. Designed to be accessible by private vehicles, public buses (Trans Metro Deli), and train, the trail enhances mobility and links tourism, commerce, and local heritage.

Strategically placed gateways mark entrances to the heritage zone, reinforcing identity and orientation. The trail's spine follows the axis of the train station, anchoring revitalized areas that support interpretation and visitor flow. By weaving together public spaces, restored heritage buildings, and community nodes, the Heritage Trail promotes cultural preservation, sustainable tourism, and local economic development—reviving Labuhan Deli as a living heritage district.



Gambar (Image) 59
 Ilustrasi intervensi yang diusulkan dalam rumah toko
 (Illustration of proposed intervention within the shophouses)

C. Rehabilitasi dan Restorasi Bangunan

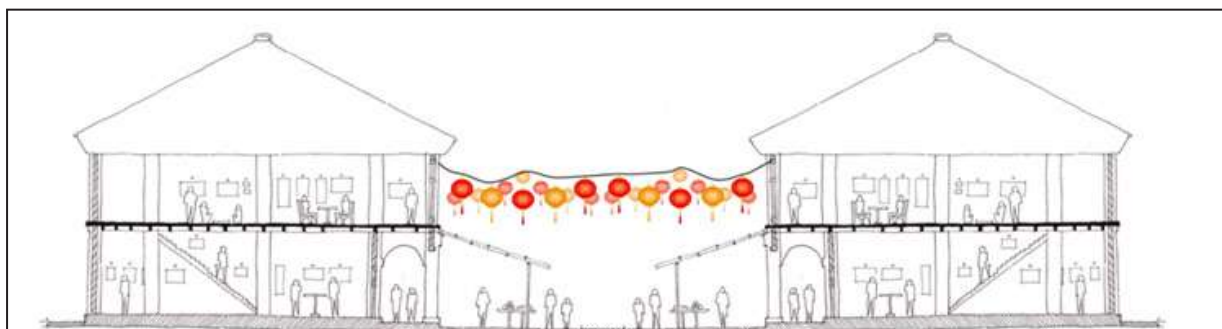
Di sepanjang jalan utama kota di Pekan Labuhan, deretan rumah toko warisan yang khas—ciri khas lingkungan Tiongkok di seluruh Asia Tenggara—berdiri sebagai saksi bisu masa lalu sejarah dan budaya yang semarak di daerah tersebut. Bentuk-bentuk arsitektur ini membingkai pasar pagi Melayu yang ramai, yang terus menarik pengunjung dari daerah sekitarnya. Meskipun memiliki signifikansi sosial dan spasial yang abadi, banyak dari rumah toko ini telah rusak, terancam ditinggalkan, dan ancaman yang membayangi akan kehilangan yang tidak dapat dipulihkan. Namun, tata letak perkotaan tradisional—yang terdiri dari koridor rumah toko, bagian depan yang dipenuhi pedagang, dan pasar terbuka—terus berfungsi, mempertahankan vitalitas dan relevansinya dalam kehidupan masyarakat kontemporer.

Menanggapi tantangan yang mendesak ini, para peserta mengusulkan sebuah konsep yang tidak hanya berupaya melestarikan tetapi juga menata kembali nilai warisan dari rumah toko ini.

C. Building Rehabilitation and Restoration

Along the town’s main street in Pekan Labuhan, rows of distinctive heritage shophouses—typical of Chinese neighborhoods across Southeast Asia—stand as silent witnesses to the area’s vibrant historical and cultural past. These architectural forms frame the bustling Malay morning market, which continues to draw visitors from surrounding regions. Despite their enduring social and spatial significance, many of these shophouses have fallen into disrepair, facing abandonment and the looming threat of irreversible loss. Yet, the traditional urban layout—comprised of the shophouse corridors, vendor-lined frontages, and an open marketplace—continues to function, sustaining its vitality and relevance in contemporary community life.

In response to these pressing challenges, the participants proposed a concept that seeks not only to preserve but also to reimagine the heritage value of these shophouses.



Gambar (Image) 60

Ilustrasi intervensi yang diusulkan pada area rumah toko (Illustration of proposed intervention at the shophouse area)

Strategi yang diusulkan berfokus pada pemanfaatan kembali yang adaptif, memulihkan fasad ke karakter arsitektur sebelumnya sambil memprogram ulang ruang interior agar berfungsi sebagai simpul multifungsi bagi penduduk lokal dan wisatawan. Inti dari visi ini adalah transformasi ruko terpilih menjadi Pusat Informasi dan Pusat Kreatif terpadu, yang merayakan kekayaan sejarah Pekan Labuhan dan Labuhan Deli sekaligus memberdayakan masyarakat lokal melalui peluang kreatif dan ekonomi.

Pusat kreatif ini dibayangkan sebagai ruang fleksibel yang menawarkan lokakarya, pameran, dan program pelatihan pengrajin yang meningkatkan keterampilan dan penceritaan lokal. Pusat ini menyediakan platform untuk keterlibatan budaya dan basis bagi pengunjung untuk menjelajahi warisan kota yang berlapis-lapis. Melengkapi hal ini adalah usulan penggabungan cabang Museum Medan, yang akan menjangkarkan narasi identitas budaya Labuhan Deli dalam struktur ruko yang direvitalisasi.

Untuk meningkatkan fungsionalitas dan inklusivitas, usulan ini juga memperkenalkan infrastruktur yang bersih dan modular untuk mengakomodasi pedagang kaki lima yang ada dengan lebih baik. Kios pasar lipat dirancang untuk digunakan selama jam operasional dan mudah disimpan setelahnya, menjaga ruang publik tetap bersih, aman, dan menarik—terutama bagi wisatawan. Strategi tata ruang mencakup pengaktifan koridor antar gedung sebagai zona terbuka yang ramah bagi pejalan kaki, mendukung sirkulasi dan interaksi, sekaligus mempertahankan zona luar untuk aktivitas komersial dan sosial.

Yang lebih menyemarakkan area ini adalah rencana transformasi ruang menjadi pasar malam yang ramai selama akhir pekan. Dihiasi dengan lentera dan dipenuhi kios yang menjual kuliner lokal dan souvenir buatan tangan, suasana ini menawarkan pengalaman budaya yang hidup yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, memperkuat peran Pekan Labuhan sebagai destinasi budaya.

The proposed strategy focuses on adaptive reuse, restoring the façades to their former architectural character while reprogramming interior spaces to serve as multifunctional nodes for both locals and tourists. Central to this vision is the transformation of selected shophouses into an integrated Information Center and Creative Hub, celebrating the rich history of Pekan Labuhan and Labuhan Deli while empowering the local community through creative and economic opportunities.

The creative hub is envisioned as a flexible space offering workshops, exhibitions, and artisan training programs that enhance local craftsmanship and storytelling. It provides a platform for cultural engagement and a base for visitors to explore the town’s layered heritage. Complementing this is the proposed incorporation of a branch of the Medan Museum, which would anchor the narrative of Labuhan Deli’s cultural identity within the revitalized fabric of the shophouses.

To enhance functionality and inclusivity, the proposal also introduces clean, modular infrastructure to better accommodate existing street vendors. Foldable market stalls are designed to be used during operational hours and easily stored away afterward, keeping the public spaces clean, safe, and inviting—particularly for tourists. The spatial strategy includes activating the corridor between buildings as an open, pedestrian-friendly zone, supporting circulation and interaction, while retaining the outer zones for commercial and social activity.

Further energizing the area is the proposed transformation of the space into a vibrant night market during weekends. Adorned with lanterns and populated by stalls selling local cuisine and handmade souvenirs, this setting offers a lively cultural experience that links the past to the present, reinforcing Pekan Labuhan’s role as a cultural destination.



Gambar (Image) 61
 Ilustrasi lingkungan hijau yang diusulkan
 (Illustration of proposed green environment)

D. Pengelolaan Lingkungan

Meskipun warga Labuhan Deli bangga menjaga kebersihan area pasar mereka, pembuangan sampah yang efektif terus menjadi tantangan yang signifikan. Tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang kuat membebani upaya kota untuk menjaga kebersihannya. Namun, situasi ini juga menghadirkan peluang untuk mempromosikan keberlanjutan, yang dapat diperkuat secara signifikan dengan memperkenalkan lebih banyak ruang hijau di seluruh area. Mengintegrasikan tanaman hijau ke Labuhan Deli tidak hanya akan meningkatkan kualitas lingkungannya tetapi juga meningkatkan daya tarik estetikanya, yang berkontribusi pada lingkungan perkotaan yang lebih bersih, lebih sehat, dan lebih semarak.

Dengan memperluas ruang hijau, Labuhan Deli dapat menjadi lebih menarik bagi pengunjung, menciptakan suasana yang ramah yang menekankan keberlanjutan sekaligus meningkatkan kualitas hidup penduduk secara keseluruhan. Area hijau dapat membantu mengelola sampah, meningkatkan kualitas udara, dan menyediakan ruang untuk rekreasi dan interaksi sosial, yang semuanya berkontribusi pada kota yang lebih sehat dan lebih berkelanjutan. Selain itu, keberadaan tanaman hijau dapat meningkatkan daya tarik visual kota, membuatnya lebih menarik bagi penduduk lokal dan wisatawan.

D. Environmental Management

While the residents of Labuhan Deli take pride in keeping their market areas clean, effective garbage disposal continues to pose a significant challenge. The absence of a robust waste management system places a strain on the town's efforts to maintain its cleanliness. However, this situation also presents an opportunity to promote sustainability, which could be significantly strengthened by introducing more green spaces throughout the area. Integrating greenery into Labuhan Deli would not only improve its environmental quality but also enhance its aesthetic appeal, contributing to a cleaner, healthier, and more vibrant urban environment.

By expanding green spaces, Labuhan Deli can become more attractive to visitors, creating a welcoming atmosphere that emphasizes sustainability while improving overall quality of life for residents. Green areas can help manage waste, improve air quality, and provide spaces for recreation and social interaction, all of which contribute to a healthier, more sustainable town. Additionally, the presence of greenery can enhance the town's visual appeal, making it more inviting for both locals and tourists alike.



Gambar (Image) 62
 Ilustrasi penghijauan lingkungan
 (Illustration of environmental greening)

Berfokus pada jalan dan koneksi tertentu yang belum berkembang dapat memainkan peran penting dalam transformasi ini. Dengan memprioritaskan area seperti jalur menuju sungai dan jalan menuju stasiun, Labuhan Deli dapat meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitasnya sambil menambahkan elemen hijau yang menghubungkan ruang-ruang ini. Misalnya, menanam pohon, membuat koridor hijau, atau menggabungkan taman dan kebun di sepanjang rute utama dapat memperhalus lanskap perkotaan, mengurangi polusi, dan mendorong aktivitas pejalan kaki. Ruang hijau ini tidak hanya akan memberikan manfaat lingkungan tetapi juga berfungsi sebagai penghubung penting antara berbagai bagian kota, menumbuhkan rasa kohesi dan meningkatkan pengalaman perkotaan secara keseluruhan. Dengan cara ini, keberlanjutan menjadi aset yang meningkatkan fungsi dan daya tarik Labuhan Deli, yang menguntungkan masyarakat sekaligus menarik lebih banyak pengunjung dan investasi.

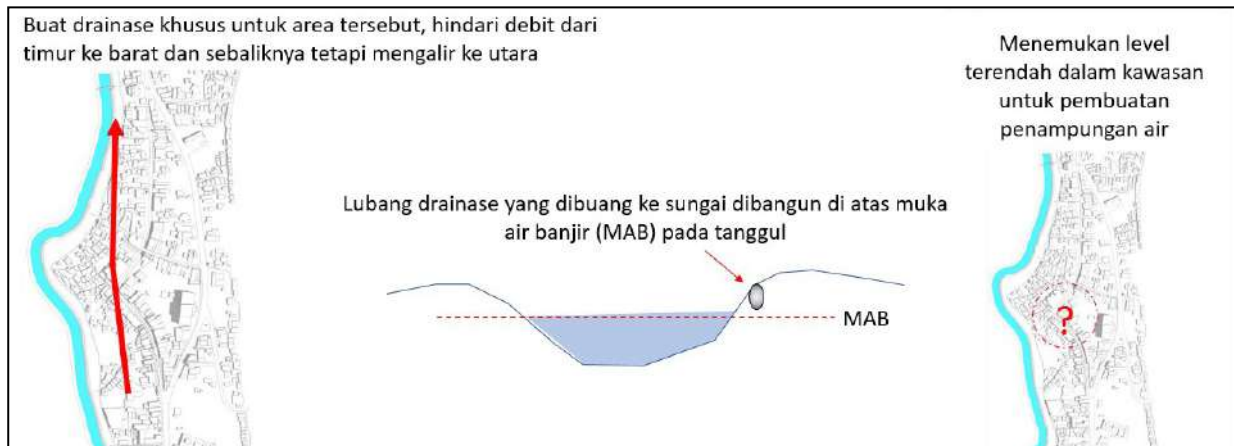
Focusing on specific underdeveloped streets and connections could play a crucial role in this transformation. By prioritizing areas such as the pathways leading to the river and the road to the station, Labuhan Deli can improve its infrastructure and accessibility while adding green elements that tie these spaces together. For instance, planting trees, creating green corridors, or incorporating parks and gardens along key routes could soften the urban landscape, reduce pollution, and encourage pedestrian activity. These green spaces would not only provide environmental benefits but also serve as vital links between different parts of the town, fostering a sense of cohesion and improving the overall urban experience. In this way, sustainability becomes an asset that enhances both the function and the appeal of Labuhan Deli, benefiting the community while attracting more visitors and investment.



Gambar (Image) 63
 Ilustrasi proposal kegiatan pengamanan
 (Illustration of security activity proposal)



Gambar (Image) 64
 Ilustrasi fitur jalan
 (Illustration of street features)



Gambar (Image) 65
 Ilustrasi pengaliran air
 (Illustration of water flow)

Salah satu isu utama yang diidentifikasi adalah perlunya meningkatkan keselamatan di pusat bersejarah Pekan Labuhan. Sebagai tanggapan, para peserta mengusulkan pendekatan berbasis masyarakat yang melibatkan patroli lingkungan secara berkala dan pemasangan kamera CCTV di lokasi-lokasi strategis. Langkah-langkah ini akan didukung oleh penerangan jalan yang lebih baik, yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan visibilitas tetapi juga untuk mencerminkan identitas lokal melalui elemen-elemen yang terinspirasi oleh landmark budaya seperti Pekong Siu San Keng dan Masjid Al Osmani.

Selain itu, para peserta membahas tantangan lingkungan dan infrastruktur yang mendesak, khususnya yang terkait dengan drainase dan pengelolaan banjir. Sistem drainase khusus diusulkan untuk mengalihkan aliran air dari bagian timur dan barat area tersebut ke utara, sehingga mengurangi risiko banjir. Untuk menjaga aliran air yang konsisten ke sungai, bahkan selama pasang surut, saluran drainase akan dibangun di atas permukaan air banjir (MAB). Lebih jauh, identifikasi elevasi terendah situs direkomendasikan untuk pengembangan kolam retensi, yang akan berfungsi untuk menampung kelebihan air hujan dan mengurangi banjir di zona warisan yang dikembangkan secara padat.

E. Revitalisasi kawasan Sungai Deli

Sungai Deli pernah menjadi jalur vital bagi masyarakat setempat, tetapi signifikansinya telah berkurang seiring waktu, dan kini hampir tidak terlihat atau dapat diakses. Untuk memulihkan hubungan yang hilang ini, diusulkan untuk menghidupkan lorong-lorong yang menghubungkan masyarakat dengan sungai, sehingga meningkatkan visibilitas dan keterlibatan. Upaya revitalisasi dapat mencakup pembuatan sudut pandang yang indah, peningkatan akses fisik, dan pengenalan objek wisata skala kecil seperti penyewaan perahu. Fitur ekologis seperti penanaman bakau dan bambu, di samping inisiatif yang digerakkan oleh masyarakat seperti pasar tepi sungai dan program pengomposan, dapat lebih mendukung regenerasi lingkungan dan interaksi sosial, membangun kembali sungai sebagai elemen yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

One of the key issues identified was the need to improve safety in the historic center of Pekan Labuhan. In response, participants proposed a community-based approach involving regular neighborhood patrols and the installation of CCTV cameras in strategic locations. These measures would be supported by enhanced street lighting, designed not only to increase visibility but also to reflect the local identity through elements inspired by cultural landmarks such as Pekong Siu San Keng and Masjid Al Osmani.

In addition, participants addressed pressing environmental and infrastructural challenges, particularly those related to drainage and flood management. A dedicated drainage system was proposed to redirect water flow from the eastern and western parts of the area toward the north, thereby reducing the risk of flooding. To maintain consistent water flow into the river, even during high tides, drainage outlets would be constructed above the flood water level (MAB). Furthermore, the identification of the site's lowest elevation was recommended for the development of a retention pond, which would serve to contain excess rainwater and mitigate flooding in the densely developed heritage zone.

E. Revitalization of the Deli River area

The Deli River once served as a vital lifeline for the local community, but its significance has diminished over time, and it is now barely visible or accessible. To restore this lost connection, it is proposed to green the alleyways linking the community to the river, enhancing both visibility and engagement. Revitalization efforts may include creating scenic viewpoints, improving physical access, and introducing small-scale attractions such as boat rentals. Ecological features like mangrove and bamboo planting, alongside community-driven initiatives such as riverside bazaars and composting programs, can further support environmental regeneration and social interaction, reestablishing the river as a meaningful element of daily life.



Gambar (Image) 66
Ilustrasi aktivitas tepi sungai yang diajukan
(Illustration of proposed riverbank activities)

F. Pemberdayaan & Keterlibatan Masyarakat Lokal

Untuk mengubah Labuhan Deli menjadi daerah yang dinamis dan menarik bagi penduduk dan pengunjungnya, sejumlah usulan telah diajukan oleh para peserta. Inti dari usulan-usulan ini adalah pengakuan bahwa komitmen lokal dan keterlibatan aktif masyarakat sangat penting bagi keberhasilan setiap inisiatif. Setiap tindakan yang diusulkan, mulai dari pembuatan jalur warisan hingga pembersihan dan pemulihan situs-situs bersejarah, sangat bergantung pada partisipasi penduduk setempat. Keterlibatan ini tidak hanya penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi proyek-proyek tetapi juga untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan dalam masyarakat.

F. Empowering & Involving Local Community

To transform Labuhan Deli into a vibrant and attractive area for both its residents and visitors, a range of proposals have been put forward by the participants. Central to these proposals is the recognition that local commitment and active community involvement are essential to the success of any initiative. Every proposed action, from the creation of a heritage trail to the cleaning and restoration of historic sites, relies heavily on the participation of the local population. This engagement is not only crucial for ensuring the sustainability and relevance of the projects but also for fostering a sense of ownership and pride within the community.

Meningkatkan Kesadaran dan Kapasitas Masyarakat tentang Penggunaan Sumber Daya Lokal

1. Pembentukan Komunitas Cinta Daerah
2. Kegiatan Tur wisata Daerah Tingkat sekolah
3. Website Informasi Pekan Labuhan
4. Workshop

Jenis Workshop	Pelaksanaan
Cinta Lingkungan	Sungai dan sekitarnya
Kerajinan Tangan	Rumah Warga/
Pengenalan Sejarah	Situs Sejarah (Masjid al-osmani, Kuil Siu san keng,...)
Pelatihan Membuka dan Mengelola Usaha	Pusat Kegiatan dan Layanan Wisata
Pelatihan Pemandu Wisata	Pusat Kegiatan dan Layanan Wisata, Situs Sejarah
Pelatihan Hospitality	Pusat Kegiatan dan Layanan Wisata

Menyelenggarakan workshop/ seminar untuk lokal dan publik yang melibatkan tokoh-tokoh lokal untuk berdiskusi, dan berbagi pengalaman



Pelatihan bagi orang setempat untuk menjadi pemandu perjalanan wisata setempat



Pelatihan konservasi bagi orang setempat untuk restorasi bangunan bersejarah

Gambar (Image) 67
 Ilustrasi aktivitas pemberdayaan masyarakat
 (Illustration of community empowerment activities)

Serangkaian program pengembangan kapasitas diusulkan, termasuk lokakarya tentang pengelolaan lingkungan, kerajinan tradisional, pemandu wisata, kewirausahaan, dan perhotelan. Kegiatan-kegiatan ini secara strategis diselenggarakan di situs-situs warisan untuk membina hubungan yang lebih dalam antara pengetahuan lokal dan warisan budaya.

Untuk mendukung mata pencaharian lokal, inisiatif ini mengintegrasikan strategi pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan pasar tradisional dan pasar terapung. Platform-platform ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan produk dan kerajinan lokal, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperkuat usaha kecil dan menengah (UKM) yang berakar pada nilai-nilai warisan.

A series of capacity-building programs are proposed, including workshops on environmental stewardship, traditional crafts, tour guiding, entrepreneurship, and hospitality. These activities are strategically held in heritage sites to foster deeper connections between local knowledge and cultural heritage.

To support local livelihoods, the initiative integrates economic empowerment strategies through the development of traditional markets and floating bazaars. These platforms serve not only as venues for promoting local products and crafts, but also as mechanisms to strengthen small and medium enterprises (SMEs) rooted in heritage values.



PAMERAN PADA AREA PASAR

- Menyediakan platform bagi komunitas lokal untuk berbagi pengetahuan, tradisi, dan seni budaya mereka
- Pameran dan pemasaran produk lokal seperti kuliner, kerajinan tangan, dan lain-lain – menggunakan bangunan dan area ruko, dan masyarakat setempat menjadi panitia

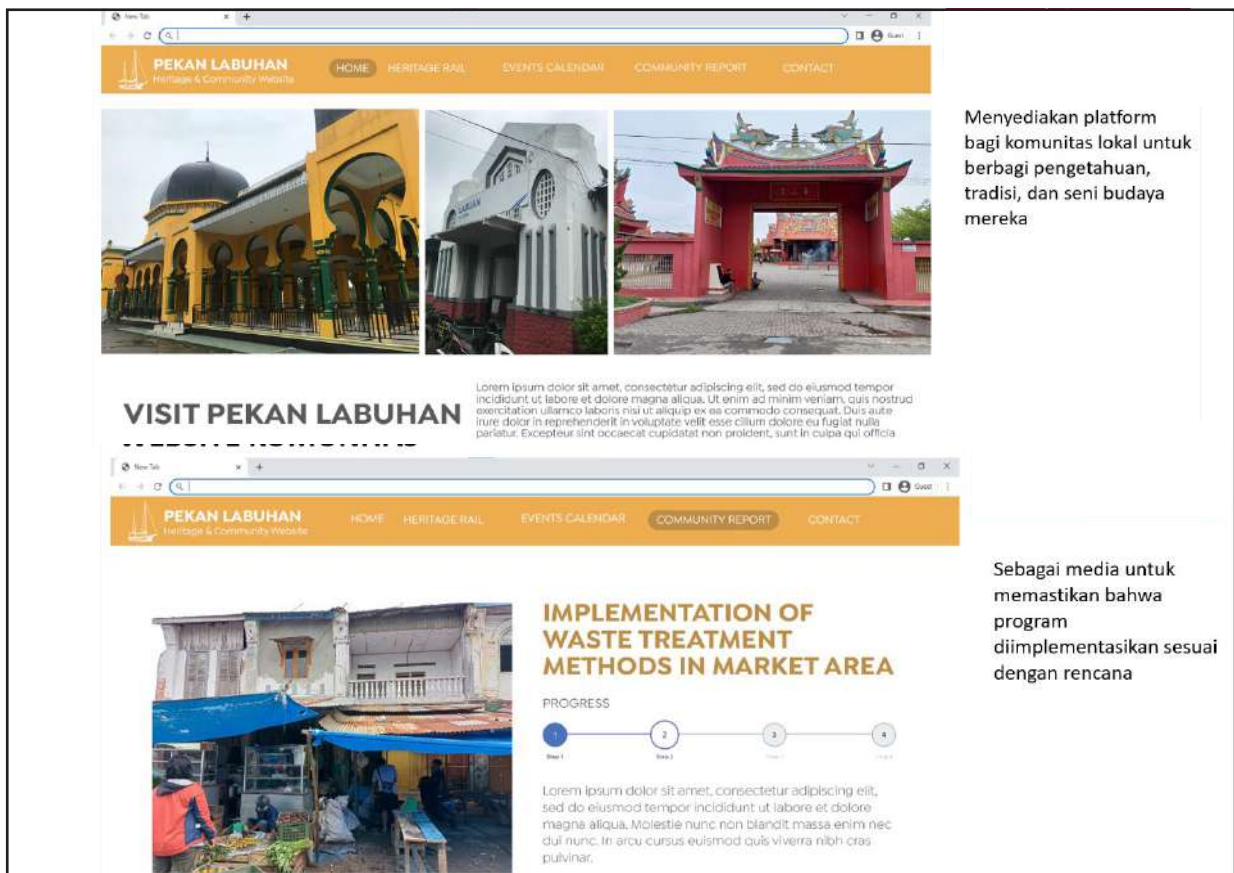
Gambar (Image) 68
 Ilustrasi kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat
 (Illustration of activities for community empowerment)

Misalnya, pelaksanaan jalur warisan dapat sangat diperkaya dengan keterlibatan penduduk setempat, yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah dan budaya daerah tersebut. Wawasan mereka dapat membantu membentuk jalur tersebut, memberikan pengalaman yang lebih autentik dan bermakna bagi pengunjung. Selain itu, partisipasi aktif mereka dalam pembersihan, restorasi, dan pelestarian situs-situs bersejarah akan memastikan bahwa tempat-tempat ini dipelihara dengan cara yang menghormati nilai historisnya dan relevansinya bagi masyarakat. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, penduduk setempat akan mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan warisan budaya mereka, yang memperkuat tatanan sosial Labuhan Deli.

Integrasi tujuan budaya, sosial, dan ekonomi merupakan aspek utama dari usulan ini. Misalnya, jalur warisan budaya dapat menarik wisatawan, menciptakan peluang baru bagi bisnis lokal seperti kafe, toko souvenir, dan wisata budaya. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga menciptakan lapangan kerja, yang secara langsung menguntungkan penduduk setempat. Demikian pula, pemugaran situs bersejarah tidak hanya akan melestarikan identitas budaya Labuhan Deli tetapi juga meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata, menarik pengunjung, dan menumbuhkan apresiasi yang lebih besar terhadap warisan budaya kota yang kaya.

For example, the implementation of a heritage trail could be greatly enriched by the involvement of local residents, who have intimate knowledge of the area’s history and culture. Their insights could help shape the trail, providing a more authentic and meaningful experience for visitors. Additionally, their active participation in the cleaning, restoration, and preservation of historic sites would ensure that these spaces are maintained in a way that respects both their historical value and their relevance to the community. By participating in these activities, locals would develop a deeper connection to their cultural heritage, strengthening the social fabric of Labuhan Deli

The integration of cultural, social, and economic goals is a key aspect of these proposals. For instance, the heritage trail could attract tourists, creating new opportunities for local businesses such as cafes, souvenir shops, and cultural tours. This would not only boost the local economy but also create jobs, benefiting residents directly. Similarly, the restoration of historic sites would not only preserve the cultural identity of Labuhan Deli but also enhance its appeal as a tourist destination, attracting visitors and fostering a greater appreciation for the town’s rich heritage.



Menyediakan platform bagi komunitas lokal untuk berbagi pengetahuan, tradisi, dan seni budaya mereka

Sebagai media untuk memastikan bahwa program diimplementasikan sesuai dengan rencana

Gambar (Image) 69
 Ilustrasi promosi Labuhan Deli melalui situs web
 (Illustration of promoting Labuhan Deli through website)

Selain itu, pelatihan konservasi bagi penduduk setempat diharapkan dapat membangun kapasitas masyarakat dalam pemugaran dan pemeliharaan bangunan bersejarah serta memulai berbagai acara tradisi lokal.

Dengan cara ini, upaya untuk mengembangkan Labuhan Deli tidak akan berdiri sendiri tetapi akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih luas. Dengan memadukan pelestarian budaya dengan inklusi sosial dan pembangunan ekonomi, inisiatif tersebut akan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan dinamis bagi Labuhan Deli. Keterlibatan aktif masyarakat dalam semua tahap proyek ini akan memastikan manfaatnya dirasakan secara lokal, mendorong rasa pencapaian kolektif dan kemakmuran jangka panjang bagi kota.

Selain itu, inti dari proposal ini adalah keterlibatan aktif penduduk setempat, yang difasilitasi melalui platform digital berbasis komunitas yang dirancang untuk mempromosikan berbagi pengetahuan budaya, melacak implementasi proyek, dan memperkuat rasa identitas kolektif.

Secara kolektif, upaya ini bertujuan untuk mempromosikan pembangunan perkotaan yang inklusif dan berkelanjutan, yang didasarkan pada perlindungan dan peningkatan nilai warisan budaya dan didorong oleh partisipasi aktif masyarakat setempat.

In addition, conservation training for local residents is envisioned to build community capacity in the restoration and maintenance of historic buildings as well as initiating various events of local tradition.

In this way, the efforts to develop Labuhan Deli will not exist in isolation but will work in tandem to achieve broader goals. By blending cultural preservation with social inclusion and economic development, the initiatives will create a more sustainable and dynamic future for Labuhan Deli. The active involvement of the community in all stages of these projects will ensure that the benefits are felt locally, promoting a sense of collective achievement and long-term prosperity for the town.

Moreover, central to this proposal is the active involvement of local residents, facilitated through a community-based digital platform designed to promote cultural knowledge-sharing, track project implementation, and reinforce a collective sense of identity.

Collectively, these efforts aim to promote inclusive and sustainable urban development, grounded in the protection and valorization of cultural heritage and driven by the active participation of the local community.



Gambar (Image) 70
Wihara Siu San Keng
(Siu San Keng Temple)



Gambar (Image) 71
Rumah panggung dan paviliun di kompleks Masjid Al-Osmani
(Malay stilt house (library building) and pavillion at Al-Osmani Mosque complex)



Gambar (Image) 72
Pemandangan ke arah perpustakaan di atas bangunan panggung
(View towards the library on stilts)



Gambar (Image) 73
Pagoda pada Wihara Siu San Keng
(Pagoda of Siu San Keng Temple)



Gambar (Image) 74
Penjual ikan di pasar
(Fishmonger at local market)

BAB 4.KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

CHAPTER 4. CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Kesimpulan dan Rekomendasi

Conclusion and Recommendation

4.1 Kesimpulan

Lokakarya Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah (HUL) di Labuhan Deli menandai langkah penting dalam menata kembali masa depan kawasan tersebut melalui sudut pandang warisan budaya. Dengan mempertemukan beragam peserta—termasuk perwakilan pemerintah daerah, profesional warisan, akademisi, dan anggota masyarakat—lokakarya tersebut mendorong kolaborasi interdisipliner yang bermakna yang memperkuat kesadaran dan apresiasi terhadap aset budaya berwujud dan tak berwujud di kawasan tersebut. Melalui kunjungan lokasi, pemetaan sejarah, dan dialog partisipatif, lokakarya tersebut memperdalam pemahaman tentang struktur kota Labuhan Deli yang unik, mengungkap nilai-nilai intrinsik yang tertanam dalam lanskap jalan, arsitektur, dan praktik masyarakatnya.

Yang terpenting, lokakarya tersebut tidak membatasi dirinya pada pelestarian saja. Sebaliknya, lokakarya tersebut merangkul prinsip-prinsip inti pendekatan HUL tentang integrasi, keberlanjutan, dan keterlibatan masyarakat. Diskusi dan latihan menekankan pentingnya menyelaraskan warisan dengan kebutuhan kontemporer—memastikan bahwa pembangunan, mobilitas, dan aktivitas ekonomi mendukung dan meningkatkan karakter lanskap bersejarah daripada merusaknya. Sepanjang lokakarya, para peserta mengeksplorasi berbagai strategi untuk menghubungkan kembali masa lalu dengan masa kini, termasuk cara-cara untuk meningkatkan konektivitas, menafsirkan ulang ruang-ruang yang kurang dimanfaatkan, dan membingkai ulang struktur perkotaan tradisional untuk melayani penduduk dan pengunjung.

Hasil lokakarya tidak hanya bersifat teknis atau akademis—tetapi juga mencerminkan perubahan pola pikir. Proses tersebut menanamkan rasa tanggung jawab yang lebih luas di antara para pemangku kepentingan, yang memicu komitmen untuk berpikir jangka panjang dan kerja sama multipihak. Proses ini membantu menetapkan dasar bagi visi bersama di mana warisan menjadi pendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan menyoroti relevansi identitas historis sehari-hari dan memberdayakan para pelaku lokal untuk menjadi pejuang warisan mereka, Pemindaian Cepat HUL di Labuhan Deli telah meletakkan dasar yang berharga bagi upaya perencanaan dan revitalisasi yang dipimpin oleh warisan di masa mendatang. Energi dan ide-ide positif yang dihasilkan selama proses tersebut tidak hanya menunjukkan rasa bangga yang baru tetapi juga jalan yang menjanjikan ke depan untuk menjaga dan menghidupkan kembali lanskap perkotaan bersejarah Labuhan Deli.

4.1 Conclusion

The Historic Urban Landscape (HUL) Quick Scan Workshop in Labuhan Deli marked a significant step in reimagining the region's future through the lens of cultural heritage. Bringing together a diverse group of participants—including local government representatives, heritage professionals, academics, and community members—the workshop fostered meaningful interdisciplinary collaboration that strengthened awareness and appreciation of the area's tangible and intangible cultural assets. Through site visits, historical mapping, and participatory dialogue, the workshop deepened the understanding of Labuhan Deli's unique urban fabric, revealing the intrinsic values embedded within its streetscapes, architecture, and community practices.

Crucially, the workshop did not limit itself to preservation alone. Instead, it embraced the HUL approach's core principles of integration, sustainability, and community engagement. Discussions and exercises emphasized the importance of aligning heritage with contemporary needs—ensuring that development, mobility, and economic activity support and enhance the character of the historic landscape rather than undermine it. Throughout the workshop, participants explored a variety of strategies to reconnect the past with the present, including ways to improve connectivity, reinterpret underutilized spaces, and reframe traditional urban structures to serve both residents and visitors alike.

The outcomes of the workshop are not merely technical or academic in nature—they reflect a shift in mindset. The process instilled a broader sense of stewardship among stakeholders, sparking a commitment to long-term thinking and multi-stakeholder cooperation. It helped set the foundation for a shared vision in which heritage becomes a driver of inclusive and sustainable development. By highlighting the everyday relevance of historical identity and empowering local actors to become champions of their heritage, the HUL Quick Scan in Labuhan Deli has laid valuable groundwork for future heritage-led planning and revitalization efforts. The positive energy and ideas generated throughout the process suggest not only a renewed sense of pride but a promising path forward for safeguarding and enlivening Labuhan Deli's historic urban landscape.

4.2 Rekomendasi

Hanya sedikit yang menyadari bahwa asal-usul Medan bermula dari Labuhan Deli, dan tidak banyak pula yang menyadari kekayaan warisan sejarah yang mengagumkan yang dimiliki Labuhan Deli. Daerah ini merupakan bagian wilayah yang dinamis dan penting secara historis. Namun, terlepas dari potensinya, kota kecil di sepanjang Sungai Deli ini menghadapi sejumlah tantangan. Temuan dari lokakarya tersebut telah memberikan kerangka kerja yang berharga untuk memahami cara mengatasi tantangan ini dan menyadari potensi Labuhan Deli yang belum dimanfaatkan.

Tim Lokakarya Pemindaian Cepat Lanskap Kota bersejarah yang berpartisipasi dalam lokakarya ini ingin menyampaikan refleksi mereka tentang arah masa depan Labuhan Deli. Rekomendasi yang diuraikan di sini berfokus pada implementasi hasil lokakarya, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dan dapat juga berfungsi sebagai katalisator bagi inisiatif baru. Meskipun banyak poin yang diangkat berkaitan dengan Pemerintah Kota, penting untuk mengakui bahwa pemerintah sendiri tidak dapat diharapkan untuk melaksanakan semua aspek pekerjaan ini. Berdasarkan pengalaman kolektif kita, keberhasilan proyek revitalisasi biasanya merupakan hasil upaya kolaboratif antara sektor publik dan swasta. Akibatnya, beberapa rekomendasi juga melibatkan masyarakat setempat, pemangku kepentingan, dan organisasi budaya di Medan.

Kami berharap kontribusi ini akan mendukung pembangunan berkelanjutan di Labuhan Deli, memastikan manfaat bagi warisan budayanya, masyarakat setempat, dan kota Medan secara luas.

Rekomendasinya adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki Kondisi Hidup

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah fokus pada perbaikan kondisi hidup masyarakat. Seperti yang disorot dalam rapat pemangku kepentingan: "Orang tidak peduli dengan bangunan bersejarah jika mereka lapar." Meskipun wilayah tersebut tidak terdampak polusi atau limbah secara signifikan, masalah ini tetap menjadi perhatian. Meningkatkan fasilitas pengelolaan limbah dan meningkatkan kesadaran penduduk setempat tentang masalah lingkungan ini merupakan langkah penting yang harus ditangani.

4.2 Recommendations

Few are aware that the origins of Medan trace back to Labuhan Deli, nor do many recognize the wealth of impressive historical heritage that Labuhan Deli possesses. This area represents a dynamic and historically significant part of the region. However, despite its potential, this small town along the Deli River faces a number of challenges. The findings from the workshop have provided a valuable framework for understanding how to address these challenges and realize the untapped potential of Labuhan Deli.

The HUL team that participated in this workshop wishes to present their reflections on the future direction for Labuhan Deli. The recommendations outlined here focus on the implementation of the workshop outcomes, either in whole or in part, and may also serve as a catalyst for new initiatives. While many of the points raised are pertinent to the City Government, it is important to acknowledge that the government alone cannot be expected to carry out all aspects of this work. Based on our collective experience, the success of revitalization projects is typically the result of collaborative efforts between the public and private sectors. Consequently, some of the recommendations also involve the local community, stakeholders, and cultural organizations in Medan.

We hope that this contribution will support the sustainable development of Labuhan Deli, ensuring benefits for its cultural heritage, the local community, and the broader city of Medan.

The recommendations are as follow:

1. Improving Living Conditions

The first course of action should focus on improving the living conditions of the community. As highlighted in stakeholder meetings: "People do not care about historic buildings if they are hungry." While the area is not significantly impacted by pollution or waste, these issues remain a concern. Enhancing waste management facilities and raising awareness among the local population about these environmental issues are crucial steps to address.

Rencana Aksi:

Lakukan analisis terhadap kekurangan yang ada pada fasilitas dan buat daftar proyek yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan. Proses ini harus melibatkan konsultasi dengan warga setempat dan pemangku kepentingan untuk memastikan keterlibatan dan masukan mereka dalam tahap perencanaan dan implementasi.

2. Mendapatkan Kembali Kepercayaan Masyarakat

Terlihat jelas selama lokakarya bahwa warga merasa diabaikan oleh Pemerintah Kota. Keterlibatan mereka dalam kegiatan perencanaan tampaknya terbatas, sehingga sulit untuk mendapatkan dukungan yang cukup bagi pembangunan daerah tersebut. Untuk memastikan keberhasilan rencana masa depan, sangat penting bagi masyarakat setempat untuk terlibat sepenuhnya dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Dukungan lokal untuk perencanaan dan pengelolaan bersifat kondisional, dan keberhasilannya bergantung pada partisipasi aktif dan kolaborasi masyarakat.

Rencana Aksi:

Selenggarakan pertemuan untuk lebih memahami aspirasi dan gagasan masyarakat setempat untuk masa depan. Pertemuan ini harus mengklarifikasi tujuan pembangunan daerah dan menguraikan bagaimana masyarakat akan terlibat aktif dalam proses ke depannya.

3. Melibatkan Masyarakat

Selama kunjungan pemangku kepentingan dan kerja lapangan, interaksi dengan penduduk setempat, pemilik bisnis, dan warga negara menunjukkan komitmen yang kuat terhadap daerah tersebut. Hal ini juga menyoroti adanya pengetahuan dan minat yang signifikan terhadap warisan budaya daerah tersebut di antara penduduknya. Sangat penting untuk mendukung individu-individu ini dan memanfaatkan keahlian mereka saat mengembangkan rencana untuk daerah tersebut.

Rencana Aksi:

Menunjuk anggota masyarakat setempat yang bersedia bertindak sebagai 'duta besar' untuk daerah tersebut, dengan mendefinisikan dengan jelas harapan untuk peran mereka dan memberi mereka posisi dalam proses perencanaan. Hal ini akan memastikan partisipasi aktif mereka dan menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam inisiatif pembangunan.

Action Plan:

Conduct an analysis of the existing inadequacies in facilities and create a list of projects aimed at improving living conditions. This process should involve consultation with local residents and stakeholders to ensure their engagement and input in the planning and implementation phases.

2. Regaining Community Trust

It was evident during the workshop that residents feel neglected by the City Government. They appear to have limited involvement in planning activities, which has made it difficult to garner sufficient support for the development of the area. To ensure the success of future plans, it is imperative that the local community is fully engaged in the planning and decision-making processes. Local support for planning and management is conditional, and its success depends on the active participation and collaboration of the community.

Action Plan:

Organize meetings to better understand the aspirations and ideas of the local community for the future. These meetings should clarify the goals for the area's development and outline how the community will be actively involved in the process moving forward.

3. Engaging the Community

During the stakeholder visits and fieldwork, interactions with local residents, business owners, and citizens revealed a strong commitment to the area. This also highlighted the presence of significant knowledge and interest in the region's cultural heritage among its inhabitants. It is crucial to support these individuals and leverage their expertise when developing plans for the area.

Action Plan:

Appoint local community members who are willing to serve as 'ambassadors' for the area, clearly defining the expectations for their roles and providing them with a position in the planning process. This will ensure their active participation and foster a sense of ownership and responsibility in the development initiatives.

4. Memastikan Koordinasi Pemerintah-Sektor Swasta

Lokakarya ini juga menyoroti tantangan yang umum dihadapi di banyak kawasan bersejarah. Banyak organisasi publik dan swasta telah terlibat dalam upaya untuk meningkatkan kawasan tersebut untuk masa depan. Organisasi-organisasi ini beroperasi di berbagai sektor, termasuk sosial, budaya, lingkungan, dan domain publik. Pendekatan terpadu untuk masa depan Organisasi-organisasi ini beroperasi di berbagai sektor, termasuk sosial, budaya, lingkungan, dan domain publik. Pendekatan terpadu untuk pengembangan Labuhan Deli di masa depan hanya dapat berhasil jika entitas-entitas ini mulai berkolaborasi atau meningkatkan kerja sama yang ada.

Rencana Aksi:

Membentuk tim koordinasi ad-hoc yang bekerja sama erat dengan Pemerintah Kota Medan, yang melibatkan perwakilan dari semua sektor terkait dan kelompok masyarakat setempat. Tim ini akan memfasilitasi kolaborasi dan memastikan pendekatan holistik terhadap pengembangan kawasan tersebut.

5. Menetapkan Visi Bersama untuk Masa Depan

Untuk memfasilitasi kolaborasi pemerintah-sektor swasta yang sukses, sangat penting untuk menetapkan visi bersama untuk pengembangan Labuhan Deli di masa depan. Penyelarasan perspektif ini penting untuk menyelaraskan upaya dan mencapai penciptaan bersama dalam perencanaan dan aktivitas proyek.

Rencana Aksi:

Kembangkan dokumen yang ringkas dan terarah yang menguraikan serangkaian tujuan bersama untuk masa depan area tersebut. Dokumen ini harus mencakup daftar aktivitas dan proyek yang akan dilaksanakan, yang menentukan siapa yang akan bertanggung jawab untuk setiap tugas dan mengidentifikasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses tersebut.

6. Memulai Proyek Jangka Pendek dengan Segera

Tindakan jangka pendek sangat penting untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat dan membangun kondisi yang mendukung aktivitas lebih lanjut. Prioritas harus diberikan kepada proyek yang dapat dilaksanakan secara layak dalam waktu dekat. Saat masyarakat mulai menyaksikan hasil nyata dari inisiatif ini, hal itu akan menandakan dimulainya upaya revitalisasi dan menghasilkan momentum baru.

4. Ensuring Government-Private Sector Coordination

The workshop also highlighted challenges commonly faced in many historic areas. Numerous public and private organizations are already involved in efforts to improve the area for the future. These organizations operate across various sectors, including social, cultural, environmental, and public domains. A unified approach to the future These organizations operate across various sectors, including social, cultural, environmental, and public domains. A unified approach to the future development of Labuhan Deli can only succeed if these entities begin collaborating or enhance existing cooperation.

Action Plan:

Establish an ad-hoc coordination team that works closely with the City Government of Medan, incorporating representatives from all relevant sectors and local community groups. This team would facilitate collaboration and ensure a holistic approach to the area's development.

5. Defining a Shared Vision for the Future

To facilitate successful government-private sector collaboration, it is crucial to establish a shared vision for the future development of Labuhan Deli. This alignment of perspectives is essential for harmonizing efforts and achieving co-creation in planning and project activities.

Action Plan:

Develop a concise and targeted document that outlines a common set of goals for the area's future. This document should include a list of activities and projects to be implemented, specifying who will be responsible for each task and identifying the stakeholders involved in the process.

6. Initiating Short-Term Projects Promptly

Short-term actions are crucial for rebuilding community trust and establishing conditions that support further activities. Priority should be given to projects that can be feasibly implemented in the near term. As the community begins to witness tangible results from these initiatives, it will signal the commencement of revitalization efforts and generate new momentum.

Rencana Aksi:

- Menghidupkan kembali jalur kereta api untuk mengakomodasi penggunaan penumpang.
- Mendirikan pasar mingguan, mirip dengan “Pasar Kamu” di Deli Serdang.
- Memperindah jalan antara stasiun dan pasar—gerbangnya sudah ada—dengan menambahkan ruang hijau yang fungsional dan estetis di sepanjang rute menuju stasiun dan sungai, sekaligus merenovasi sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir.
- Melestarikan Wihara Cina tertua, yang saat ini sudah hancur, yang terletak di belakang pasar.
- Mencegah kerusakan lebih lanjut pada rumah toko dengan melakukan inventarisasi cepat dan mengambil tindakan sementara.
- Mengembangkan sistem pengelolaan sampah terpadu untuk area pasar Labuhan untuk mengatasi masalah sampah yang ada.

7. Memulai Proyek Jangka Menengah dan Jangka Panjang Secara Bersamaan

Mempertimbangkan aset Labuhan Deli, beberapa proyek penting direkomendasikan untuk masa depan area tersebut. Proyek-proyek ini akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk diselesaikan, bersama dengan penelitian menyeluruh dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, keterlibatan organisasi di luar Labuhan Deli akan sangat penting untuk berkontribusi pada konservasi dan pengembangan kawasan tersebut.

Rencana Aksi:

- Pengembangan Budaya:
Labuhan Deli memiliki tradisi toleransi antaretnis dan antaragama yang sudah berlangsung lama. Setiap tahun, masyarakat merayakan hari raya seperti Tahun Baru Imlek dan Ramadan. Sangat penting untuk mendirikan pusat komunitas budaya lokal yang dapat berfungsi sebagai tempat untuk pertunjukan seni, pameran, pertemuan sosial, dan kegiatan kuliner. Kolaborasi dengan organisasi budaya dari Medan sangat penting, karena dukungan, pengetahuan, dan pengalaman mereka akan berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan inisiatif ini.

Action Plan:

- Revive the railway line to accommodate passenger use.
- Establish a weekly market, similar to the “Pasar Kamu” in Deli Serdang.
- Enhance the street between the station and the market—its gateway is already in place—by adding functional and aesthetic green spaces along the route to the station and the river, while also renovating the drainage system to mitigate flood risks.
- Preserve the oldest Chinese temple, currently in ruins, located behind the market.
- Prevent further deterioration of shophouses by conducting a rapid inventory and taking interim actions.
- Develop an integrated waste management system for the Labuhan market area to address existing waste issues.

7. Simultaneously Initiating Medium and Long-Term Projects

Considering the assets of Labuhan Deli, several significant projects are recommended for the future of the area. These projects will require more time for completion, along with thorough research and active participation from various stakeholders. Additionally, the involvement of organizations outside of Labuhan Deli will be essential for contributing to the conservation and development of the area.

Action Plan:

- Cultural Development:
Labuhan Deli has a long-standing tradition of inter-ethnic and inter-religious tolerance. Each year, the community celebrates festivals such as the Lunar New Year and Ramadan. It is essential to establish a local cultural community center that can serve as a space for performing arts, exhibitions, social gatherings, and culinary activities. Collaboration with cultural organizations from Medan is crucial, as their support, knowledge, and experience will be instrumental in successfully implementing these initiatives.

- Restorasi dan Pemanfaatan Kembali Ruko:

Banyak ruko lama yang rusak dan ditinggalkan oleh pemiliknya. Usulan pemanfaatan kembali harus dikembangkan, melibatkan pemilik properti untuk membujuk mereka mengelola dan merehabilitasi aset mereka. Ruko, atau unit yang terhubung, dapat berfungsi sebagai pusat komunitas, pusat kuliner, pasar rempah-rempah, perluasan dari museum di Medan, ruang budaya untuk seniman sketsa perkotaan, area lokakarya universitas, dan banyak lagi. Inisiatif ini harus mempertimbangkan kebutuhan relokasi pedagang pasar yang ada. Kolaborasi dengan program Pemerintah Kota Medan 2024 juga dapat dijajaki untuk mendukung upaya ini.

- Peningkatan Ruang Publik:

Saat ini, area tersebut kekurangan ruang publik dan fasilitas yang memadai. Beberapa ruang, seperti taman saku antar blok, zona pejalan kaki, area berkumpul terbuka, dan parkir pengunjung, dapat dimanfaatkan. Peningkatan keselamatan penyeberangan pejalan kaki ke dan dari stasiun, serta antar situs bersejarah, juga menjadi prioritas. Jalur pejalan kaki harus ditingkatkan, dengan pemilihan desain dan material yang cermat yang selaras dengan karakter area (sederhana, efisien, dan mudah dirawat).

- Pengembangan Tepi Sungai:

Terdapat beberapa permukiman informal di sepanjang tepi Sungai Deli, tetapi juga terdapat ruang yang cukup untuk penghijauan dan aktivitas bagi nelayan setempat. Mendesain ruang di area ini harus mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan fungsi ekologis di sepanjang tepi sungai. Pengembangan ini akan membantu menghubungkan kembali masyarakat setempat dengan sungai, mengubahnya menjadi ruang yang dinamis dan mudah diakses. Prakarsa semacam itu akan memulihkan hubungan tradisional antara kota dan sungai, menciptakan ruang yang dinamis dan menarik untuk dinikmati oleh penduduk dan pengunjung.

- Restoration and Adaptive Reuse of Shophouses:

Many of the old shophouses are in disrepair and abandoned by their owners. A proposal for adaptive reuse should be developed, engaging with property owners to persuade them to manage and rehabilitate their assets. The shophouses, or connected units, could function as community centers, culinary hubs, spice markets, extensions or satellite of museums in Medan, cultural spaces for urban sketch artists, university workshop areas, and more. This initiative should consider the needs of relocating existing market vendors. Collaboration with the Medan City Government's 2024 program could also be explored to support this effort.

- Public Space Enhancement:

The area currently lacks sufficient public spaces and amenities. Several spaces, such as pocket parks between blocks, pedestrian zones, open gathering areas, and visitor parking, can be utilized. Enhancing the safety of pedestrian crossings to and from the station, as well as between historical sites, is also a priority. Pathways should be improved, with careful selection of designs and materials that align with the character of the area (simple, efficient, and low-maintenance).

- Riverside Development:

There are some informal settlements along the banks of the Deli River, but also ample space for greening and activities for local fishermen. Designing spaces in this area should consider security, comfort, and ecological functions along the riverbank. This development will help reconnect the local community with the river, transforming it into a vibrant and accessible space. Such initiatives will restore the traditional relationship between the city and the river, creating dynamic and attractive spaces for both residents and visitors to enjoy.

8. Mendukung Kerjasama Domestik dan Nasional

Di Medan dan kota-kota lain di Indonesia, warisan budaya telah menjadi aset penting. Berbagi contoh proyek dengan semua pemangku kepentingan yang terlibat di Labuhan Deli dapat menjadi sumber inspirasi. Pendekatan ini juga telah diterapkan pada proyek-proyek internasional, seperti Doh Eain, sebuah perusahaan sosial yang beroperasi di Yangon, Myanmar (<http://doheain.com/en>). Contoh lain adalah Laboratorium Konservasi Arsitektur (www.arclabnus.com), yang dikenal dengan pendekatan inovatifnya untuk merevitalisasi rumah toko. Selain itu, melibatkan organisasi-organisasi dari seberang Selat Malaka merupakan hal yang menarik dari perspektif sejarah. Labuhan Deli memiliki hubungan historis dengan Penang, yang dapat diamati dari lanskap perkotaannya. Penang, Malaka, dan Singapura semuanya memiliki keahlian yang signifikan dalam pengelolaan warisan budaya. Hubungan ekonomi dan pariwisata juga dapat dipertimbangkan dalam konteks ini.

Rencana Aksi:

Menggelar kuliah dan seminar di Labuhan Deli di mana para ahli dapat menyajikan contoh-contoh proyek yang menginspirasi dari Indonesia dan luar negeri. Prakarsa ini akan berfungsi sebagai wadah untuk pertukaran pengetahuan dan eksplorasi potensi kolaborasi, guna menumbuhkan pemahaman lebih luas tentang praktik terbaik dalam pengelolaan warisan budaya.

8. Supporting Domestic - National Cooperation

In Medan and other cities in Indonesia, cultural heritage has become an important asset. Sharing examples of projects with all stakeholders involved in Labuhan Deli can serve as a source of inspiration. This approach has also been applied to international projects, such as Doh Eain, a social enterprise that operates in Yangon, Myanmar (<http://doheain.com/en>). Another example is the Architecture Conservation Laboratory (www.arclabnus.com), which is known for its innovative approach to revitalizing shophouses. Additionally, involving organizations from across the Strait of Malacca is of particular interest from a historical perspective. Labuhan Deli has historical ties to Penang, which can be observed in its urban landscape. Penang, Malacca, and Singapore all possess significant expertise in cultural heritage management. Economic and tourism links can also be considered in this context.

Action Plan:

Organize lectures and seminars in Labuhan Deli where experts can present inspiring project examples from both Indonesia and abroad. This initiative would serve as a platform for knowledge exchange and exploration of potential collaborations, fostering a broader understanding of best practices in cultural heritage management.

4.3 Aksi Tindak Lanjut

Tabel Indikasi Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Cagar Budaya Pekan Labuhan

N O	Rekomendasi	Tindakan	Indikasi Program				Pelaku/Mitra/ Pelaksana	Sumber Dana
			Perencanaan	Pelaksanaan	Pengadaan	Pendampingan/ Pelatihan		
I	Memperbaiki kondisi kehidupan	Membuat analisis mengenai kurangnya fasilitas yang memadai dan membuat daftar pekerjaan untuk memperbaiki kondisi kehidupan, dengan berkoordinasi dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan untuk memastikan mereka terlibat.	a. Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Cagar Budaya Pekan Labuhan b. Perencanaan Revitalisasi Saluran Drainase c. Perencanaan Pasar Pekan Labuhan	a. Revitalisasi Saluran Drainase dan Penanganan Banjir Kawasan b. Pembangunan Pasar Pekan Labuhan c. Pembangunan Pedestrian walk d. Pembangunan Promenade Sungai Deli	a. Pengadaan alat-alat berkesenian b. Pengadaan perlengkapan panggung tari c. Pengadaan perlengkapan Wayang Orang (Chinese Puppet)	a. Pelatihan Kesenian Tari Melayu b. Pelatihan Alat Musik Gambus Melayu c. Pelatihan Wayang Orang (Chinese Puppet) d. Pendampingan Pembentukan Pokdarwis e. Pendampingan Pengembangan UMKM	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta
II	Mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat	Menyelenggarakan pertemuan untuk mengetahui lebih banyak tentang keinginan dan gagasan masyarakat setempat untuk masa depan, dan memperjelas apa maksudnya di masa depan dan bagaimana masyarakat akan terlibat dalam proses tersebut.	a. Rencana Renovasi Aula Kantor Kelurahan untuk Aktifitas Masyarakat b. Perencanaan Alun-alun Kelurahan untuk aktifitas masyarakat	a. Renovasi Aula Kantor Kelurahan Untuk aktifitas masyarakat b. Pembangunan - Alun Kelurahan Untuk aktifitas masyarakat	a. Pembebasan Lahan untuk Alun-alun kelurahan b. Pengadaan fasilitas aula kelurahan	a. Pemberdayaan dan Pendampingan Masyarakat melibatkan Perguruan Tinggi b. Pendampingan untuk membentuk Kelompok Sadar-wisata c. Pendampingan untuk membentuk Kelompok Penyedia Jasa Homestay d. Pendampingan untuk Membentuk Kelompok Pengembangan Produk UMKM Lokal	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta
III	Libatkan komunitas	Menunjuk orang-orang dari komunitas lokal yang bersedia menjadi 'duta' daerah tersebut, memperjelas apa yang diharapkan dari mereka dan mendukung mereka dengan memberikan mereka posisi dalam perencanaan kegiatan.	a. Perencanaan Alun-alun Kelurahan untuk aktifitas masyarakat	b. Pembangunan - Alun Kelurahan	a. Pembebasan Lahan untuk Alun-alun kelurahan	a. Pendampingan dan pelatihan pembangunan kapasitas bidang kebudayaan untuk pemuda/l b. Pelatihan dan Studi Banding Duta Budaya Pekan Labuhan ke daerah-daerah lain	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata, Budaya, UMKM, Perguruan Tinggi	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta
IV	Menjamin koordinasi pemerintah-swasta	Membentuk tim koordinasi ad-hoc yang bekerja sama dengan Pemerintah Kota Medan yang mencakup seluruh sektor dan perwakilan masyarakat setempat.	a. Rencana Renovasi Aula Kantor Kelurahan untuk Aktifitas Masyarakat a. Rencana Renovasi Aula Kantor Kelurahan untuk Aktifitas Masyarakat	a. Renovasi Aula Kantor Kelurahan Untuk aktifitas masyarakat	a. Pengadaan fasilitas aula kelurahan	a. Pembentukan tim ad-hoc perwakilan masyarakat budaya Pekan Labuhan b. Mengadakan jajak pendapat antara para pemangku kepentingan di fasilitasi oleh Pemerintah Kota Medan, dan atau Mitra Perguruan Tinggi yang bekerjasama	Lembaga Kesenian/ Adat Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata, Budaya, UMKM, Perguruan Tinggi	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta

V	Mendefinisikan ambisi bersama untuk masa depan	Buatlah dokumen ambisi yang singkat dan langsung pada sasaran yang menampilkan tujuan bersama dan disertai dengan daftar kegiatan dan proyek yang akan dilaksanakan, dan siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya dan siapa yang akan terlibat dalam proses tersebut.	a. Kajian pemetaan kondisi sosial dan ekonomi di Pekan Labuhan b. Kajian pemetaan potensi budaya dan kuliner di Pekan Labuhan			a. Sosialisasi dan pendampingan pemetaan kondisi sosial dan ekonomi b. Sosialisasi dan pendampingan potensi budaya dan kuliner	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata, Budaya, UMKM, Perguruan Tinggi	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta
VI	Mulai proyek jangka pendek segera	a. Menghidupkan kembali jalur kereta api untuk digunakan penumpang. b. Membuat pasar Minggu, mirip dengan "Pasar Kamu" di Deli Serdang. c. Menonjolkan jalan antara stasiun dan pasar – pintu gerbangnya sudah ada – dengan menambahkan tanaman hijau yang fungsional dan estetis pada jalan menuju stasiun dan sungai, serta merenovasi sistem drainase di kawasan tersebut untuk mitigasi dampak banjir. d. Menjaga lokasi Wihara Cina tertua yang kini menjadi reruntuhan di belakang pasar. e. Mencegah pembusukan ruko lebih lanjut dengan melakukan inventarisasi cepat dan tindakan sementara. f. Membangun pengembangan sistem pengelolaan sampah terpadu di Pekan Labuhan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada.	a. Perencanaan Revitalisasi dan Pengembangan Jalur Kereta Api untuk Penumpang b. Revitalisasi Stasiun Labuhan c. Perencanaan Program Pasar Rakyat/ budaya berkala d. Perencanaan konektivitas jalan dari stasiun ke pasar h. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu i. Pembuatan Peta Jelajah Kawasan Tua Pekan Labuhan	a. Revitalisasi Stasiun Labuhan b. Pembangunan Fasilitas Pendukung Pasar Budaya c. Pembangunan Jalur Konektivitas dari Stasiun ke Pasar d. Pembangunan Tempat Sampah Terpadu (Bank Sampah)	a. Pengadaan Peralatan Persampahan b. Pengadaan atribut kawasan c. Pengadaan/Pencetakan dan distribusi Peta Kawasan Tua	a. Pendampingan program Pasar Budaya b. Pelatihan Pengelolaan Pasar Budaya c. Pelatihan Hospitality Business d. Pelatihan Pemandu Wisata e. Pelatihan dan Pendampingan Program Pasar Bersih	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta
VII	Mulai proyek jangka menengah dan panjang secara bersamaan	a. Perkembangan kebudayaan b. Memulihkan dan menggunakan kembali ruko c. Peningkatan ruang public d. Pembangunan tepi sungai	a. Perencanaan Pedestrian Walk di Pekan Labuhan b. Perencanaan Promenade Sungai Deli Pekan Labuhan c. Perencanaan Revitalisasi Kawasan Pasar Pekan d. Perencanaan Revitalisasi Topekong Siu San Keng e. Revitalisasi Masjid Al Osmani	a. Revitalisasi Ruko - Ruko dan Infrastruktur Pendukung Pasar Pekan b. Rehabilitasi Topekong Siun San Keng c. Rehabilitasi Masjid Al Osmani	a. Pengadaan Fasilitas Museum Taopekong b. Pengadaan Fasilitas Museum Masjid Al Osmani	a. Pendampingan dan Pelatihan pengelolaan museum b. Pendampingan Revitalisasi Kawasan Pasar Pekan Labuhan	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta

VIII	Mendukung kerja sama (antar-) nasional	Menyelenggarakan kuliah di Labuhan Deli di mana para ahli dapat menampilkan contoh proyek yang menginspirasi dari Indonesia dan luar negeri, sebagai cara untuk mencari.			. Pengadaan Perlengkapan dan Atribut Homestay	a. Pelatihan Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Heritage b. Pelatihan Pengelolaan Homestay c. Pendampingan Program Pengembangan Homestay	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan	APBD Kota Medan, DAK - APBN, Hibah Kementerian, Hibah LN, CSR BUMN/Swasta
------	--	--	--	--	---	--	---	---

Tabel aksi tindak lanjut

4.3 Follow-up Actions

Table of Program Indications for the Development and Utilization of the Pekan Labuhan Cultural Heritage Area

NO	Recommendation	Action	Program Indication				Contributor/Cooperator/Implementer	Source of Funds
			Design and Planning	Construction	Procurement	Community Assistance		
I	Improve living conditions	Conduct a comprehensive analysis of the deficiencies in existing facilities and develop a prioritized list of interventions to enhance living conditions. This process should be carried out in collaboration with local communities and stakeholders to ensure their active participation and alignment with their needs and priorities.	a. Building and Environmental Management Plan for the Pekan Labuhan Cultural Heritage Area b. Drainage Channel Revitalization Planning c. Labuhan Week Market Planning	a. Revitalization of Drainage Channels and Management of Regional Floods b. Construction of the Labuhan Week Market c. Pedestrian walk construction d. Construction of the Deli River Promenade	a. Procurement of art tools b. Procurement of dance studio equipment c. Procurement of Wayang Orang (Chinese Puppet) equipment	a. Malay Dance Arts Training b. Malay Gambus Musical Instrument Training c. Wayang Orang Training (Chinese Puppet) d. Assistance in the Formation of Pokdarwis e. MSME Development Assistance	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan	Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR
II	Regaining public trust	Facilitate structured dialogues to explore the aspirations and perspectives of the local community regarding their vision for the future. Additionally, provide clear explanations of the envisioned future and outline the mechanisms through which the community will actively participate in the planning and implementation processes.	a. Renovation Plan for Village Office Hall for Community Activities b. Planning the Village Square for community activities	a. Renovation of the Village Office Hall for community activities b. Development - Village Square for community activities	a. Land Acquisition for Village Square b. Provision of village hall facilities	a. Community Empowerment and Assistance involves Higher Education b. Assistance to form a Tourism Awareness Group c. Assistance to form a Homestay Service Provider Group d. Assistance to Form a Local MSME Product Development Group	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan	Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR

III	Involve the community	Select representatives from the local community to serve as 'ambassadors' for the area, ensuring their roles and responsibilities are clearly defined. Provide these individuals with appropriate support and actively involve them in planning activities to enhance their capacity and effectiveness in representing community interests.	Planning the Village Square for community activities	Development - Village Square	Land Acquisition for Village Square	a. Mentoring and capacity building training in the field of culture for youth/I b. Training and Comparative Study of Labuhan Week Cultural Ambassadors to other areas	Lembaga Kesenian/Adat Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata, Budaya, UMKM, Perguruan Tinggi	Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR
IV	Ensure public-private coordination	Forming an ad-hoc coordination team in collaboration with the Medan City Government which includes all sectors and local community representatives.	Renovation Plan for Village Office Hall for Community Activities	Renovation of the Village Office Hall for community activities	Provision of village hall facilities	a. Formation of an ad-hoc team representing the Pekan Labuhan cultural community b. Hold opinion polls between stakeholders facilitated by the Medan City Government, and/or Higher Education Partners cooperate	Lembaga Kesenian/Adat Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata, Budaya, UMKM, Perguruan Tinggi	Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR
V	Defining shared ambitions for the future	Create a short, to-the-point ambition document that presents common goals and is accompanied by a list of activities and projects that will be implemented, and who is responsible for implementing them and who will be involved in the process.	a. Mapping study of social and economic conditions in Pekan Labuhan b. Mapping study of cultural and culinary potential in Pekan Labuhan	-	-	a. Socialization and assistance in mapping social and economic conditions b. Socialization and mentoring of cultural and culinary potential	Lembaga Kesenian/Adat Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata, Budaya, UMKM, Perguruan Tinggi	Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR
VI	Start short-term projects immediately	a. Reviving railway lines for passenger use. b. Creating a Sunday market, similar to "Pasar Kamu" in Deli Serdang. c. Highlighting the road between the station and the market – the gate already exists – by adding functional and aesthetic greenery to the road leading to the station and the river, as well as renovating the drainage system in the area to mitigate the impact of flooding. d. Guarding the location of the oldest Chinese temple which is now in ruins behind the market. e. Prevent further shophouse decay by carrying out quick inventory and temporary measures. f. Building the development of an integrated waste management system in Pekan Labuhan to overcome existing waste problems.	a. Planning for Revitalization and Development of Railway Lines for Passengers b. Revitalization of Labuhan Station c. Periodic People's Market/cultural Program Planning d. Road connectivity planning from the station to the market h. Integrated Waste Management System Planning i. Creation of an Exploration Map of the Old Area of Pekan Labuhan	a. Revitalization of Labuhan Station b. Construction of Cultural Market Supporting Facilities c. Construction of Connectivity Line from Station to Market d. Construction of an Integrated Trash Site (Trash Bank)	a. Procurement of Waste Equipment b. Procurement of regional attributes c. Procurement/Printing and distribution of Old Area Maps	a. Assistance to the Cultural Market program b. Cultural Market Management Training c. Hospitality Business Training d. Tour Guide Training e. Clean Market Program Training and Mentoring	Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPKCTR) Kota Medan	Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR

VII	Start medium and long term projects simultaneously	<p>a. Cultural development</p> <p>b. Restore and reuse shophouses</p> <p>c. Increased public space</p> <p>d. River bank development</p>	<p>a. Planning for a Pedestrian Walk in Pekan Labuhan</p> <p>b. Planning for the Deli River Promenade in Pekan Labuhan</p> <p>c. Planning for the Revitalization of the Pasar Pekan Area</p> <p>d. Topekong Siu San Keng Revitalization Planning</p> <p>e. Revitalization of the Al Osmani Mosque</p>	<p>a. Revitalization of Shophouses and Supporting Infrastructure for Pekan Market</p> <p>b. Topekong Siun San Keng Rehabilitation</p> <p>c. Rehabilitation of the Al Osmani Mosque</p>	<p>a. Procurement of Taopekong Museum Facilities</p> <p>b. Procurement of Al Osmani Mosque Museum Facilities</p>	<p>a. Assistance and training in museum management</p> <p>b. Assistance in the Revitalization of the Pekan Labuhan Market Area</p>	<p>Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan</p>	<p>Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR</p>
VIII	Support Domestic -national cooperation	<p>Host lectures in Labuhan Deli where experts can showcase examples of inspiring projects from Indonesia and abroad, as a way to search.</p>			<p>a. Procurement of Homestay Equipment and Attributes</p>	<p>a. Training on Management of Heritage Areas and Buildings</p> <p>b. Homestay Management Training</p> <p>c. Homestay Development Program Assistance</p>	<p>Lembaga Kesenian Daerah/Pusat, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Medan, Asosiasi Pariwisata/ Budaya/ UMKM, Perguruan Tinggi, LSM Lingkungan, Dinas Sumber Daya Air, Binamarga, dan Bina Konstruksi (SDAMBK) Kota Medan, Dinas Perumahan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang (PKPCKTR) Kota Medan</p>	<p>Medan City APBD, DAK - APBN, Ministry Grants, Overseas Grants, BUMN/Private CSR</p>

Table of Follow-up Actions



Gambar (Image) 75
Wihara Siu San Keng
(Siu San Keng Temple)



Gambar (Image) 76
Rumah panggung di kompleks Masjid Al-Osmani
(Stilt house at Al-Osmani Mosque complex)



Gambar (Image) 77
Stasiun Labuan
(Labuan Station) 22/



Gambar (Image) 78
Pasar Labuhan dan ruko
(Labuhan market and shophouses)



Gambar (Image) 79
Hamparan rumah toko
(Stretch of shophouses)

TESTIMONI

TESTIMONIES

Testimoni

Testimonies

Elisabeth Simorangkir

Peserta

Beranda Warisan Sumatra, Universitas Groningen

Lokakarya Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah di Pekan Labuhan merupakan pengalaman yang sangat berharga. Awalnya, saya mengikuti lokakarya ini untuk memahami hubungan antara sejarah dan lanskap kota. Selain itu, saya juga menemukan banyak pelajaran yang tidak terduga.

Dari lokakarya ini, saya menyadari bahwa ada suatu tempat yang memiliki banyak latar belakang sejarah yang berkaitan dengan lingkungannya. Tempat ini juga menjadi contoh yang tepat tentang bagaimana perbedaan budaya dapat hidup berdampingan dengan toleransi warganya. Namun, kondisi ini juga membuat saya merenungkan diri dan lingkungan sekitar karena kesenjangan sosial antarwilayah dalam satu kota itu nyata. Bahkan lingkungan pun berubah seiring waktu, sungai yang dulunya memudahkan aktivitas sehari-hari menjadi terabaikan, bahkan lebih parah lagi, menjadi sumber bencana, seperti banjir. Singkatnya, hal ini membuat saya lebih menyadari perubahan dan kesulitan yang selama ini tidak terlihat oleh mata saya.

Selain itu, pengalaman yang sangat berharga ini membuat saya terhubung dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, yang membantu saya memperluas sudut pandang saya saat mengamati lingkungan sekitar. Melihat banyak orang yang berkomitmen untuk memperbaiki lingkungan mereka sungguh menggembirakan.

Namun, masih ada beberapa rekomendasi yang dapat memperbaiki lokakarya di masa mendatang. Akan lebih baik jika masyarakat setempat turut berkontribusi dalam penerapan teori dan saran yang telah kami susun. Selain itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan khalayak yang lebih luas di masa mendatang.

Elisabeth Simorangkir

Participant

Sumatra Heritage Trust, University of Groningen

The Historic Urban Landscape workshop in Pekan Labuhan was a valuable experience, and I initially joined the workshop to understand the connections between history and urban landscapes. While I achieved that, I also discovered numerous unexpected lessons.

From this workshop, I realized there is a place with many historical backgrounds that revolve around their surroundings. This place also shows me the perfect example of how cultural differences can coexist with the tolerance of its citizens. However, this condition also made me reflect on myself and my surroundings because social inequality between areas in the same city is real. Even the environment changes over time, and the river that used to make daily activities easier becomes neglected, and even worse, it becomes a source of disaster, such as floods. In short, it makes me more aware of the changes and difficulties that have not been visible to my eyes.

Also, this valuable experience has made me connect with people from different backgrounds, which has helped me broaden my point of view when observing my surroundings. Seeing that many people are committed to improving their surroundings was heartening.

However, there are still some recommendations that may improve future workshops. It would be better if the local people contributed to implementing the theories and suggestions we have compiled. Also, there should be a continued effort to raise awareness and knowledge among a broader audience in the future.

Msy Aina Fuleni

Peserta

Universitas Bung Hatta

Menghadiri lokakarya Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah Labuhan tentang komunikasi efektif merupakan pengalaman yang sangat berharga dan melampaui ekspektasi saya. Tujuan utama saya adalah untuk memperdalam pemahaman saya tentang Pelestarian dan Konservasi Warisan Budaya dan berinteraksi dengan para profesional arsitektur. Saya bersyukur menjadi bagian dari acara yang luar biasa ini. Saya belajar banyak dan menghargai fasilitator yang telah menyediakan sumber daya yang diperlukan.

Lokakarya ini secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri saya dalam berbicara di depan umum dan mengajarkan saya tentang pentingnya kawasan bersejarah dan cara melestarikannya tanpa kehilangan nilai pentingnya. Saya sangat merekomendasikan lokakarya ini kepada siapa pun yang tertarik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pemindaian cepat dan konservasi. Lokakarya ini menawarkan peluang besar untuk berdiskusi dengan para profesional dari berbagai latar belakang. Untuk lokakarya mendatang, saya berharap pendekatan kolaboratif terus berlanjut, karena kerja tim dari berbagai departemen menghasilkan solusi yang lebih baik. Secara keseluruhan, saya merasa berdaya dan bersemangat untuk menerapkan apa yang saya pelajari dalam presentasi saya.

Msy Aina Fuleni*Participant*

Bung Hatta University

Attending the HUL Labuhan workshop on effective communication was a rewarding experience that surpassed my expectations. My main goal was to deepen my understanding of the Preservation and Conservation of Cultural Heritage and engage with architecture professionals. I was grateful to be part of such an incredible event. I learned a lot and appreciated the facilitator for providing the necessary resources.

The workshop significantly boosted my confidence in public speaking and taught me the importance of historic areas and how to preserve them without losing their essential value. I highly recommend this workshop to anyone interested in enhancing their skills in quick scanning and conservation. It offers great opportunities to discuss with professionals from various backgrounds. For future workshops, I hope the collaborative approach continues, as teamwork from different departments leads to better solutions. Overall, I left feeling empowered and eager to apply what I learned in my presentations.

Lewiö Perdana Sorahugö Zega

Peserta

Universitas IPB

Saya menghadiri lokakarya Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah Labuhan untuk mendapatkan perspektif baru tentang lanskap perkotaan bersejarah, yang sejalan dengan minat saya sebagai mahasiswa Arsitektur Lanskap dan tesis saya tentang elemen kota bersejarah. Oleh karena itu, saya berharap dengan mengikuti lokakarya ini, saya dapat menganalisis aspek historis kota secara lebih komprehensif.

Lokakarya ini merupakan pengalaman yang luar biasa bagi saya. Tugas pertama, mempelajari dan mempresentasikan situs sebelum kuliah, sangat penting dalam mempersiapkan kami untuk seluruh lokakarya. Hal ini memicu banyak pertanyaan yang membangun rasa ingin tahu saya tentang situs tersebut. Kuliahnya sangat mendalam, menawarkan pengetahuan dan perspektif baru tentang lanskap perkotaan bersejarah. Eksplorasi situs sangat menarik, memungkinkan kami untuk mengalami tempat tersebut secara langsung dan mempertimbangkan perspektif masyarakat setempat, yang menurut saya lanskap perkotaan bersejarah tidak dapat dipisahkan dari masyarakatnya.

Bekerja dalam tim yang beragam sedikit menantang tetapi memperkaya, karena memberikan perspektif yang berbeda dan meningkatkan visi kami untuk situs tersebut. Setiap orang berkontribusi dengan penuh semangat, menghasilkan hasil yang kolaboratif dan berdampak.

Saya benar-benar menikmati lokakarya tersebut, dan melebihi harapan saya. Untuk lokakarya mendatang, saya sarankan agar ada lebih banyak waktu untuk mengonsolidasikan kerja kelompok sebelum dipresentasikan kepada perwakilan pemerintah dan daerah, untuk memastikan pesan yang lebih terpadu dan menarik bagi mereka. Saya menantikan lokakarya mendatang dan kesempatan untuk menjelajahi lebih banyak lanskap perkotaan bersejarah.

Lewiö Perdana Sorahugö Zega

Participant

IPB University

I attended the HUL Labuhan workshop to gain a new perspective on historical urban landscapes, which aligns with my interest as a Landscape Architecture student and my thesis on historical city elements. For that reason, I hoped that by joining this workshop, I could analyze the historical aspects of the city more comprehensively.

The workshop was a great experience for me. The first task, studying and presenting the site before the lectures, was essential in preparing us for the entire workshop. It sparked many questions that built up my curiosity about the site. The lectures were insightful, offering new knowledge and perspectives on historical urban landscapes. The site exploration was especially engaging, allowing us to experience the place directly and consider the local people's perspective, which I believe the historical urban landscape cannot be separated from the people

Working in a diverse team was a little challenging but enriching, as it provided different perspectives and enhanced our vision for the site. Everyone contributed passionately, resulting in a collaborative and impactful outcome.

I truly enjoyed the workshop, and it exceeded my expectations. For future workshops, I suggest more time to consolidate the group work before presenting to local and government representatives, ensuring a unified and more engaging message for them. I look forward to future workshops and the opportunity to explore more historical urban landscapes.

Al Busyra Fuadi*Facilitator*

Universitas Bung Hatta

Terlibat dalam kegiatan Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah merupakan momen yang sangat berharga, selain belajar metode konservasi juga menjadi kesempatan untuk belajar dengan tokoh-tokoh hebat yang peduli terhadap konservasi. Semoga kegiatan HUL semakin dikenal dan kota-kota lain juga mulai menerapkan kajian ini. Terima kasih atas pengalaman yang luar biasa ini.

Al Busyra Fuadi*Facilitator*

Bung Hatta University

Being involved in HUL activities is a very valuable moment, apart from learning a method in conservation it is also an opportunity to learn with great figures who really care about conservation. Hopefully, HUL's activities will become better known and other cities also start to implement this studies. Thank you for this extraordinary experience



Gambar (Image) 80
Deretan rumah toko
(Stretch of shophouses)



Gambar (Image) 81
Tepi Sungai Pekan Labuhan
(Riverbank of Pekan Labuhan)



Gambar (Image) 82
Pemandangan cakrawala dekat kota tua
(Skyline near the old town)



Gambar (Image) 83
Tepi Sungai Pekan Labuhan
(Riverbank of Pekan Labuhan)



Gambar (Image) 84
Wihara di Pekan Labuhan
(Temple in Pekan Labuhan)

BIBLIOGRAFI

BIBLIOGRAPHY

Bibliografi

Bibliography

Affan, M. (2023). From Riverside Hub to Urban Center: Understanding the Metamorphosis of the Sultanate of Deli's Capital Landscape. *Al-Tsaqafa: Journal of Islamic Civilization*, 20(2).

Damayanti V.D., Dipowijoyo H.T., Kurniawan, K.R., Rosbergen, J., Timmer, P.J., Wijayanto, P. (2021). Historic Urban Landscape (HUL) quick scan method. Handbok for Indonesian university lecturers. Depok, Indonesia: Dept. of Architecture, Fac. of Engineering, Universitas Indonesia.

Nasution, A. H., & Satria, B. (2017). Labuhan Deli as the administrative center of the Deli Sultanate in the 18th century. *Historis*, 2(2), 7–14.

Rosbergen, J., Tarekat, H., & Timmer, P. (2024). Labuhan Deli: A Flourishing Future. Cultural Heritage Agency of the Netherlands.

Satria, B. (2017). Labuhan Deli as the Administrative Center of the Deli Sultanate in the 18th Century. *Historis*, 2(2), 7–14.

Siagian, M. (2023). Wihara: The Making of Social Space for the Chinese and Malay Communities in Pekan Labuhan. *Space and Culture*.

Widodo, J. (2014). *The Boat and the City: Chinese Diaspora and the Architecture of Southeast Asian Coastal Cities*. Singapore: NUS Press.

Siagian, M., Bahri, S., & Sitorus, R. (2022, February). Identification of Gathering Space in Pekan Labuhan. In *Second International Conference on Public Policy, Social Computing and Development (ICOPOSDEV 2021)* (pp. 92–97). Atlantis Press.



Gambar (Image) 85
Deretan rumah penduduk setempat
(A stretch of local houses)



Gambar (Image) 86
Peserta mengamati lahan kosong
(Participant observing vacant land)



Gambar (Image) 87
Pemukiman di sekitar Masjid Al-Osmani
(Settlement around Al-Osmani Mosque)



Gambar (Image) 88
Dekorasi mitologis Wihara Siu San Keng
(Mythological adornment of Siu San Keng Temple)



Gambar (Image) 89
Gang Di antara pemukiman penduduk
(Alleyway In between domestic settlement)



Gambar (Image) 90
Pasar ikan di kawasan warisan Pekan Labuhan
(Fish market at Pekan Labuhan heritage district)

LAMPIRAN 1

APPENDIX 1

Dokumentasi Visual

Visual Documentation



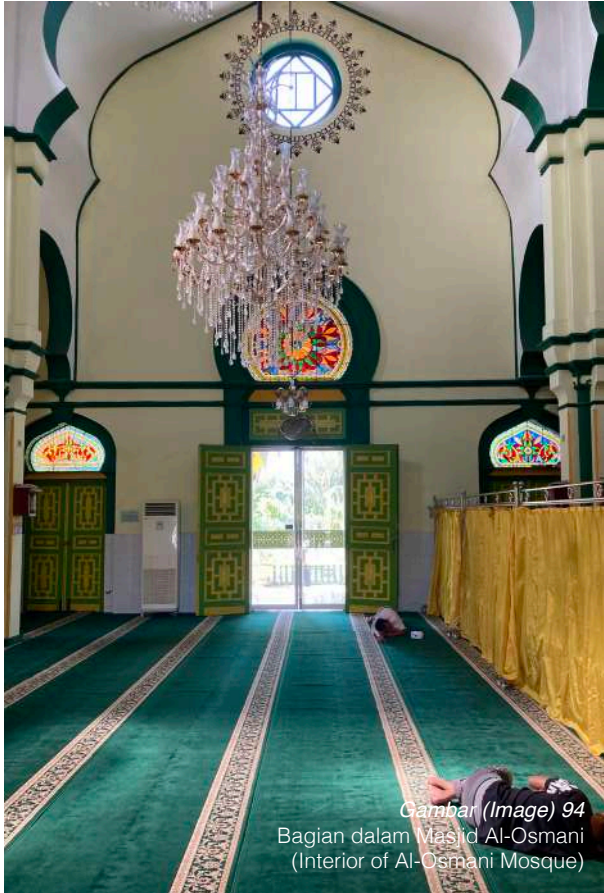
Gambar (Image) 91
Masjid Al-Osmani
(Al-Osmani Mosque)



Gambar (Image) 92
Pagoda di Wihara Siu San Keng
(Pagoda of Siu San keng Temple)



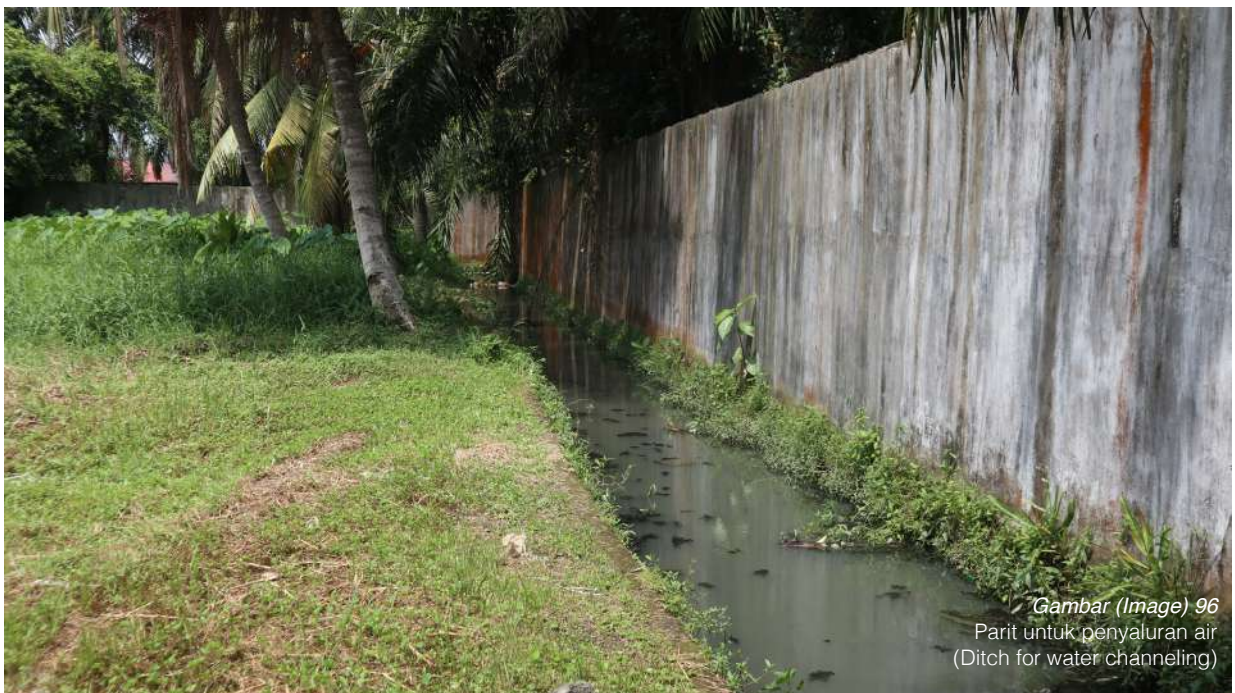
Gambar (Image) 93
Peserta melakukan wawancara dengan warga setempat
(Participants interviewing locals)



Gambar (Image) 94
Bagian dalam Masjid Al-Osmani
(Interior of Al-Osmani Mosque)



Gambar (Image) 95
Gang di Pekan Labuhan
(Alleyway in Pekan Labuhan)



Gambar (Image) 96
Parit untuk penyaluran air
(Ditch for water channeling)



Gambar (Image) 97
Peserta mengamati arsitektur panggung Melayu
(Participants observing Malay stilt architecture)

22/0



Gambar (Image) 98
Sungai Deli
(Deli River)



Gambar (Image) 99
Rumah panggung Melayu di kompleks Masjid Al-Osmani
(Malay stilt house at the Al-Osmani Mosque complex)



Gambar (Image) 100
Aktivitas lokal di tepi sungai
(Local activities at river bank)



Gambar (Image) 101
Wihara Ang Kun Lau Co
(Ang Kun Lau Co Temple)



Gambar (Image) 102
Stasiun kereta Api Labuan
(Labuhan Train Station)

Tahap 1

Step 1

Group 1

Mentor:

Punto Wijayanto
Sri Shindi Indra
Al Busyra Fuadi

Participants:

Yulianto
Elisabeth Simorangkir
Ribka Angelina
Fetrycia Grace Sianipar

GROUP 1
HISTORICAL CITY DEVELOPMENT OF LABUHAN DELI

(A) DELI SULTANATE PALACE (KRATON) BUILT IN 1728 & MOVED TO MEDAN IN 1891 (LATER BECAME HOUSE OF RADJA MOEDA - THE PRINCE)

(B) DELI SULTANATE MOSQUE (MESIGIT) BUILT IN 1854 & RENOVATED IN 1870

(C) MEDAN - LABOEHAN TRAIN LINE ESTABLISHED BY DSM ON 25 JULY 1885 AND LABOEHAN - BELAWAN LINE ON 16 FEB 1888 TO TRANSPORT PLANTATION PRODUCTS

CHINNEESCHE KAMP (CHINESE SETTLEMENT WITH SHOPHOUSES) ESTABLISHED IN 1860S

Map Source: The Royal Tropical Institute - Universiteit Leiden (https://doi.org/10.1017/9789048621117)

Organized by: [Logos: NTA, Universitas Sumatera Utara, SULUTRA]

HERITAGE hands-on

In Collaboration with: [Logos: IPE University, Universitas Sumatera Utara, PEMERINTAH KABUPATEN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN]

HISTORICAL CITY DEVELOPMENT OF LABUHAN DELI

1896

2022

A : DELI SULTANATE PALACE (KRATON)
B : DELI SULTANE MOSQUE (AL OSMANI)
C : CHINESE TEMPLE (SIU SAN KENG)
D : LABUHAN TRAIN STATION
E : CHINESE SHOPHOUSES (PEKAN LABUHAN)
F : DELI RIVER

Organized by: [Logos: NTA, Universitas Sumatera Utara, SULUTRA]

HERITAGE hands-on

In Collaboration with: [Logos: IPE University, Universitas Sumatera Utara, PEMERINTAH KABUPATEN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN]

HISTORICAL DISTRICT DEVELOPMENT (LABUHAN DELI RIVERBANK)

PAST

PRESENT

Old Photo Source: KITLV & Nationaal Museum van Wereldculturen

Organized by: [Logos: NTA, Universitas Sumatera Utara, SULUTRA]

HERITAGE hands-on

In Collaboration with: [Logos: IPE University, Universitas Sumatera Utara, PEMERINTAH KABUPATEN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN]

STEP 1 : ANALYSIS HISTORICAL ENVIRONMENT

COCONUT & BETEL NUT (ARECA NUT) AS DELI SULTANATE COMODITY SINCE 1823
 (McKinnon 1977, 23)
 NARRATIVE:
BETEL NUT (ARECA NUT) AS PART OF DELI SULTANATE TRADITION (DANCE & CEREMONIAL) – TEPAK SIRIH MELAYU DELI SERDANG
 (Mulyani 2020, 5)

GREEN AREA WITH BETEL NUT TREE

SETTLEMENT ALONG THE RIVER WITH DIKE

DELI RIVER AS INDUSTRIAL WATER TRANSPORTATION LINE

Old Photo Source: KEM A, National Institute for Water Quality

Organized by:

In Collaboration with:

HERITAGE hands-on

STEP 1 : ANALYSIS HISTORICAL ENVIRONMENT

NARRATIVE: LOCAL SMALL FISHERY INDUSTRY AND WATER TRANSPORTATION LINE AS A MAIN IDENTITY FOR DELI RIVERBANK PEOPLE

DELI RIVER AS PASSENGER WATER TRANSPORTATION LINE

FISHERY ALONG THE DELI RIVERBANK

FISH MARKET

Old Photo Source: KTTV & Rumi Rai KTTV, Ivan Warihedeu Tjandjaja

Organized by:

In Collaboration with:

HERITAGE hands-on

STEP 1 : ANALYSIS HISTORICAL ENVIRONMENT

NARRATIVE: SETTLEMENT ALONG THE DELI RIVERBANK

PAST SETTLEMENT ALONG THE DELI RIVERBANK (STILT HOUSE WITH THATCHED ROOF & GROUND HOUSE WITH THATCHED ROOF)

PRESENT SETTLEMENT ALONG THE DELI RIVERBANK (STILT HOUSE WITH CORRUGATED ROOF)

PRESENT SETTLEMENT ALONG THE DELI RIVERBANK (GROUND HOUSE WITH CORRUGATED ROOF)

Organized by:

In Collaboration with:

HERITAGE hands-on

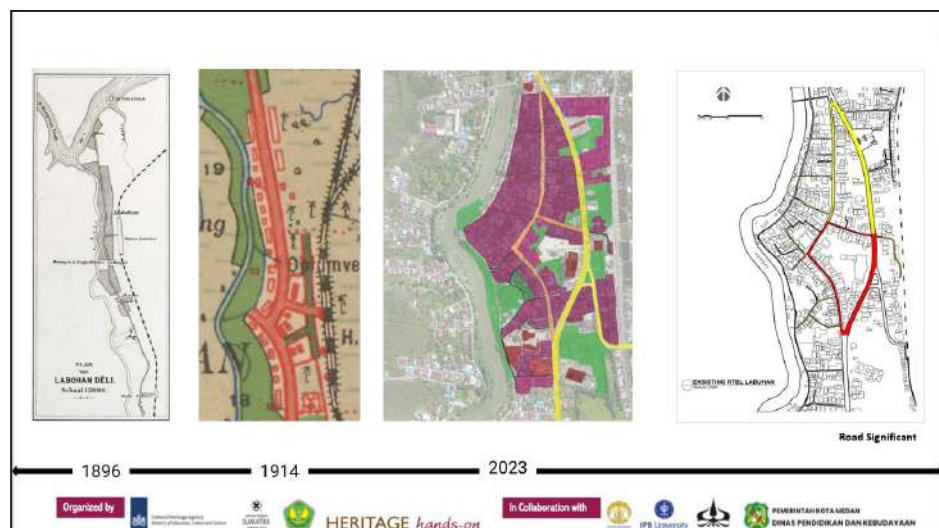
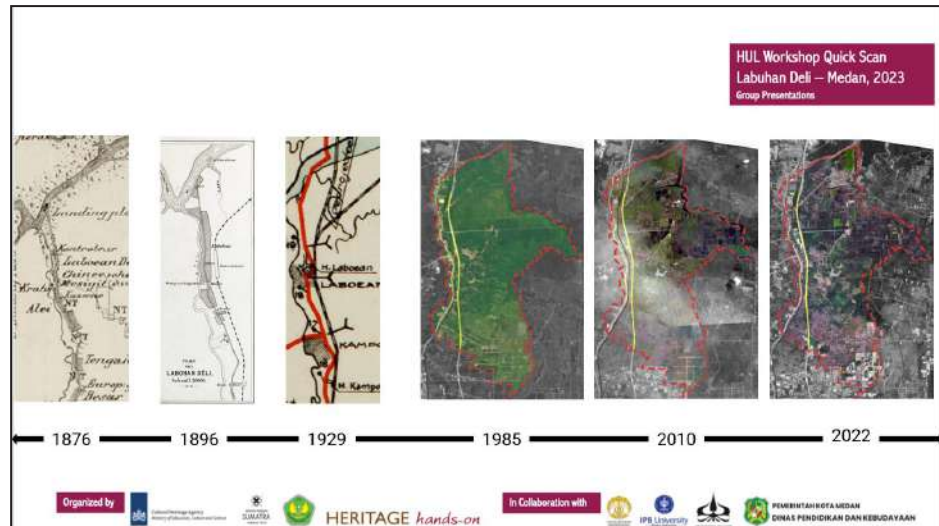
Group 2

Mentor:

Vera Dian Damayanti
 Jacqueline Rosbergen
 Isnén Fitri

Participants:

Asrilia Syahfira Lubis
 Msy Aina Fuleni
 Brigitte Natiar Sitanggang
 Fariz Harindra Syam





Rijksmuseum Amsterdam, RP-F-F01149-MA

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations



Organized by



HERITAGE hands-on

In Collaboration with



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Flooding during rain season
Waste




Organized by




HERITAGE hands-on


In Collaboration with



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN




HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations




Always used for mini bus as a stopping point where passenger waiting for the bus

Sheshuan gong (Sia San Keng)
The biggest first temple in Labuhan, has been built since 1888 by hokkion people




Organized by



HERITAGE hands-on

In Collaboration with



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



**HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations**



RSUD Medan Labuhan
Has Been built in 2019
-The drainage is less maintained
-give a new appearance visually and typologically
-influencing the surrounding (mobility, spatial use)

Established since about 1880s
To facilitate exploration of tobacco





Organized by  **HERITAGE hands-on** In Collaboration with 



Site Level Narratives

The birth of access in the form of a Public Bus (Metro Deli) greatly facilitates people who want to travel, but there are also many opinions that say this bus can stop or reduce the livelihood of public transportation (angkot) drivers.



There are differences in the assistance provided by the government where there are residents who are prevented from taking advantage of its strategic location because floods often occur in the area.

Organized by  **HERITAGE hands-on** In Collaboration with 

Site Level Narratives




Inappropriate use of land for business by the community which can be seen from the density of sellers selling food on the main road across from the hospital which causes difficulties for vehicles wanting to use the intersection.



The Use of land around the station which is unfortunate, could potentially become a business spot.

Organized by  **HERITAGE hands-on** In Collaboration with 



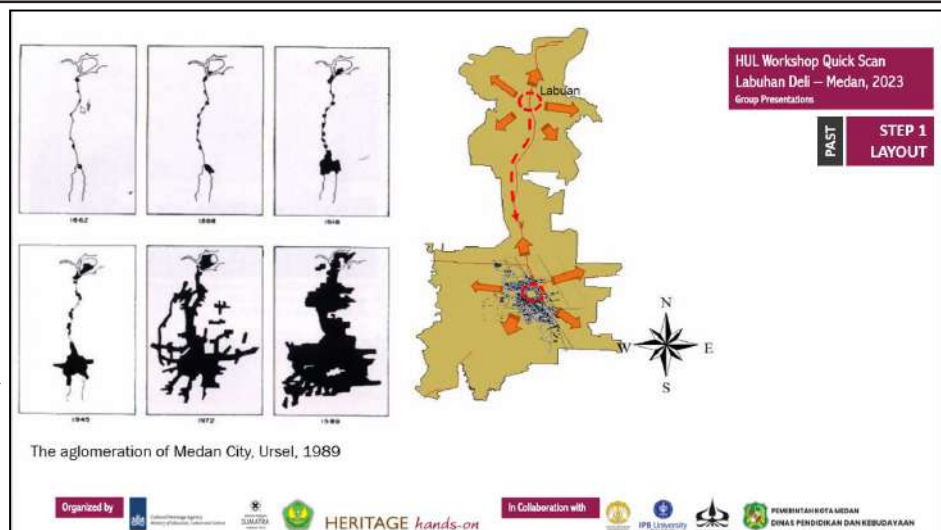
Group 3

Mentor:

Kemas Ridwan Kurniawan
Peter Timmer
Hasti Tarekat

Participants:

Edy Saputra
Lewio Perdana Sorahugo Zega
Putra Sibarani
Rini Kustiah Rahmadiana



Early development of the Sultanate of Deli at Labuhan
1700s-1800s

Sultan's Palace

Sultan's Mosque

HUL Workshop Quick Scan Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

PAST STEP 1 LAYOUT

Spatial development throughout time

Organized by HERITAGE hands-on In Collaboration with

Settlement along the river

Settlement along the main road

HUL Workshop Quick Scan Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

PAST STEP 1 LAYOUT

Spatial development throughout time

Organized by HERITAGE hands-on In Collaboration with

The First Chinese Community arrive
1860s

The temple faces the river (where they first came)

Sultan's Palace

Sultan's Mosque

Mazu Temple (c.1861)

HUL Workshop Quick Scan Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

PAST STEP 1 LAYOUT

Spatial development throughout time

Organized by HERITAGE hands-on In Collaboration with

The Second (worker for the plantation) Chinese Community arrive & Dutch colonial government built a tobacco farm at Tanjung Sepassi, Tanah Deli, North Sumatera.

1870s-1890s

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

PAST STEP 1 LAYOUT

Spatial development throughout time

Organized by [Logos]

In Collaboration with [Logos]

Chinese Shop House

Settlement

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

PRESENT STEP 1 LAYOUT

Organized by [Logos]

In Collaboration with [Logos]

2022 Aerial image

STEP 1 TYPOLOGY

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Public Space from the description in Siagian M et al. (2018) research

- 1970, from **China wine market** changed to be an **elementary school**.
- 1980, from **the entertainment and movie theater complex (Mutiara Movie Theatre)**, changed to be **Department of Transportation office** or now **Komplek Perumahan Pegawai Distrik Navigasi**

behind the wine market complex there was **public space** in the form of stage entertainment.

Sources: Siagian M, Bahri S, Sitorus R. 2020. The change of social life of the China Community in Pekan Labuhan, Medan, Indonesia

Organized by [Logos]

In Collaboration with [Logos]

STEP 1
TYPOLOGY

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

CHINESE



MALAY



MODERN



COLONIAL





Organized by 

In Collaboration with 

STEP 1
NARRATIVE

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations

The History of The Pecinan Kampoong

Chinese Village concept

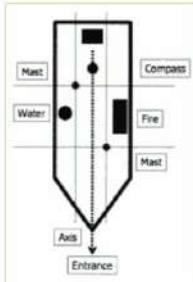




image of the Chinese ship concept used as the basis for the formation of Chinese settlements in Southeast Asia

When the village was first formed, (1861)

1. the Dewa Mazu temple was first placed as the center of the village and facing the river.
2. In front of the temple there is the Datuk Haji temple, while at the back there is the Datuk Kong temple as the guardian of the temple.
3. settlements began to be established to the left and right of the shrine.

Source: The boat and the city by Johannes Widodo 2004

Organized by 

In Collaboration with 

STEP 1
NARRATIVE

HUL Workshop Quick Scan
 Labuhan Deli – Medan, 2023
 Group Presentations



LEGENDA

- = Mazu Temple
- = Datuk Haji Tmpl
Datuk Kong Tmpl
- = Shoushan gong
& Sam Kaw Sheng Teng

Shoushan gong
(Biara Biksu male)
(1891)

Organized by 

In Collaboration with 

PRESENT

STEP 1
LAYOUT

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations



Organized by



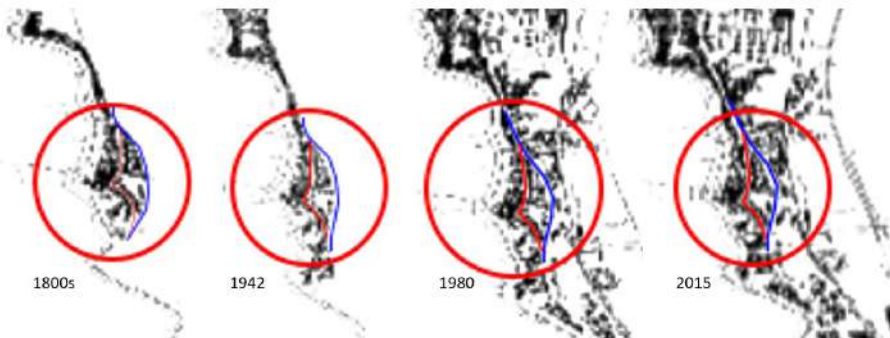
In Collaboration with



PAST


STEP 1
LAYOUT

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations




Source: Marpaung BOY, Sembiring BPH. 2020. The typology of settlement in the Deli River side Medan Labuhan Subdistrict

Organized by



In Collaboration with





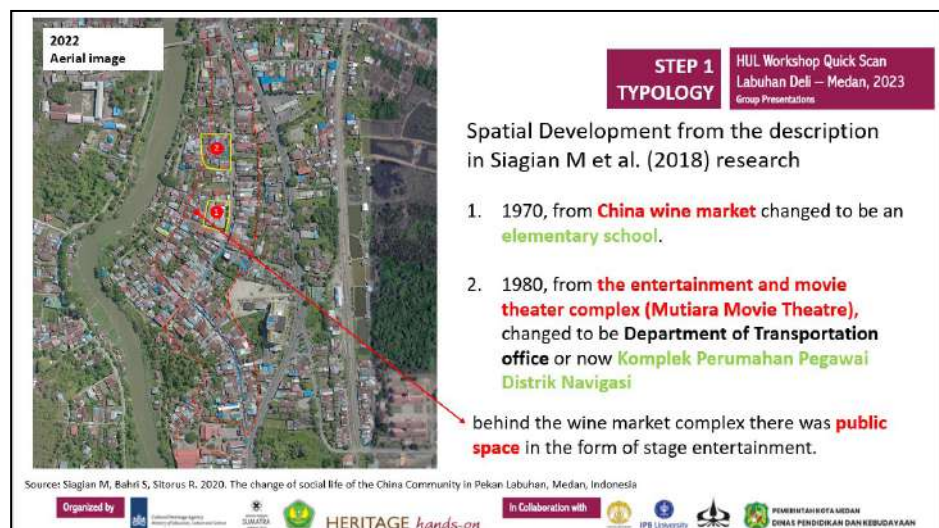
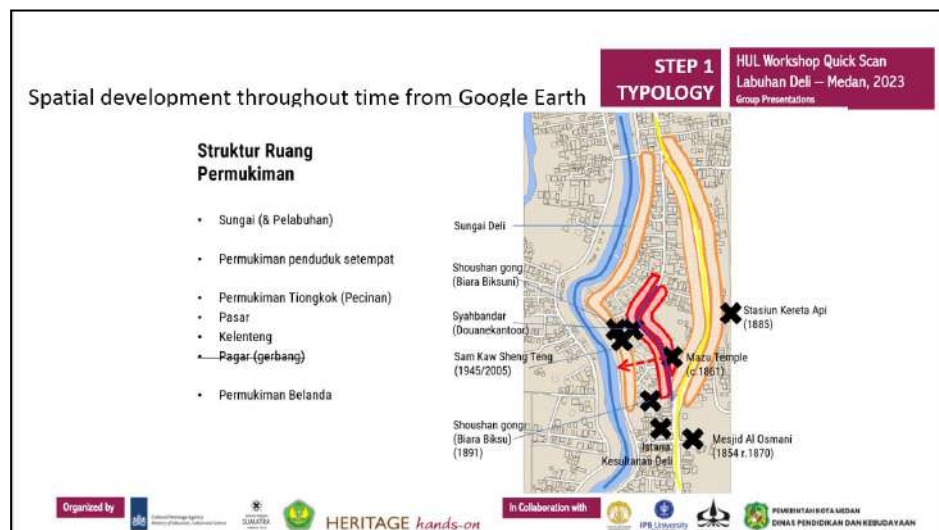
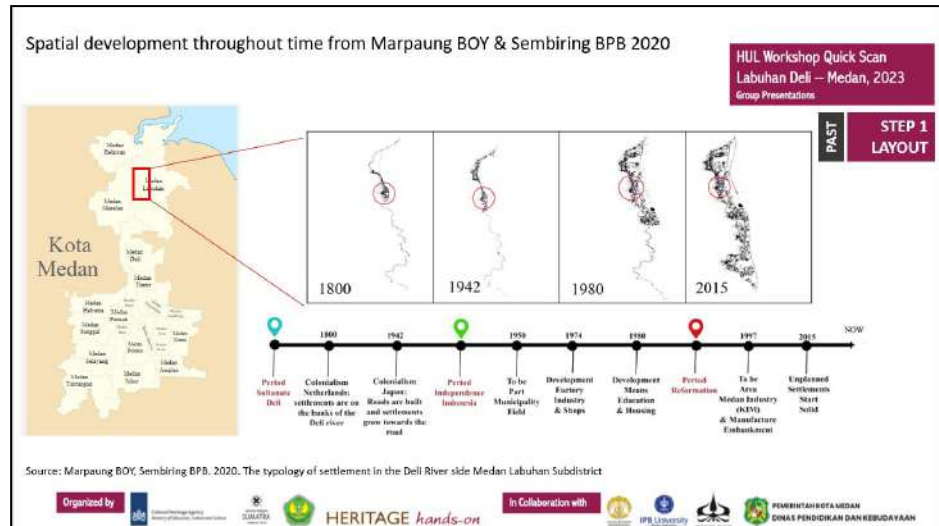


Organized by



In Collaboration with







Slide presentasi langkah 1 HUL (HUL step 1 work presentation)

Tahap 2

Step 2

Group 1

Mentor:

Punto Wijayanto
Sri Shindi Indira
Al Busyra Fuadi

Participants:

Yulianto
Elisabeth Simorangkir
Ribka Angelina
Fatrycia Grace Sianipar

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

DISTRICT

Challenges

- There is the same function – RSUD & Public Health, Musholla & Masjid
- Oil thieves
- Deli River seeps among the dyke (not overflow)
- Distinct perspectives among the local people and the train company
- Commercial area topography is lower than other areas – Prone to flooding
- No Pedestrian
- Clogging drainage
- Undistributed flood disaster funding
- The street level is higher than the housing
- No recreational are, especially for children
- Unorganized trading activities
- Poverty
- Lack of education
- Lost of previous Riparian vegetation
- No Terminal
- Pollution
- Waste management
- Bustling
- Distance

Opportunities

- The condition of the Labuan Station building
- Heritage Places of worship
- BBWS' Program to Improve the Dike
- Local people took the initiative to plant vegetation on the riverbank
- Linkage of station, market, and Deli River
- The availability of Halte (Still uncomfortable)
- River
- Railway
- Pond

Organized by






In Collaboration with






Group 2

Mentor:

Vera Dian Damayanti
Jacqueline Rosbergen
Isnen Fitri

Participants:

Asrilia Syahfira Lubis
Msy Aina Fuleni
Brigitte Natiar Sitanggang
Fariz Harindra Syam

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

CITY

Challenges

- The lack of public transportation (Angkot, Trans Metro Deli)
- Dominated by the Industrial area
- Urban sprawl
- Pollution
- Waste management
- Bustling
- Distance

Opportunities

- Government plans on the Development of North Area, especially Labuhan, in 2023
- Primary road – Connect Medan with the northern part
- The availability of bus transportation – Trans Metro Deli (Cheap and comfortable)
- Known as an old city – where the best tobacco was funded
- Affordable cost of living
- TOD plan

Organized by






In Collaboration with






HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Opportunities:

CITY LEVEL


- Potential for an Industrial Area
- Can be one of the alternatives to port
- As it is close to industrial activity, it can be one of the ways logistics
- Potential as the starting point for water activities
- As a heritage area for people, as it has a history of the Kesultanan Deli.

DISTRICT LEVEL

- People have the unique potential to build their own houses and boats, which can be used to manage job opportunities.
- As a place for water tourism
- There are big amount of fish to catch and consume

Organized by



In Collaboration with






Challenges:

CITY LEVEL

- Underdeveloped Regions
- Limited labor skills, their creativity such as building houses and boats are not passed down to the family or have a place to develop the skills
- Much industrial waste around the area
- Lack of proper accessibility in the area

DISTRICT LEVEL

- Because it is close to swamps and rivers, it is susceptible to disease, and the area can be affected by floods.
- The water cycle was inadequate; they used the water from the river but threw the waste in the river as well.
- People's rejection of government programs
- Accommodation for people around is limited.
- Education for children is limited, not only for formal education but also for practical knowledge, for example, creative activities that can be useful for daily life.
- Children and young adults are exposed to bad habits like smoking, gambling, and underage drinking.
- Recreation facilities for children are limited, so they swim in the river that has so much waste.
- There are people who cannot receive aid from the government because their houses are in a non-legal area.
- There are areas that are owned by people with "power," so it is difficult to use them.
- There are houses along the river's border area.
- The knowledge of the people of the product they have is limited.

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Organized by In Collaboration with

Group 3

Mentor:

Kemas Ridwan Kurniawan
Peter Timmer
Hasti Tarekat

Participants:

Edy Saputra
Lewio Perdana Sorahugo Zega
Putra Sibarani
Rini Kustiah Rahmadiana

District Level

Challenges	Opportunities
1. Infrastructure that has not been integrated	1. Trade and business center
2. Lack of sustainable development	2. Tourism
3. Existence of Illegal Market	3. Centre for education and research
4. uncontrolled arrangement of wet market and dry market	4. Historical building and area
5. There is not enough vegetation	5. Many heritages building become Landmark
6. The gutters/drains don't flow and there's always a lot of trash	6. The shophouses give an identity to Pekan Labuhan
7. The level of public awareness	7. There is already corridor that connected the market area to railway station
8. Flood into the street	
9. implementation for infrastructure improvement involves cross-agency	
10. There is no public space	
11. Lack of Conservation	
12. There is no sign to help people recognize the market area	

Step 2 group 3

CITY LEVEL

Challenges	Opportunities
1. inadequate infrastructure such as access	1. Trade and economic center
2. The growth in the number of motorized vehicles has increased resulting in congestion	2. Historical tourism
3. Poor air and environmental quality due to vehicle and industrial pollution	3. Education and innovation
4. people lack awareness of the uniqueness of Labuhan Deli from a historical perspective	4. Fast economic growth
	5. History

Slide presentasi langkah 2 HUL (HUL step 2 work presentation)

Tahap 4

Step 4

Group 1

Mentor:

Punto Wijayanto
Sri Shindi Indira
Al Busyra Fuadi

Participants:

Yulianto
Elisabeth Simorangkir
Ribka Angelina
Fatrycia Grace Sianipar

STEP 4 – Principles for Development	
VISION	PRINCIPLES
1. A unique town and hub where everyone can learn and experience Labuhan Deli-Medan-Belawan's history	<ul style="list-style-type: none"> Improving the infrastructure and connection of the transportation between Pelikan Labuhan, Medan, and Belawan, such as a port, railway, or terminal. Improving the connection and accessibility between the main attractions (river, market, Al-Ormani mosque, Chinese Temple, Old shophouses, and station). Bringing back the former glory of the river, the shophouses, and the station. Developing a living museum to compile archives of historical information about Labuhan Deli to increase people's awareness of Labuhan Deli's heritage richness
2. A space where multicultural communities live and work in harmony with each other and nature	<ul style="list-style-type: none"> Establishment of a public space to support the community's activities, such as cultural activities or a bazaar Making children's activity hub in the greenspaces in the Kampung or along the river Ensuring cooperation and joint action among the community, seeking win-win gains;
3. Improving living conditions and identity-based (soc-) economic development	<ul style="list-style-type: none"> Betelnut, and Coconut plantations on the riverbank as a tourism destination to introduce Labuhan Deli's identity and upgrade the local economy To Develop water-based resources (Improving the water resources of the Deli River in a sustainable and equitable way to ensure efficient water management and the optimal use of the resources to reach marine-based industry opportunities) Targeting poverty eradication and promoting economic integration; and Ensuring that the program results move from planning to action. Focusing on the formal and informal education of the children to develop skills and the quality of human resources in Labuhan Deli

Group 2

Mentor:

Vera Dian Damayanti
Jacqueline Rosbergen
Isnen Fitri

Participants:

Asrilia Syahfira Lubis
Msy Aina Fuleni
Brigitte Natiar Sitanggang
Fariz Harindra Syam

STEP 4 – Principles for Development	
VISION	PRINCIPLES
A unique town and hub where everyone can learn and experience Labuhan Deli-Medan-Belawan's history.	<ul style="list-style-type: none"> Heritage trail that connected from Maimoon palace Improving the linkage between station, market (shop houses), places of worship, and Deli River (Infrastructure: Halte, pedestrian track, lighting, signage, et cetera)

STEP 4 – Principles for Development	
VISION	PRINCIPLES
A space where multicultural communities live and work in harmony with each other and nature	<ul style="list-style-type: none"> Heritage trail that connected from Maimoon Break the boundaries wall of the places of worship Provide a public space for the local community's/tourist spot as a recreation area by acquising the available land besides fish monument border

Improving living conditions and identity-based (soc-) economic development

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

1. Develop and support Small-medium enterprise by providing an area for the local community to embracing the identity of the Labuhan Deli area (traditional cuisine and souvenirs)
2. Sharpen the local community's ability/develop the resources (marine and agricultural industrial) to support the economy such as conducting a workshop or mentoring on how to optimally utilize Labuhan Deli resources.
3. Generate a regulation or a law for the thieves oils
4. Provide a public space for the local community's/tourist spot as a recreation area by acquising the available land besides fish monument border
5. Frequently held some religious events in the places of worship on Labuhan,
6. Provides weekly/monthly community cooperation to keep the drainage water distribute to the main river - Due to the drain clogging and the air pollution
7. Relocate the bus stop point over the hospital to near the Al-Osmani mosque so heritage corridor can be approach by the pedestrians
8. Relocated the public health in front of Labuan station nearby the settlement
9. Activate the Labuan station and provide uncharge fee for a year. Case: TMD



Group 3

Mentor:

Kemas Ridwan Kurniawan
Peter Timmer
Hasti Tarekat

Participants:

Edy Saputra
Lewio Perdana Sorahugo Zega
Putra Sibarani
Rini Kustiah Rahmadiana

Visi 1 : Kota dan pusat kegiatan yang khas dan unik untuk masyarakat dapat belajar sejarah Labuhan Deli-Medan-Belawan

Prinsip : Memberdayakan keterlibatan komunitas

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Menyelenggarakan workshop/seminar untuk lokal dan publik yang melibatkan tokoh-tokoh lokal untuk berdiskusi, dan berbagi pengalaman

Pelatihan bagi orang setempat untuk menjadi pemandu perjalanan wisata setempat

Pelatihan konservasi bagi orang setempat untuk restorasi bangunan bersejarah



Vision 2 : A space where multicultural community live and work in harmony with each other and nature

Principles : Improve environmental quality in the surrounding ecosystem and protecting the green space that still exist

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

Penghijauan di bantaran sungai

Program rutin yang melibatkan masyarakat untuk bergotong royong membersihkan lingkungan

Penghijauan kawasan pemukiman dan pasar dengan tanaman pot, vertical garden dan tanaman hidroponik untuk memaksimalkan penggunaan ruang sempit



Vision 3 : Improving living conditions and identity-based (soc-) economic development

Principles : Create safety environment

HUL Workshop Quick Scan
Labuhan Deli – Medan, 2023
Group Presentations

- Ronda keiling warga



- Pemasangan CCTV di titik tertentu dan penambahan penerangan jalan



Organized by                                                  



Gambar (Image) 103
Sungai Deli
(Deli River)



Gambar (Image) 104
Rumah panggung di tepi sungai
(Stilt house at river bank)

LAMPIRAN 2

APPENDIX 2

Fasilitator dan Peserta

Facilitators and Participants

Fasilitator Facilitators



Peter Timmer
Cultural Heritage Agency of the
Netherlands



Jacqueline Rosbergen
Cultural Heritage Agency of the
Netherlands



Hasti Tarekat
Heritage Hands On



Kemas Ridwan Kurniawan
Universitas Indonesia



Vera Dian Damayanti
IPB University



Punto Wijayanto
Universitas Trisakti



Ai Busyra Fuadi
Universitas Bung Hatta



Sri Shindi Indira
Beranda Warisan Sumatra



Isnen Fitri
Beranda Warisan Sumatra

Peserta Participants



Asrilia Syahfira Lubis
Beranda Warisan Sumatra



Elisabeth Simorangkir
Beranda Warisan Sumatra
University of Groningen



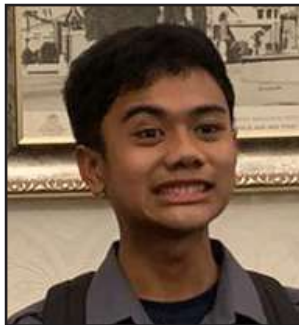
Edy Saputra
Beranda Warisan Sumatra



Lewiö Perdana Sorahugö Zega
IPB University



Yulianto
Universitas Katolik St. Thomas



Putra Sibarani
Politeknik Pariwisata Negeri Medan



Ribka Angelina
Politeknik Pariwisata Negeri Medan



Fatrycia Grace Sianipar
Universitas Sumatera Utara



Brigitte Natiar Sitanggang
Universitas Sumatera Utara



Rini Kustiah Rahmadiana
Universitas Pembangunan Panca
Budi



Fariz Harindra Syam
Universitas Pembangunan Panca
Budi



Msy Aina Fuleni
Universitas Bung Hatta



Gambar (Image) 105
Permukiman Lokal di Pekan Labuhan
(Local Settlement in Pekan Labuhan)



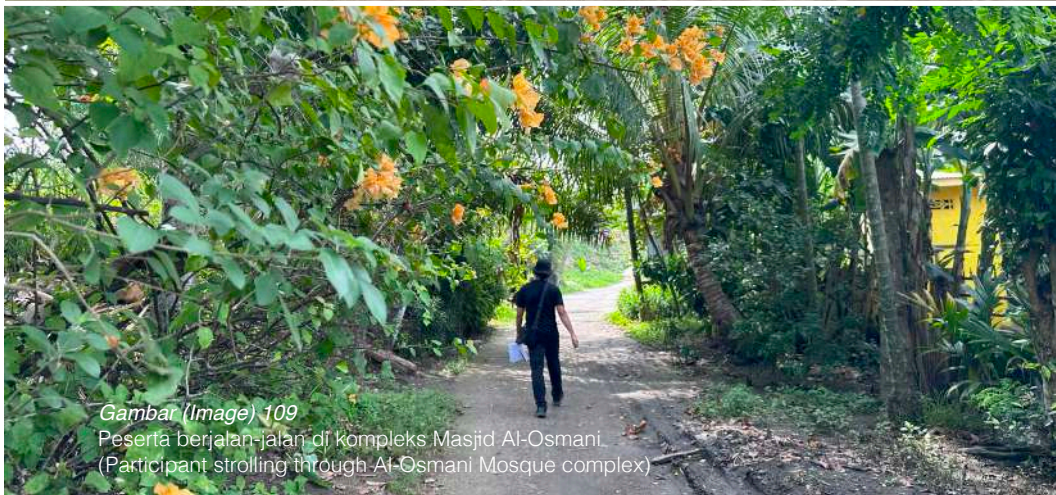
Gambar (Image) 106
Pemandangan Masjid Al-Osmani dari jalan
(View of Al-Osmani Mosque from the street)



Gambar (Image) 107
Rumah panggung di belakang Masjid Al-Osmani
(Stilt house behind Al-Osmani Mosque)



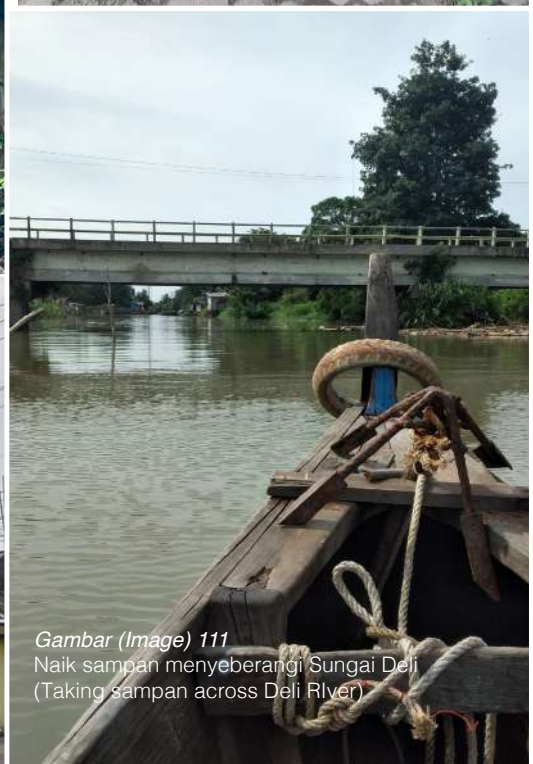
Gambar (Image) 108
Tangga menuju rumah panggung
(Stairway to the stilt house)



Gambar (Image) 109
Peserta berjalan-jalan di kompleks Masjid Al-Osmani.
(Participant strolling through Al-Osmani Mosque complex)



Gambar (Image) 110
Gedung Rumah Sakit di Pekan Labuhan
(Hospital Building in Pekan Labuhan)



Gambar (Image) 111
Naik sampan menyeberangi Sungai Deli
(Taking sampan across Deli River)



Gambar (Image) 112
Ruko di Pekan Labuhan
(Shophouse at Pekan Labuhan)



Gambar (Image) 113
Peserta jalan-jalan di sekitar lingkungan setempat
(Participants strolling around local neighbourhood)



Gambar (Image) 114
Aktivitas air di Sungai Deli
(Water activity at Deli River)



Gambar (Image) 116
Ruko di Pekan Labuhan
(Shophouse at Pekan Labuhan)



Gambar (Image) 115
Wihara Siu San Keng
(Siu San Keng Temple)



Gambar (Image) 117
Interaksi peserta dengan penduduk setempat
(Participant interaction with locals)



Gambar (Image) 118
Perkebunan di Pekan Labuhan
(Plantation at Pekan Labuhan)



Gambar (Image) 119
Bagian dalam Masji Al-Osmani
(Interior of Al-Osmani Mosque)

LAMPIRAN 3

APPENDIX 3

Sumber Gambar

Image Sources

Gambar Sampul Cover Image	Timmer, P. (2023). Shophouse Buildings at Pekan Labuhan Market [photograph]. In possession of the author.	Gambar 8 Image 8	Qin, Y. (2023). Fishing Village at Deli River [photograph]. In possession of the author.
Gambar 1 Image 1	Hüttenbach & Co. (1876). 5 Laboean-De Hoofdplaats van Deli in het jaar 1876. [online image]. Available from: https://digitalcollections.universiteitleidenn.nl/view/item/845387?solr_nav%5Bid%5D=33a4fdfe5734175bd-da1&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=12	Gambar 9 Image 9	Timmer, P. (2023). Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.
Gambar 2 Image 2	Hüttenbach & Co. (1900). 3 De Deli Rivier te Laboean 1876.. [online image]. Available from: https://digitalcollections.universiteitleidenn.nl/view/item/844526?solr_nav%5Bid%5D=e33bc54628c8d-512c5e2&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0	Gambar 10 Image 10	Fuleni, M.A. (2023). Siu San Keng Temple Site [photograph]. In possession of the author.
Gambar 3 Image 3	Smith, J. (2023). Aerial View Across Pekan Labuhan Railway [photograph]. In possession of the author.	Gambar 11 Image 11	Fuleni, M.A. (2023). View Towards Siu San Keng Temple [photograph]. In possession of the author.
Gambar 4 Image 4	Qin, Y. (2023). Pekan labuhan Market [photograph]. In possession of the author.	Gambar 12 Image 12	Fuleni, M.A. (2023). Medan Labuhan Railroad [photograph]. In possession of the author.
Gambar 5 Image 5	Simorangkir, E. (2023). View Towards Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.	Gambar 13 Image 13	Qin, Y. (2023). Rowboats on Deli River [photograph]. In possession of the author.
Gambar 6 Image 6	Simorangkir, E. (2023). Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.	Gambar 14 Image 14	Fuleni, M.A. (2023). Train Crossing Pekan Labuhan Railroaad [photograph]. In possession of the author.
Gambar 7 Image 7	KITLV. (1900). Laboean, Deli in 1900s. [online image]. Available from: https://digitalcollections.universiteitleidenn.nl/view/item/819164?solr_nav%5Bid%5D=6d23ab8e7acd070ee200&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=1	Gambar 15 Image 15	Qin, Y. (2023). View of Deli River From Rowboat [photograph]. In possession of the author.
		Gambar 16 Image 16	Fuleni, M.A. (2023). Road in Labuhan Residential Area [photograph]. In possession of the author.
		Gambar 17 Image 17	Qin, Y. (2023). Fisherman Village at Deli River [photograph]. In possession of the author.
		Gambar 18 Image 18	Indira, S. (2023). Road in Labuhan Area [photograph]. In possession of the author.
		Gambar 19 Image 19	Syam, F.H. (2023). View From The Backyard of Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.

- Gambar 20**
Image 20
Indira, S. (2023). Semi Permanent Toilet at Labuhan River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 21**
Image 21
Fuleni, M.A. (2023). Side View of Siu San Keng Temple Entrance [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 22**
Image 22
Fuleni, M.A. (2023). View of Siu San Keng Temple's Roof[photograph]. In possession of the author.
- Gambar 23**
Image 23
Qin, Y. (2023). Rowboat's dock at fisherman's village, Deli River[photograph]. In possession of the author.
- Gambar 24**
Image 24
Damayanti, V.D., Dipowijoyo, H.T., Kurniawan, K.R., Rosbergen, J., Timmer, P., Wijayanto, P. (2021) Historic Urban Landscape HUL Quick Scan. Handbook for Indonesian University Lectures [diagram]. Available from: https://www.researchgate.net/figure/Figure-B1-The-concept-of-historic-urban-landscape-goes-beyond-merely-traditional_fig1_373071990
- Gambar 25**
Image 25
Dipowijoyi, H.T., Kurniawan, K.R., Rosbergen, J., Timmer, P., Wijayanto, P. (2021). Historic Urban Landscape (HUL) Quick Scan Method. {Diagram}. Available from: https://www.researchgate.net/publication/373071990_Historic_Urban_Landscape_HUL_Quick_Scan_Handbook_for_Indonesian_University_Lectures#fullTextFileContent
- Gambar 26**
Image 26
UNESCO (2013). New Life for Historic Cities [image]. Available from: <https://whc.unesco.org/en/activities/727/>
- Gambar 27**
Image 27
Prigkou, S. (2022). Diagram of Toolkit for city [diagram]. Available from: https://www.researchgate.net/publication/361532668_The_Historic_Urban_Landscape_context_in_urban_planning_The_case_study_of_Elefsina_European_Cultural_Capital_2023
- Gambar 28**
Image 28
Indhira, S. (2023). Labuhan Deli Geographic Location [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 29**
Image 29
Indhira, S. (2023). Prominent Heirtage in Pekan Labuhan [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 30**
Image 30
Syam, F.H. (2023). Workshop Participants at The Backyard of Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 31**
Image 31
Syam, F.H. (2023). Workshop Participants at Labuhan Deli Station[photograph]. In possession of the author.
- Gambar 32**
Image 32
Syam, F.H. (2023). Site Visit To labuhan Deli Area [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 33**
Image 33
Indhira, S. (2023). Workshop participants & Mentors [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 34**
Image 34
Qin, Y. (2023). Workshop Participants Canoeing Through Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 35**
Image 35
Indhira, S. (2023). HUL Labuhan Workshop Situation [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 36**
Image 36
Indhira, S. (2023). Site Visit to Labuhan Deli Area By Workshop Participants [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 37**
Image 37
Indhira, S. (2023). HUL Labuhan Workshop Situation [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 38**
Image 38
Indhira, S. (2023). HUL Labuhan Workshop [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 39**
Image 39
Lubis, A.S. (2023). Site Visit to Labuhan Deli Area by Workshop participants [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 40**
Image 40
Timmer, P. (2023). HUL Labuhan Workshop Discussion Session [photograph]. In possession of the author.

- Gambar 41**
Image 41 Syam, F.H. (2023). Site visit to labuhan Deli Area with Workshop Participants [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 42**
Image 42 Indhira, S. (2023). Site Visit to Labuhan Deli Area [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 43**
Image 43 Qin, Y. (2023). Participants Interviewing the Locals [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 44**
Image 44 Qin, Y. (2023). Workshop Participants at Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 45**
Image 45 Fuleni, M.A. (2023). Workshop Participants and Mentors at Al-Osmani Mosque Site [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 46**
Image 46 Indhira, S. (2023). HUL Labuhan Workshop Group Presentation[photograph]. In possession of the author.
- Gambar 47**
Image 47 Syam, F.H. (2023). View Towards Labuhan Train Station [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 48**
Image 48 Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Heritage Sites in Labuhan Deli [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 49**
Image 49 Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Historical Development of Labuhan Deli [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 50**
Image 50 Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Labuhan Deli Urban Landscape [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 51**
Image 51 Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Labuhan Deli Urban Landscape [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 52**
Image 52 Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Labuhan Deli Urban Landscape [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 53**
Image 53 Simorangkir, E. (2023). Labuhan Deli/ pekan labuhan Religious Architecture [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 54**
Image 54 Saputra, E.T. (2023). Altars in Labuhan Deli/ Pekan labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 55**
Image 55 Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023).Spatial Formation believed to be a guideline for the formation of the settlement layout in Labuhan Deli [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 56**
Image 56 Lubis, A.S., Fuleni, M.A., Sitanggang, B.N., Angelina, R., Zega, L.P.S. (2023). Illustration of Proposed Programs [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 57**
Image 57 Lubis, A.S., Fuleni, M.A., Sitanggang, B.N., Angelina, R., Zega, L.P.S. (2023). Illustration of Proposed Programs [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 58**
Image 58 Lubis, A.S., Fuleni, M.A., Sitanggang, B.N., Angelina, R., Zega, L.P.S. (2023). Diagram of Proposed Heritage trail [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 59**
Image 59 Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Illustration of Proposed Intervention within the shophouses [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 60**
Image 60 Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Illustration of Proposed Intervention at the shophouse area [diagram]. In possession of the author.

- Gambar 61**
Image 61
Lubis, A.S., Fuleni, M.A., Sitanggang, B.N., Angelina, R., Zega, L.P.S. (2023). Illustration of Proposed Green Environment [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 62**
Image 62
Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023). Illustration of environmental greening [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 63**
Image 63
Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023). Illustration of Security Activity Proposal [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 64**
Image 64
Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023). Illustration of Street Feature [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 65**
Image 65
Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023). Illustration of Water Flow [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 66**
Image 66
Qin, Y., Simorangkir, E., Sianipar, F.G., Syam, F.H. (2023). Illustration of proposed Riverbank Activities [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 67**
Image 67
Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023). Illustration of Community Empowerment Activities [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 68**
Image 68
Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023). Illustration of Activities for Community Empowerment [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 69**
Image 69
Saputra,E., Fajriansyah,D., Sibarani, P., Rahmadiana,R.K. (2023). Illustration of Promoting Labubhan Deli Through Website [diagram]. In possession of the author.
- Gambar 70**
Image 70
Timmer, P. (2023). Siu San Keng Temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 71**
Image 71
Timmer, P. (2023). Malay Stilt House (Library Building) and Pavillion at Al-Osmani Mosque Complex [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 72**
Image 72
Lubis, A.S. (2023). View Towards the Library on Stilts [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 73**
Image 73
Lubis, A.S. (2023). Pagoda of Siu San Keng Temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 74**
Image 74
Qin, Y. (2023). Fishmonger at Local Market [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 75**
Image 75
Lubis, A.S. (2023). Siu San Keng Temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 76**
Image 76
Harindra, F. (2023). Stilt House at Al-Osmani Mosque Complex [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 77**
Image 77
Harindra, F. (2023). Labuan Station [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 78**
Image 78
Qin, Y. (2023). Labuhan Market and Shophouses [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 79**
Image 79
Qin, Y. (2023). Stretch of Shophouses [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 80**
Image 80
Qin, Y. (2023). Stretch of Shophouses [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 81**
Image 81
Fuleni, M.A. (2023). Riverbank of Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 82**
Image 82
Fuleni, M.A. (2023). Skyline Near the Old Town [photograph]. In possession of the author.

- Gambar 83** Image 83 Indira, S. (2023). Riverbank of Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 84** Image 84 Fuleni, M.A. (2023). Temple in Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 85** Image 85 Qin, Y. (2023). A Stretch of Local Houses [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 86** Image 86 Indira, S. (2023). Participant Observing Vacant Land [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 87** Image 87 Fuleni, M.A. (2023). Settlement Around Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 88** Image 88 Fuleni, M.A. (2023). Mythological Adornment of Siu Sang Keng Temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 89** Image 89 Lubis, A.S. (2023). Alleyway In Between Domestic Settlement [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 90** Image 90 Qin, Y. (2023). Fish Market at Pekan labuhan Heritage District [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 91** Image 91 Fuleni, M.A. (2023). Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 92** Image 92 Timmer, P. (2023). Pagoda of Siu San Keng Temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 93** Image 93 Lubis, A.S. (2023). Participants Interviewing locals [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 94** Image 94 Timmer, P. (2023). Interior of Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 95** Image 95 Lubis, A.S. (2023). Alleyway in Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 96** Image 96 Fuleni, M.A. (2023). Ditch for Water Channeling [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 97** Image 97 Harindra, F. (2023). participants Observing Malay Stilt Architecture [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 98** Image 98 Simorangkir, E. (2023). Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 99** Image 99 Simorangkir, E. (2023). Malay Stilt House at the Al-Osmani Mosque Complex [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 100** Image 100 Indira, S. (2023). Local Activities at Rivver Bank [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 101** Image 101 Indira, S. (2023). Ang Kun Lau Co Temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 102** Image 102 Harindra, F. (2023). Labuhan Train Station [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 103** Image 103 Qin, Y. (2023). Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 104** Image 104 Qin, Y. (2023). Stilt House at River Bank [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 105** Image 105 Simorangkir, E. (2023). Local Settlement in Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 106** Image 106 Timmer, P. (2023). View of Al-Osmani Mosque From the Street [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 107** Image 107 Lubis, A.S. (2023). Stilt House Behind Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.

- Gambar 108** Image 108 Simorangkir, E. (2023). Stairway to the Stilt House [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 109** Image 109 Simorangkir, E. (2023). Participant Strolling Through Al-Osmani Mosque Complex [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 110** Image 110 Lubis, A.S. (2023). Hospital Building in Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 111** Image 111 Qin, Y. (2023). Taking Sampan Across Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 112** Image 112 Qin, Y. (2023). Oriental Shophouses at Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 113** Image 113 Fuleni, M.A. (2023). Participants Strolling Around Local Neighbourhood [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 114** Image 114 Qin, Y. (2023). Water Activity at Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 115** Image 115 Fuleni, M.A. (2023). Siu San Keng Temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 116** Image 116 Qin, Y. (2023). Shophouse at Pekan Labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 117** Image 117 Harindra, F. (2023). Participant Interaction With Locals [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 118** Image 118 Harindra, F. (2023). Plantation at Pekan labuhan [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 119** Image 119 Timmer, P. (2023). Interior of Al-Osmani Mosque [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 120** Image 120 Qin, Y. (2023). Sampan at Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 121** Image 121 Qin, Y. (2023). Shophouse at Labuhan Market [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 122** Image 122 Qin, Y. (2023). Children Playing at Deli River [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 123** Image 123 Timmer, P. (2023). Sharing Workshop Results with the Public [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 124** Image 124 Harindra, F. (2023). Street at Siu San Keng temple [photograph]. In possession of the author.
- Gambar 125** Image 125 Lubis, A.S. (2023). Street at Siu San Keng temple [photograph]. In possession of the author.



Gambar (Image) 120
Sampan di Sungai Deli
(Sampan at Deli River)



Gambar (Image) 121
Rumah Toko di Pasar Labuhan
(Shophouse at Labuhan Market)



Gambar (Image) 122
Rumah Toko di Pasar Labuhan
(Shophouse at Labuhan Market)



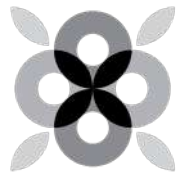
Gambar (Image) 123
Menampilkan hasil lokakarya kepada masyarakat
(Sharing workshop results with the public)



Gambar (Image) 124
Prasasti pada Wihara Siu San Keng
(Inscription of Siu San Keng Temple)



Gambar (Image) 125
Jalan di Wihara Siu San Keng
(Street at Siu San Keng Temple)



BERANDA WARISAN
SUMATRA
HERITAGE TRUST

Berbagai pendekatan perlu diterapkan untuk mendukung pembangunan kota yang seimbang di samping upaya pelestarian. Terkait dengan kawasan bersejarah ini, dengan persetujuan para anggotanya, UNESCO mengadopsi pendekatan pada tahun 2011 untuk upaya pelestarian warisan yang dikenal sebagai pendekatan Lanskap Kota Bersejarah (HUL). Pendekatan HUL memadukan kebijakan dan praktik secara holistik untuk menggabungkan nilai-nilai nyata dan tidak nyata, menyatukan unsur-unsur alam, budaya, ekonomi, dan sosial sambil berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia.

Various approaches need to be implemented to support balanced city development alongside preservation efforts. With regard to historical areas, with its members' approval, UNESCO adopted an approach in 2011 for heritage conservation efforts known as the Historic Urban Landscape (HUL) approach. The HUL approach integrates policies and practices holistically to combine tangible and intangible values, integrating natural, cultural, economic, and social elements while focusing on human resource empowerment.

